

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, hal ini terlihat dari wilayah pertaniannya yang sangat luas dan sebagian besar penduduknya hidup dari sektor pertanian. Selain itu, sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam membangun fondasi dasar dan meningkatkan perekonomian nasional. Bangsa Indonesia wajib bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia keanekaragaman sumberdaya hayati, tanah yang relatif subur, iklim yang cenderung sesuai dan mendukung bagi kehidupan tanaman, sehingga kegiatan usahatani dapat dilakukan dengan baik oleh masyarakat. Meskipun demikian, ternyata masih banyak kelemahan yang terdapat dalam sistem pembangunan pertanian di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan adanya perubahan yang mendasar dalam pendekatan pembangunan pertanian untuk menjaga dan meningkatkan kelangsungan produktivitas dan ketahanan di sektor pertanian sehingga mampu menjaga ketahanan perekonomian nasional.

Salah satu program yang dilakukan pemerintah dalam pembangunan pertanian di Indonesia adalah program Revitalisasi Penyuluhan Pertanian. Revitalisasi Penyuluhan Pertanian adalah upaya mendudukkan, memerankan, memfungsikan dan menata kembali penyuluhan pertanian agar terwujud satu kesatuan pengertian, satu kesatuan korps dan satu kesatuan arah kebijakan. Dalam upaya pencapaian program Revitalisasi Penyuluhan Pertanian (RPP) Departemen Pertanian merekrut tenaga-tenaga (SDM) yang mampu melaksanakan tugas-tugas penyuluhan pertanian di desa-desa di seluruh Indonesia dengan sebutan Tenaga Harian Lepas - Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL-TBPP) dan status sebagai Pegawai Tidak Tetap dengan sistem kontrak masa kerja 10 bulan dalam 1 tahun serta akan ditempatkan di kecamatan/desa di seluruh Wilayah Indonesia. Penempatan THL-TBPP tersebut dengan mempertimbangkan kedudukan/domisili THL-TBPP yang bersangkutan dan kontrak kerja dapat diperpanjang sesuai kebutuhan dan kemampuan dana.

Tujuan Umum dari rekrutmen Tenaga Harian Lepas (THL) Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian adalah untuk memenuhi kebutuhan tenaga Penyuluh Pertanian untuk satu desa satu penyuluh, sehingga dibutuhkan sebanyak 70.000 tenaga

penyuluh pertanian. Pada saat ini jumlah penyuluh yang ada baru sekitar 44.000 tenaga penyuluh yang terdiri dari penyuluh PNS 28.000 dan Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian 16.000, sehingga masih mengalami kekurangan sebanyak 26.000 orang tenaga penyuluh pertanian. Perekrutan THL-TBPP ini telah berjalan dari tahun 2007, 2008, dan pada tahun ini telah direkrut 10.000 THL-TBPP.

Peranan THL-TBPP adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia masyarakat petani yang dibimbingnya. Sumberdaya yang harus ditingkatkan meliputi aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan petani mengenai penggunaan teknologi-teknologi baru dalam penerapan budidaya tanaman padi, sehingga petani dapat menggunakan teknologi secara baik dan benar yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat sehingga petani mampu untuk meningkatkan produktivitas hasil budidaya tanaman padi mereka.

Dalam praktik umum, untuk mencapai kinerja yang optimal dalam penyelenggaraan RPP, harus dilakukan evaluasi pada satu kali atau lebih dari tiga tahap evaluasi yaitu Evaluasi pertengahan, ketika proyek telah mengatasi masalah-masalah awalnya, arus pelayanan dan masuknya kepopulasi target dimulai, dan respon pertama dapat diamati. Evaluasi akhir, dilakukan ketika pendanaan proyek berakhir, walaupun tentu saja tidak berarti bahwa jasa dan masukan yang dipasok dihentikan. Evaluasi dampak, beberapa tahun setelah proyek berakhir, ketika efek dan dampak jangka panjang kelihatan.

Tahap pertama telah dilakukan pemerintah dengan mengevaluasi laporan triwulan yang diberikan oleh THL-TBPP. Pada akhir pelaksanaan pemerintah juga telah melakukan evaluasi melalui suatu mekanisme dimana Balai Penyuluhan Kecamatan yang berkoordinasi/kerjasama dengan cabang dinas/UPTD dan pembinaan fungsional dari Camat melakukan evaluasi terhadap THL-TBPP. Evaluasi ini dilakukan dengan melihat pertimbangan dari Rencana Kerja Penyuluh (RKP) yang diberikan oleh THL-TBPP kepada Balai Penyuluhan Kecamatan. Hasil evaluasi ini akan dilaporkan kepada Kelembagaan Penyuluhan Kabupaten/Kota untuk dilaporkan kembali kepada Satker Provinsi. Namun, pada tahapan yang ketiga pemerintah belum melaksanakan evaluasi terhadap THL-

TBPP, mungkin dikarenakan Penerimaan THL-TBPP masih dilakukan dalam 3 tahun terakhir.

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal di bidang pertanian kepada petani dengan tujuan untuk merubah persepsi petani dalam menerapkan teknologi budidaya usahatani yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan. Selain itu tujuan lain penyuluhan pertanian adalah mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik dan menjamin agar peningkatan produksi pertanian dapat tercapai. Hal ini bermula dari usaha mengajak dan membimbing para petani untuk melaksanakan cara-cara modern dalam bercocok tanam padi dengan baik dan benar. Disinilah peranan THL-TBPP sangat erat kaitannya sebagai pembimbing petani kearah yang lebih baik.

Sejak dahulu peranan komoditi pangan di Indonesia khususnya Padi begitu besar, karena Padi merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia, meskipun sebagian bahan makanan pokok Padi dapat digantikan oleh tanaman lain. Padi memiliki nilai tersendiri bagi yang biasa makan nasi dan tidak dapat dengan mudah digantikan dengan bahan makanan lain. Peningkatan produksi pangan tetap menjadi prioritas dalam pembangunan pertanian, hal ini bertujuan untuk mengimbangi pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Untuk mengimbangi dan mengatasi kebutuhan pangan yang terus meningkat ini, kita harus meningkatkan dan melipatgandakan produksi bahan pangan padi

Untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi, sekaligus memberdayakan petani, Departemen Pertanian telah memberikan bantuan fasilitas penguatan modal, pelatihan dan pembinaan agar petani mau bekerjasama dan mampu menerapkan teknologi sesuai rekomendasi dengan manajemen yang profesional. Fokus pemberdayaan adalah Petani Padi, karena sampai saat ini padi masih merupakan komoditas utama. Dengan upaya tersebut diharapkan produktivitas dan pendapatan petani meningkat.

Agar tugas THL-TBPP dapat berhasil, juga sangat diperlukan peran aktif dari petani itu sendiri. Karena dengan dukungan dari petani yang ikut dalam mengambil bagian atau berpartisipasi dalam suatu kegiatan maka akan terjadi

suatu kerjasama antara pemberi suatu kegiatan atau program (THL-TBPP) dengan sasaran program (petani), sehingga pada akhirnya akan tercapai tujuan dari suatu kegiatan atau program.

Kesediaan petani bekerjasama dengan THL-TBPP akan mempermudah THL-TBPP dalam mentransfer program penyuluhan yang telah ditetapkan. Kerjasama tersebut misalnya dalam bentuk kesediaan petani untuk aktif dalam pertemuan, pembuatan rencana kerja kelompok, pengadaan saprodi, pengendalian hama terpadu, pemeliharaan, pemupukan, pengelolaan hasil, pemasaran hasil dan pemanfaatan modal secara berkelompok dan kegiatan oleh THL-TBPP lainnya misalnya : Diskusi, Pelatihan, Kursus dan lainnya yang berkaitan dengan penerapan budidaya tanaman padi.

Partisipasi dapat diketahui berdasarkan perilaku nyata atau tindakan dalam melakukan kegiatan. Perubahan partisipasi dari rendah menjadi tinggi mempunyai arti sebagai upaya pengambilan keputusan untuk menerima suatu inovasi atau suatu hal yang baru yang dapat merubah perilaku. Partisipasi petani dalam suatu kegiatan juga merupakan faktor keberhasilan suatu program. Tanpa adanya partisipasi petani maka Program Revitalisasi Pertanian tidak akan berjalan.

Menyadari pentingnya partisipasi petani dalam suatu program pembangunan pertanian, maka penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peranan Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL-TBPP) terhadap partisipasi petani dalam penerapan budidaya tanaman padi di Desa Simasom Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara.

1.2 Perumusan Masalah

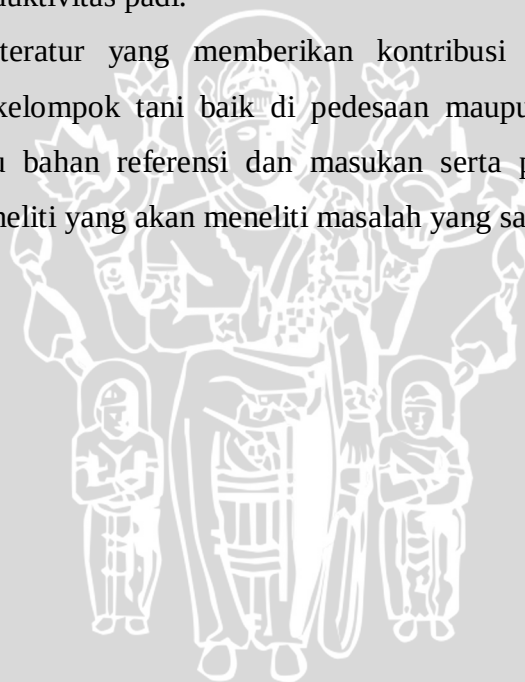
1. Bagaimana Peranan THL-TBPP di Desa Simasom Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara?
2. Bagaimana partisipasi petani terhadap penyuluhan budidaya tanaman padi di Desa Simasom Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara?
3. Bagaimana peranan THL-TBPP dalam kaitannya dengan tingkat partisipasi petani terhadap penerapan budidaya tanaman padi di desa Simasom Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan peranan THL-TBPP di desa Simasom Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara
2. Mendiskripsikan partisipasi petani terhadap penerapan tanaman padi di desa Simasom Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara
3. Mendiskripsikan hubungan antara peranan THL-TBPP dengan partisipasi petani terhadap penyuluhan budidaya tanaman padi di desa Simasom Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan masukan, pertimbangan dan informasi bagi Dinas Pertanian Kabupaten Tapanuli Utara dan Instansi terkait lainnya dalam upaya untuk meningkatkan produktivitas padi.
2. Sebagai bahan literatur yang memberikan kontribusi informasi kepada masyarakat tani/ kelompok tani baik di pedesaan maupun perkotaan. Dan sebagai salah satu bahan referensi dan masukan serta pertimbangan bagi mahasiswa dan peneliti yang akan meneliti masalah yang sama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Tentang Penyuluhan Pertanian

2.1.1. Pengertian Penyuluhan Pertanian

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 16 tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan. Penyuluhan pertanian, perikanan, kehutanan yang selanjutnya disebut penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Soedarmanto (2003) menyatakan bahwa penyuluhan pertanian adalah proses pendidikan di luar bangku sekolah, yang dilaksanakan tanpa paksaan, hingga membuat seseorang insyaf dan yakin bahwa sesuatu yang disuluhkan lebih baik dan akan lebih menguntungkan baginya, bila dibandingkan dengan apa yang telah dikerjakan sebelumnya sedangkan menurut pendapat Sutrisno (2003), penyuluhan pertanian adalah proses pendidikan non formal bagi petani dan nelayan beserta keluarganya agar mereka meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani, produktivitas kerja serta kemandirian dalam usahatani yang berkelanjutan sehingga akan meningkatkan kesejahteraan petani dan nelayan beserta keluarganya yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidupnya (Soetriono, dkk, 2003).

Menurut Kartasapoetra (1998) penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya.

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan di luar sekolah (non formal) bagi para petani dan keluarganya (ibu tani, pemuda tani) dengan tujuan agar

mereka mampu, sanggup dan berswadaya meningkatkan kesejahteraannya sendiri serta masyarakatnya (Suhardiyono, 1989).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penyuluhan pertanian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar bangku sekolah (non formal) bagi petani dan keluarganya dengan tujuan memberikan pemecahan masalah terbaik bagi masalah yang terjadi di dalam usahatani mereka, sehingga dapat meningkatkan produktivitas usahatani dan terutama dapat meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarganya.

2.1.2. Tujuan dan Fungsi penyuluhan pertanian

Berdasarkan Undang undang Republik Indonesia nomor 16 tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan. Tujuan pengaturan sistem penyuluhan meliputi pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan modal sosial, yaitu:

- a. Memperkuat pengembangan pertanian, perikanan, serta kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan;
- b. Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi;
- c. Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluhan yang produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berswadaya, bermitra sejajar, kesetaraan gender, berwawasan luas ke depan, berwawasan lingkungan, dan bertanggung gugat yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan;
- d. Memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluhan serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan; dan
- e. Mengembangkan sumber daya manusia, yang maju dan sejahtera, sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.

Sedangkan fungsi sistem penyuluhan meliputi:

- a. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha;
- b. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya;
- c. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha;
- d. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuhkembangkan
- e. Organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif,
- f. menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan;
- g. membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha;
- h. menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan; dan melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

Sedangkan menurut Soedarmanto (2003) tujuan penyuluhan pertanian adalah untuk mengadakan perubahan dan meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaannya yaitu dalam bidang pertanian. Sedangkan fungsi penyuluhan pertanian adalah sebagai perantara untuk menyampaikan teknologi yang dihasilkan oleh penelitian guna memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh petani dalam usahatani. Disamping itu, penyuluhan pertanian menyampaikan masalah-masalah petani dalam usahatani untuk mendapatkan pemecahannya yang umum dihadapi oleh petani,

2.1.3. Falsafah Penyuluhan Pertanian

Menurut Departemen Pertanian (2009), penyuluhan pertanian adalah suatu pandangan hidup atau landasan pemikiran yang bersumber pada kebijakan moral tentang segala sesuatu yang akan dan harus diterapkan dalam perilaku atau praktek kehidupan sehari-hari. Penyuluhan Pertanian harus berpijak kepada pengembangan individu bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu

“Penyuluhan Pertanian sebagai “upaya membantu masyarakat agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dan meningkatkan harkatnya sebagai manusia”.

Dalam pengertian membantu masyarakat agar dapat membantu dirinya sendiri tersebut terdapat beberapa pokok pikiran tentang pelaksanaan penyuluhan pertanian. Penyuluhan pertanian harus mengacu pada kebutuhan sasaran/petani yang akan dibantu, dan bukan sasaran yang harus mengikuti keinginan penyuluh pertanian; penyuluhan pertanian harus mengarah pada terciptanya kemandirian petani, tidak menciptakan ketergantungan petani terhadap penyuluh; penyuluh pertanian harus mengacu kepada perbaikan kualitas hidup dan kesejahteraan sasaran, tidak mengutamakan target-target fisik yang tidak banyak manfaatnya bagi bagi perbaikan kualitas hidup sasaran. Dari pandangan tersebut terkandung pengertian bahwa penyuluhan pertanian harus bekerja dengan masyarakat dan bukan bekerja untuk masyarakat. Penyuluhan Pertanian tidak menciptakan ketergantungan tetapi harus mampu mendorong semakin terciptanya kreativitas dan kemandirian masyarakat agar semakin memiliki kemampuan untuk berswadaya, swakarsa, swadana dan swakelola bagi penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pertanian guna mencapai tujuan, harapan dan keinginan-keinginan sasaran. Penyuluhan Pertanian yang dilaksanakan harus selalu mengacu pada terwujudnya perbaikan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan peningkatan harkatnya sebagai manusia.

Penyuluhan adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengubah pengetahuan sikap dan keterampilan masyarakat tani. Sasaran penyuluhan pertanian adalah segenap warga masyarakat (pria, wanita, termasuk anak-anak). Penyuluhan pertanian juga mengajar masyarakat tentang apa yang diinginkannya dan bagaimana cara mencapai keinginan-keinginan itu. Metode yang diterapkan dalam penyuluhan pertanian adalah belajar sambil bekerja dan mengajarkan pada petani untuk percaya pada apa yang dilihatnya. Sedangkan pola komunikasi yang dikembangkan adalah komunikasi dua arah, saling menghormat dan saling mempercayai dalam bentuk kerjasama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penyuluh pertanian harus mampu menumbuhkan cita-cita yang dilandasi untuk selalu berfikir kreatif dan dinamis yang mengacu pada kegiatan-kegiatan

yang ada dan dapat ditemui di lapangan atau harus selalu disesuaikan dengan keadaan yang dihadapi

2.1.4. Program dan Materi Penyuluhan Pertanian

Menurut Syafaruddin, Penyuluh pertanian pada dasarnya sebagai aparat atau agen yang membangun pertanian, pendidik/penasehat yang mengabdikan untuk kepentingan para petani, nelayan beserta keluarganya dengan memberikan motivasi, bimbingan dan mendorong para petani-nelayan mengembangkan swadaya dan kemandiriannya dalam berusaha tani yang lebih menguntungkan menuju kehidupan yang lebih bahagia dan sejahtera, untuk itu seorang penyuluh pertanian dituntut untuk dapat mengembangkan program dan materinya dalam melaksanakan penyuluhan agar kinerja penyuluh lebih maksimal

Pelaksanaan penyuluhan pertanian dilakukan harus sesuai dengan program penyuluhan pertanian. Program penyuluhan pertanian dimaksudkan untuk memberikan arahan, pedoman, dan sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyelenggaraan penyuluhan pertanian, Program penyuluhan pertanian terdiri dari program penyuluhan pertanian desa, program penyuluhan pertanian kecamatan, program penyuluhan pertanian kabupaten/kota, program penyuluhan pertanian propinsi dan program penyuluhan pertanian nasional. (Undang-undang No 16 Tahun 2006).

Secara umum pada pasal 23 ayat (1) dan (2) Undang-Undang No 16 Tahun 2006 tentang SP3K menyatakan; (1) program penyuluhan pertanian disusun setiap tahun memuat rencana penyuluhan pertanian yang mencakup pengorganisasian dan pengelolaan sumberdaya untuk memfasilitasi kegiatan penyuluhan pertanian dan ayat (2) ; Program penyuluhan pertanian sebagaimana dimaksud ayat (1) harus terukur, realistis, demokratis, dan bertanggung jawab. Dalam pelaksanaannya penyuluh pertanian dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan melalui mekanisme kerja dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi petani dan pelaku usaha pertanian.

Pada prinsipnya materi penyuluhan pertanian harus dibuat berdasarkan kebutuhan dan kepentingan petani dan pelaku usaha pertanian lainnya dengan memperhatikan pemanfaatan dan pelestarian sumberdaya pertanian, Menurut

Undang-undang No 16 Tahun 2006 tentang SP3K pada pasal 26, tentang materi penyuluhan pertanian harus:

- Meteri penyuluhan pertanian yang akan disampaikan kepada petani dan pelaku usaha pertanian lainya harus diverifikasi terlebih dahulu oleh instansi yang berwenang di bidang penyuluhan pertanian
- Verifikasi materi penyuluhan pertanian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kerugian sosial, ekonomi, lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat.
- Meteri penyuluhan pertanian yang belum diverifikasi dilarang untuk disampaikan kepada petani dan pelaku usaha pertanian lainya.

Fase verifikasi dan implementasi merupakan tahap terakhir dimana lembaga pembinaan masyarakat beserta aparatnya memikul tanggung jawab terbesar dalam sosialisasi dan model penerapannya (Suradisastra, 2008).

Dalam melaksanakan profesi penyuluhan pertanian, para penyuluh dapat memberikan suatu materi yang dapat mendorong peningkatan produktifitas dan efesiensi para petani, penciptaan teknologi dan pengembangan infrastruktur (fisik dan kelembagaan), untuk itu perlu adanya partisipasi petani dan semua pihak untuk meningkatkan produktifitas.

Penyuluh lapangan sebagai ujung tombak pemberdayaan memegang posisi kunci dalam menghimpun, merangkum, menyaring dan menganalisis situasi sosial teknis petani setempat. Pada saat yang sama lembaga-lembaga sektor merancang model dan kegiatan pemberdayaan dengan input dari seluruh *stakeholder*. Fase ini juga memberikan kesempatan untuk menggali lebih dalam peluang pemanfaatan *entry-point* dalam memperlancar proses pemberdayaan (Suradisastra, 2008).

Syahyuti (2006), mengemukakan partisipasi diperlukan untuk menjamin keberlanjutan pembangunan, karena pembangunan berkelanjutan sangat tergantung pada proses sosial. Mengacu pada tiga aspek masyarakat yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan harus diintegrasikan di mana individu dan lembaga saling berperan agar terjadi suatu perubahan, partisipasi telah diterima sebagai alat yang esensial. Partisipasi juga dapat diartikan sebagai keikutsertaan dalam sesuatu yang ditawarkan, dalam hal ini tindakan petani untuk berpartisipasi yang tidak

lepas dari kemampuan diri serta perhitungan untung rugi. Dalam keadaan sewajarnya, petani tidak akan melakukan hal-hal di luar kemampuannya atau yang merugikan dirinya, kemampuan petani berkaitan dengan situasi lingkungan serta keadaan yang melekat pada dirinya (Warsito, 1977). Oleh karena itu kemampuan dan kemauan petani mengadopsi teknologi budi daya anjuran merupakan syarat mutlak tercapainya upaya pengembangan pertanian di suatu daerah.

Beberapa komponen pokok yang perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan pembangunan pertanian adalah pemerintah, organisasi non pemerintah, sektor swasta dan petani. Pemerintah berperan sebagai perencana sekaligus pelaksana. Peran organisasi non pemerintah (LSM) tidak kalah pentingnya dalam konteks mikrospesifik lokasi. Peran swasta sangat strategis terutama dalam penyediaan barang, jasa, modal dan pemasaran. Peran petani adalah sebagai pelaku utama dan sekaligus sebagai penerima manfaat (Supandi, 2008).

2.1.5. Media Penyuluhan Pertanian

Media penyuluhan pertanian adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pertanian dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat petani atau sasaran sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.

Adapun media penyuluhan pertanian yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

1. Gambar atau foto. Media ini mempunyai kelebihan yaitu: sifatnya konkrit dan realistis, dapat mengatasi keterbatasan ruang daya tangkap indera, sederhana dan mudah dipahami, biayanya murah. Sedangkan kelemahannya adalah : hanya bersifat visual, hasilnya kurang efektif bagi sasaran, jangkauannya relatif terbatas.
2. Brosur yaitu berupa buku yang tebalnya 8-80 halaman. Media ini mempunyai kelebihan materi didalamnya cenderung lengkap dan ditujukan untuk sasaran yang berpendidikan rendah sampai menengah.

3. Leaflet yaitu bahan publikasi yang berupa selembar kertas lepas. Media ini mempunyai kelebihan isinya langsung pada pokok persoalan sehingga langsung diperhatikan sasaran.
4. Folder yaitu bahan publikasi yang disajikan dalam bentuk lipatan. Media ini mempunyai kelebihan sampul dan halaman dalamnya bisanya dibubuhi gambar yang menarik dan isinya langsung pada pokok persoalan, sehingga segera diperhatikan oleh sasaran.
5. Transparansi yaitu media visual proyeksi yang dibuat diatas transparan. Media ini mempunyai kelebihan antara lain: isinya ditampilkan secara jelas, penyuluh dapat menyampaikan pesan dengan berhadapan langsung dengan petani, menghemat tenaga dan waktu, penyajian pesan dapat dikontrol oleh komunikator. Sedangkan kelemahannya antara lain: memerlukan persiapan dan peralatan yang cukup memadai, memerlukan kerja yang sistematis.
6. Radio merupakan media audio. Media ini mempunyai kelebihan antara lain: harganya relatif terjangkau, programnya lebih bervariasi, sifatnya portable, dapat merangsang partisipasi aktif dari sasaran, jangkauan luas. Sedangkan kelemahannya antara lain : sifat komunikasi hanya satu arah, hanya dapat ditangkap oleh indera pendengaran, penyiaran bersifat sentral.
7. Televisi merupakan media audio-visual. Sangat efektif untuk media penyuluhan, karena jangkauannya sangat luas.

Media dalam penyuluhan pertanian ternyata mempunyai kelebihan maupun kelemahan-kelemahan, tidak ada suatu media yang pasti lebih unggul dari media yang lain. Hal ini sangat tergantung pada situasi dan kondisi pada waktu kegiatan penyuluhan pertanian dilaksanakan.

2.2 Tenaga Harian Lepas-Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL-TBPP)

2.2.1. Pengertian THL-TBPP

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 16 tahun 2006 bahwa Penyuluh pertanian, penyuluh perikanan, atau penyuluh kehutanan, baik penyuluh PNS, swasta, maupun swadaya, yang disebut penyuluh adalah perorangan warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan. Dari

pernyataan diatas dapat diketahui bahwa penyuluh pertanian lapangan memiliki tugas yang sama dengan THL-TBPP yaitu untuk melakukan kegiatan penyuluhan.

THL-TBPP adalah penyuluh pertanian yang memiliki peranan sama dengan penyuluh lain namun memiliki kontrak kerja sesuai dengan yang disepakati dengan pemerintah yaitu selama 1 tahun. Penyuluh pertanian lapangan adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerja, dan cara hidup yang lama dengan cara-cara baru yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman dengan kata lain penyuluh pertanian lapangan merupakan agen pembaharu atau penggerak perubahan (Soedarmanto,1992). Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sastraatmadja (1986), bahwa seorang penyuluh adalah pembawa hal-hal baru yang perlu disampaikan kepada masyarakat yang pantas diusulkan dimana penyuluh tersebut harus mempunyai prasyarat yang mutlak disadari sebelum dirinya mengaku dengan tegas sebagai seorang penyuluh.

Sedangkan menurut Rogers dalam Rejeki dan Herawati (1999), pengertian penyuluh adalah seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga penyuluhan berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sasaran penyuluh untuk mengadopsi inovasi. Pengertian ini membawa implikasi status yang dimiliki oleh penyuluh dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan tersebut yaitu sebagai agen perubahan.

Dalam Ibrahim 2003, penyuluh mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi petani-nelayan dan keluarganya dalam berusaha tani.
2. Menginventarisasi data dinilai kerjanya yang dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam penetapan materi penyuluhan.
3. Membantu menyusun program penyuluhan pertanian.
4. Menggali dan mengembangkan sumber daya pertanian.
5. Mengembangkan swadaya dan swakarsa petani-nelayan dan keluarganya.
6. Mengikhtikarkan kemudahan-kemudahan bagi para petani-nelayan dan keluarganya, antara lain dalam menetapkan saran produksi, kredit dan alat-alat pertanian.

7. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani-nelayan dan keluarganya dalam penerapan berbagai teknologi produksi, teknologi pasca panen, teknologi pengelolaan hasil, pemasaran serta rekayasa sosial ekonomi.
8. Menyusun laporan secara periodic pelaksanaan intensifikasi.

Menurut Kusrandi seorang agar bisa menjadi penyuluh yang baik, harus memperhatikan syarat-syarat untuk menjadi penyuluh yang baik. Adapun syarat-syarat tersebut secara umum antara lain:

1. Dapat berhubungan/berkomunikasi dengan lancar dan baik dengan sasaran.
2. Penyuluh harus menguasai ilmu dan teknologi yang dianjurkan.
3. Penyuluh harus menyadari beberapa fakta azas penyuluhan.

2.2.2 Peranan THL-TBPP

Suatu tanggung jawab yang besar untuk membawa perubahan yang progresif dibidang pertanian terletak ditangan para penyuluh lapangan, karena kepada merekalah petani mengharapkan bantuan berupa bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Tugas untuk melaksanakan penyuluhan ini dapat dilakukan oleh pria maupun wanita.

Menurut Van den ban A.W dan Hawkins (1999) menyatakan bahwa peranan penyuluhan pertanian adalah membantu para petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang lebih baik dengan cara berkomunikasi dan memberi informasi yang mereka perlukan. Selain itu peranan agen penyuluh pertanian juga mempromosikan dan melengkapi proses belajar bagi petani dan keluarganya.

Ditinjau dari segi pembinaan kelompok tani, peranan penyuluh dalam membina kelompok tani menurut Samsudin (1987) antar lain: membantu petani dalam memecahkan masalah, menyebarluaskan informasi dan pengetahuan serta mengajarkan keterampilan, menanamkan keyakinan para petani dan keluarganya (melalui bukti-bukti yang nyata), dan menggugah swadaya petani untuk lebih maju.

Suhardiyono (1992) menyebutkan peranan penyuluh terdiri dari :

1. Penyuluh Sebagai Pembimbing Petani

Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru petani dalam pendidikan non formal. Ia tidak mempunyai kekuasaan yang ada ditanganya. Seorang penyuluh perlu memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani dan keluarganya. Seorang penyuluh harus mengenal dengan baik sistem usahatani, bersimpati dalam kehidupan dan kehidupan petani, serta pengambilan keputusan yang dilakukan oleh petani baik secara teori maupun praktek.

Penyuluh harus mampu memberikan praktek demonstrasi tentang sesuatu cara atau metode budidaya suatu tanaman, membantu petani menempatkan atau menggunakan sarana produksi pertanian dan peralatan yang sesuai dengan tempat, penyuluh harus mampu memberikan bimbingan kepada petani tentang sumber dan kredit yang tepat yang dapat digunakan untuk mengembangkan usahatani mereka mengikuti perkembangan terhadap kebutuhan-kebutuhan petani yang berasal dari instansi-instansi terkait.

2. Penyuluh Sebagai Organisator Dan Dinamisator Petani.

Dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan para THL-TBPP tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan kepada masing-masing petani, mereka harus diajak membentuk kelompok-kelompok tani dan mengembangkannya menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang mempunyai peranan dalam mengembangkan peran masyarakat disekitarnya. Dalam pembentukan dan pengembangan kelompok tani ini para penyuluh berperan sebagai organisator dan dinamisator petani.

3. Penyuluh Sebagai Jembatan Penghubung Antara Lembaga Penelitian Dengan Petani

Penyuluh bertugas untuk menyampaikan hasil temuan lembaga penelitian kepada petani. Sebaliknya petani berkewajiban melaporkan pelaksanaan hasil-hasil temuan lembaga penelitian yang dianjurkan tersebut kepada penyuluh yang membinanya sebagai jembatan penghubung, selanjutnya penyuluh menyampaikan hasil penerapan teknologi yang dilakukan oleh petani kepada lembaga penelitian terkait sebagai bahan referensi lebih lanjut

4. Penyuluh Sebagai Teknisi

Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik, karena pada suatu saat ia akan diminta petani untuk memberikan saran maupun demonstrasi kegiatan usahatani yang bersifat teknis. Tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik, maka akan sulit baginya dalam memberikan pelayanan jasa konsultasi yang diminta oleh petani.

2.2.3 Tujuan Rekrutmen THL-TBPP

Tujuan Umum dari rekrutmen Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL-TBPP) adalah untuk memenuhi kebutuhan tenaga Penyuluh Pertanian untuk satu desa satu penyuluh sehingga dibutuhkan sebanyak 70.000 tenaga penyuluh pertanian. Untuk mewujudkan harapan tersebut Menteri Pertanian mengingatkan kembali agar nantinya sumberdaya manusia pertanian yang berkualitas, handal dan tangguh dengan ciri : mandiri, profesional, mempunyai dedikasi yang tinggi, disiplin, dan moral yang baik serta berwawasan global sehingga mampu membangun usaha tani pertanian dan pelaku usaha pertanian yang berdaya saing tinggi.

Selain itu tenaga bantu penyuluh pertanian ini diharapkan dapat mewujudkan pencapaian program pengembangan sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing tinggi, peningkatan ketahanan pangan serta membantu petani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Tanggung jawab ini merupakan konsekuensi logis bagi para THL-TBPP dalam melaksanakan tugasnya. Untuk itulah dibutuhkan upaya peningkatan kualitas diri dari masing-masing pribadi THL-TBPP sehingga dapat bekerja cerdas, keras dan tuntas.

THL-TBPP memiliki rancangan kerja tahunan yang telah disepakati dengan pemerintah daerah. Dimana penentuan rancangan kerja tahunan ini dibuat berdasarkan kebutuhan petani di daerah THL-TBPP ditempatkan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam mengevaluasi kinerja dan peran dari THL-TBPP selama masa kerja.

Untuk mencapai kinerja yang optimal dalam penyelenggaraan RPP, dibangun mekanisme evaluasi dimana Balai Penyuluhan Kecamatan yang

berkoordinasi/kerjasama dengan cabang dinas/UPTD dan pembinaan fungsional dari Camat melakukan evaluasi terhadap THL-TBPP. Evaluasi ini dilakukan dengan melihat pertimbangan dari laporan yang diberikan oleh THL-TBPP kepada Balai Penyuluhan Kecamatan. Hasil evaluasi ini akan dilaporkan kepada Kelembagaan Penyuluhan Kabupaten/Kota untuk dilaporkan kembali kepada Satker Provinsi

2.3 Tinjauan Tentang Partisipasi

2.3.1 Pengertian Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Participate*" yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia adalah "mengikutsertakan, mengambil bagian" (Echols dan Shadily, 1992). Menurut kamus bahasa Inggris yang terdapat pada Daniel (2006) *participation* adalah pengambilan bagian, keikutsertaan.

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang mulai dari tahap pembuatan keputusan, penerapan keputusan dan menikmati hasil serta evaluasi (Paul, 1987). Selanjutnya Slamet (1980), menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat diartikan sebagai ikut serta masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan-kegiatan pembangunan, dan ikut serta memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan

Sastropetro, (1986) mengemukakan bahwa partisipasi (masyarakat) adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya saja. Partisipasi juga merupakan keterlibatan spontan dengan kesadaran disertai tanggungjawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Chambers dalam Daniel, dkk (2006) pengertian partisipatif adalah partisipasi dalam arti bahwa masyarakat terlibat langsung dalam setiap tahapan proses. Pretty dalam Daniel, dan kawan-kawan (2006) partisipasi adalah proses pemberdayaan masyarakat sehingga mampu menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya.

Daniel, (2006) Partisipasi adalah pengambilan bagian atau pengikutsertakan atau masyarakat terlibat langsung dalam setiap tahapan proses pembangunan mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan

(*actuating*) sampai kepada *monitoring* dan evaluasi (*controlling*) selanjutnya disingkat dengan POAC.

Van Den Ban dan Hawkins (1999) mengartikan partisipasi sebagai suatu cara penentuan kebijakan dalam suatu organisasi. Mereka yang membuat konsekuensi dan memperoleh kesempatan untuk menyatakan pendapatnya mengenai usulan kebijakan dan menyatakan keinginannya secara jelas (biasanya secara lisan).

Anonymous (1992), menyatakan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Keikutsertaan tersebut terbentuk sebagai akibat terjadinya interaksi sosial antara individu atau kelompok masyarakat lain di dalam pembangunan. Sebagai bentuk kegiatan, partisipasi dalam pembangunan mencakup partisipasi dalam pembuatan keputusan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan pemantauan dan evaluasi kegiatan serta pemanfaatan hasil pembangunan. Daryono dalam Sastropetro (1986) mengemukakan partisipasi berarti keterlibatan dalam hal :

1. Proses pengambilan keputusan
2. Menentukan kebutuhan
3. Menunjukan tujuan dan prioritas

Sastropetro (1986) mengemukakan sifat-sifat dan ciri-ciri partisipasi masyarakat diantaranya adalah :

1. Partisipasi haruslah bersifat sukarela
2. Berbagai issue atau masalah haruslah disajikan dan dibicarakan secara jelas dan obyektif
3. Kesempatan untuk berpartisipasi haruslah mendapat keterangan atau informasi yang jelas dan memadai tentang setiap segi atau aspek dari program yang akan didiskusikan
4. Partisipasi masyarakat dalam rangka menentukan kepercayaan terhadap diri sendiri haruslah menyangkut berbagai tingkatan dan berbagai sektor, bersifat dewasa, penuh arti, berkesinambungan dan aktif.

2.3.2 Syarat Tumbuh Partisipasi

Menurut Slamet (1980), bahwa syarat tumbuhnya partisipasi meliputi tiga hal, diantaranya adalah :

1) Kemauan untuk beradaptasi

Secara psikologis, kemampuan beradaptasi dapat muncul karena adanya motif *intrinsik* maupun *ekstrinsik* (karena rangsangan, dorongan dari luar).

2) Kemampuan untuk beradaptasi

Kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Adanya kemauan untuk berpartisipasi belum tentu akan menjamin partisipasi seperti yang diharapkan, jika yang bersangkutan tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan yang bersangkutan.

3) Kesempatan untuk beradaptasi

Adanya kemauan dan kemampuan untuk berpartisipasi yang dimiliki oleh masyarakat untuk berpartisipasi saja, sebenarnya sudah menjamin tumbuhnya partisipasi, jika mereka tidak diberikan dan ditunjukkan adanya kesempatan untuk berpartisipasi.

2.3.3 Jenis dan bentuk partisipasi

Berdasarkan pengertian tentang partisipasi dalam pembangunan, maka partisipasi dalam pembangunan dapat dibagi menjadi lima jenis, yaitu : (1) ikut memberi input proses pembangunan, menerima imbalan atas input tersebut dan ikut menikmati hasilnya, (2) ikut memberi input dan menikmati hasilnya, (3) ikut memberi input dan menerima imbalan, tanpa ikut menikmati hasil secara langsung, (4) menikmati atau memanfaatkan hasil pembangunan, tanpa ikut memberi input, dan (5) memberi input, tanpa menerima imbalan dan tidak menikmati hasil. Namun jenis partisipasi semacam ini tidak dikehendaki (Slamet,1980).

Khusus mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan, Carry dalam Mardikanto (1994) menyatakan bahwa partisipasi dapat diartikan sebagai suatu keterlibatan warga masyarakat dalam arti luas yang mencakup banyak hal demi

masa depan yang lebih baik bagi kehidupan mereka. Keterlibatan tersebut didefinisikan sebagai berikut :

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
2. Partisipasi dalam pelaksanaan program dan proyek pembangunan
3. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan
4. Partisipasi dalam berbagai manfaat pembangunan.

Sedangkan menurut Vanhagen dalam Mardikanto (1994) menyatakan bahwa partisipasi dapat berupa uang, tenaga, dan materi. Partisipasi ini dipengaruhi oleh kebutuhan, motivasi, dan struktur sosial.

Unsur-unsur penting dalam partisipasi, yakni dalam pembuatan keputusan, pelaksanaan, mobilisasi sumberdaya, pemanfaatan bersama dan evaluasi. Semakin besar pengakuan terhadap pentingnya partisipasi, tidak hanya memberikan keputusan pada pemanfaatan program, tetapi juga menjamin bahwa program prasarana dan pelayanan mencapai tujuan semula (Cernea,1988).

Partisipasi bukanlah merupakan proses yang alami, tetapi melalui proses pembelajaran sosialisasi. Menurut Daniel dan Kawan-kawan (2006) ada beberapa bentuk partisipasi antara lain:

1. Inisiatif atau spontan, yaitu masyarakat secara spontan melakukan aksi bersama, ini adalah bentuk partisipasi paling alami, bentuk partisipasi spontan ini sering terjadi karena termotivasi oleh suatu keadaan yang tiba-tiba, seperti bencana atau krisis.
2. Fasilitasi , yaitu suatu partisipasi masyarakat disengaja, yang dirancang dan didorong sebagai proses belajar dan dibuat oleh masyarakat untuk membantu menyelesaikan masalah bersama.
3. Induksi yaitu, masyarakat dibujuk berpartisipasi melalui propaganda atau mempengaruhi melalui emosi dan patriotisme.
4. Koptasi yaitu, masyarakat dimotivasi untuk berpartisipasi demi keuntungan-keuntungan materi dan pribadi yang telah disediakan untuk mereka.
5. Dipaksa, yaitu masyarakat berpartisipasi dibawah tekanan atau sanksi-sanksi yang dapat diberikan pengusaha.

2.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi

Menurut Sastropoetro(1986) faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah :

1. Pendidikan, kemampuan membaca dan menulis, kemiskinan, kedudukan sosial dan percaya terhadap diri sendiri.
2. Faktor lain adalah penginterpretasian yang dangkal terhadap agama
3. Kecenderungan untuk menyalahartikan motivasi, tujuan dan kepentingan organisasi penduduk yang biasanya mengarah kepada timbulnya persepsi yang salah terhadap keinginan dan motivasi serta organisasi penduduk seperti halnya terjadi di berbagai negara.
4. Tersedianya kesempatan kerja yang lebih baik di luar pedesaan
5. Tidak terdapatnya kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai program pembangunan.

Menurut Sudjadmiko dalam Rini (2007), ada empat point sebagai penyebab rendahnya partisipasi anggota, yaitu :

1. Kurangnya kesadaran anggota dalam memenuhi kewajibannya
2. Lemahnya inisiatif pengurus dalam melaksanakan pembinaan terhadap anggota
3. Manfaat program belum dirasakan oleh anggota sepenuhnya
4. Anggota belum memahami secara lebih mendalam tentang manfaat yang diperoleh dari kegiatan program.

Partisipasi memungkinkan perubahan-perubahan yang lebih besar dalam cara berfikir manusia . perubahan dalam pemikiran dan tindakan akan lebih sedikit terjadi dan akan lebih sedikit terjadi dan perubahan-perubahan ini tidak akan bertahan lama jika mereka menuruti saran-saran agen penyuluh dengan patuh daripada bila mereka ikut bertanggungjawab (Van den Ban dan Hawkins, 1999)

2.3.5 Tahapan Dalam Partisipasi

Menurut Asia Developmen Bank (ADM) dalam (Hurairah, 2008) tahapan partisipasi adalah sebagai berikut:

1. Berbagi informasi bersama (Sosialisasi)

Yaitu suatu tahap dimana pemerintah hanya menyebarkan informasi tentang program yang akan dilaksanakan atau sekedar memberikan informasi mengenai keputusan yang dibuat dan mengajak warga untuk melakukan program tersebut.

2. Konsultasi / mendapatkan umpan balik

Pemerintah meminta saran dan keritik dari masyarakat sebelum suatu keputusan di tetapkan.

3. Kolaborasi/ membuat keputusan bersama

Masyarakat bukan penggagas kolaborasi tapi masyarakat dilibatkan untuk merancang dan mengambil keputusan bersama, sehingga peran masyarakat secara signifikan dapat mempengaruhi hasil atau keputusan

4. Pemberdayaan/ kendali

Masyarakat memiliki kekuasaan dalam mengawasi secara langsung keputusan yang telah di ambil dan menolak pelaksanaan keputusan yang bertentangan dengan tujuan yang telah di tetapkan dengan menggunakan prosedur dan indikator kinerja yang mereka tetapkan bersama.

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan bukan hanya ikut menyumbangkan suatu input kedalam proses pembangunan, tetapi termasuk juga ikut memanfaatkan dan menikmati hasil pembangunan. Berikut tahapan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat :

1. Partisipasi dalam perencanaan

Menurut Sumohardjo (*dalam* Slamet, 1986), mendefinisikan bahwa keikutsertaan masyarakat dalam merealisasikan aspirasi dengan jalan menyumbangkan pikiran dan kreativitas dalam bentuk usul dan saran. Perencanaan kegiatan merupakan proses menetapkan tujuan dan alternatif kegiatan yang akan dikerjakan dan bagaimana melakukan kegiatan itu. keterlibatan masyarakat dalam perencanaan akan menimbulkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab.

Perencanaan adalah proses persiapan serangkaian keputusan mengenai apa yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang diterapkan dengan cara yang dipandang efektif dan efisien.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan

Partisipasi ini merupakan tindak lanjut dari tahap perencanaan. Partisipasi dalam pembangunan ini dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud tenaga, uang, barang, material, ataupun informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan.

Perencanaan yang telah dilakukan perlu dilanjutkan dengan kegiatan bekerja. Menurut Soedarmanto (2003), partisipasi dalam pelaksanaan merupakan wujud ketaatan terhadap keputusan yang telah disepakati. Partisipasi dalam pelaksanaan terdiri dari pelaksanaan non teknis dan teknis. Pelaksanaan non teknis yaitu keikutsertaan anggota dalam kegiatan penyuluhan serta pemahaman teoritis, sedangkan kegiatan teknis yaitu pelaksanaan di lapangan.

3. Partisipasi dalam menikmati hasil

Keberhasilan pembangunan nasional ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat, baik dalam menyumbangkan masukan (input) maupun dalam menikmati hasilnya. Sebab dengan ikut memanfaatkan hasil pembangunan itu, berarti mereka sudah ikut mensukseskan pembangunan, tanpa partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan hasil pembangunan berarti masyarakat tidak meningkatkan taraf hidup atau tingkat kesejahteraannya.

2.3.6. Partisipasi Petani

Agar kegiatan Penyuluhan Pertanian berjalan sesuai dengan program yang sudah dibuat sangat diperlukan partisipasi penuh dari masyarakat terutama pelaku usaha pertanian. Partisipasi ini diperlukan untuk menjamin keberlanjutan. Tiga aspek sosial dalam konsep pembangunan berkelanjutan yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan harus terintegrasi dimana individu dan lembaga saling berperan agar terjadi perubahan (Supandi, 2008). Partisipasi merupakan manifestasi dari perilaku seseorang atau sekelompok masyarakat dalam mewujudkan perannya sesuai harapan masyarakat yang melakukan tindakan sosial untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Supandi (2008), dalam pelaksanaan kegiatan usaha, tidakkan petani berpartisipasi tidak terlepas dari kemampuan diri serta perhitungan untung atau rugi. Dalam keadaan sewajarnya, petani tidak akan melakukan hal-hal di luar kemampuannya atau yang akan merugikan dirinya. Kemampuan petani berkaitan dengan situasi lingkungan serta keadaan yang melekat pada dirinya. Hal lain adalah petani di Indonesia merupakan petani kecil engan penguasaan dan pengusahaan lahan yang relatif sempit ($< 0,25\text{ha}$) (Elizabeth, 2007).

Petani merupakan subjek utama yang menentukan produktivitas usaha tani yang dikelolanya. Secara naluri petani menginginkan usaha taninya memberikan manfaat tertinggi dari sumber daya yang dikelola. Produktivitas sumber daya usaha tani tergantung pada teknologi yang diterapkan. Oleh karena itu, kemampuan dan kemauan petani dalam mengadopsi tehnologi budidaya anjuran merupakan syarat mutlak tercapainya upaya pengembangan pertanian di suatu daerah. Disamping itu, untuk mendorong pertumbuhan petanian yang memadai sangat ditentukan salah satunya keuangan pemerintah (Yusdja Y dkk, 2004).

Tahapan dalam menumbuhkan partisipasi petani terhadap inovasi yang ditawarkan adalah: pertama, mencairkan penolakan atau mengusahakan penerimaan; kedua, menampilkan petani sebagai partisipan yang aktif dan bertanggung jawab melalui usaha tindak lanjut yang memungkinkan petani terbiasa mengembangkan kegiatan inovatif; dan ketiga, meningkatkan peran petani agar lebih aktif mengembangkan produksi di daerah (Supandi, 2008).

Pola partisipasi yang efektif adalah yang didukung oleh kemampuan kerjasama dalam ikatan kelompok tani, sebagai sisitim sosial dan media interaksi untuk perubahan perilaku melalui adopsi tata nilai, teknologi, dan struktur yang relevan.

Menurut Supandi (2008), karena titik berat interaksi terdapat pada tingkat kelompok tani maka pembagian tugas dari antara petugas dari unsur struktural program perlu dilakukan. Oleh sebab itu penyuluh harus berada di tengah-tengah kelompok tani pada saat diperlukan, sesuai dengan rencana kerja kelompok tani yang dibina dan dilayaninya.

2.4. Tinjauan Tentang Karakteristik Tanaman Padi

Padi merupakan tanaman pangan berupa rumput berumpun dengan klasifikasi sebagai berikut:

Divisi	: Spermatophyta
Sub divisi	: Angiospermae
Kelas	: Monotyledonae
Keluarga	: Gramineae (Poaceae)
Genus	: Oryza
Spesies	: Oryza spp.

2.4.1. Pedoman Budidaya

➤ Pembibitan

A. Persyaratan Benih

Syarat benih yang baik:

1. Tidak mengandung gabah hampa, potongan jerami, kerikil, tanah dan hama gudang.
2. Warna gabah sesuai aslinya dan cerah.
3. Bentuk gabah tidak berubah dan sesuai aslinya.
4. Daya perkecambahan 80%.

B. Penyiapan Benih

Benih dimasukkan ke dalam karung goni dan direndam 1 malam di dalam air mengalir supaya perkecambahan benih bersamaan.

C. Teknik Penyemaian Benih

Untuk satu hektar padi sawah diperlukan 25-40 kg benih tergantung pada jenis padinya. Lahan persemaian dipersiapkan 50 hari sebelum semai. Luas persemaian kira-kira $\frac{1}{20}$ dari aeral sawah yang akan ditanami. Lahan persemaian dibajak dan digaru kemudian dibuat bedengan sepanjang 500-600 cm, lebar 120 cm dan tinggi 20 cm. Sebelum penyemaian, taburi pupuk urea dan SP-36 masing-masing 10 gram/meter persegi. Benih disemai dengan kerapatan 75 gram/meter persegi.

D. Pemeliharaan Pembibitan/Penyemaian

Persemaian diairi dengan berangsur sampai setinggi 5 cm. Semprotkan pestisida pada hari ke 7 dan taburi pupuk urea 10 gram/meter persegi pada hari ke 10.

E. Pemindahan benih

Bibit yang siap dipindahtanamkan ke sawah berumur 25-40 hari, berdaun 5-7 helai, batang bawah besar dan kuat, pertumbuhan seragam, tidak terserang hama dan penyakit.

➤ Pengolahan Media Tanam

- Bersihkan saluran air dan sawah dari jerami dan rumput liar.
- Perbaiki pematang serta cangkul sudut petak sawah yang sukar dikerjakan dengan bajak.
- Bajak sawah untuk membalik tanah dan memasukkan bahan organik yang ada di permukaan. Pembajakan pertama dilakukan pada awal musim tanam dan dibiarkan 2-3 hari setelah itu dilakukan pembajakan ke dua yang disusul oleh pembajakan ketiga 3-5 hari menjelang tanam.
- Ratakan permukaan tanah sawah, dan hancurkan gumpalan tanah dengan cara menggaru. Permukaan tanah yang rata dapat dibuktikan dengan melihat permukaan air di dalam petak sawah yang merata.
- Lereng yang curam dibuat teras memanjang dengan petak-petak yang dibatasi oleh pematang agar permukaan tanah merata.

➤ Teknik Penanaman

A. Pola Tanam

Pada areal beririgasi, lahan dapat ditanami padi 3 x setahun, tetapi pada sawah tadah hujan harus dilakukan pergiliran tanaman dengan palawija. Pergiliran tanaman ini juga dilakukan pada lahan beririgasi, biasanya setelah satu tahun menanam padi.

Untuk meningkatkan produktivitas lahan, seringkali dilakukan tumpang sari dengan tanaman semusim lainnya, misalnya padi gogo dengan jagung atau padi gogo di antara ubi kayu dan kacang tanah. Pada pertanaman padi sawah, tanaman tumpang sari ditanam di pematang sawah, biasanya berupa kacang-kacangan.

B. Penanaman Padi Sawah

Bibit ditanam dalam larikan dengan jarak tanam 20 x 20 cm, 25 x 25 cm, 22 x 22 cm atau 30 x 20 cm tergantung pada varietas padi, kesuburan tanah dan musim. Padi dengan jumlah anakan yang banyak memerlukan jarak tanam yang lebih lebar. Pada tanah subur jarak tanam lebih lebar. Jarak tanam di daerah pegunungan lebih rapat karena bibit tumbuh lebih lambat. 2-3 batang bibit ditanam pada kedalaman 3-4 cm.

➤ **Pemeliharaan Tanaman**

I. Penjarangan dan Penyulaman Padi Sawah

Penyulaman tanaman yang mati dilakukan paling lama 14 hari setelah tanam. Bibit sulaman harus dari jenis yang sama yang merupakan bibit cadangan pada persemaian bibit.

II. Penyiangan Padi Sawah

Penyiangan dilakukan dengan mencabut rumput-rumput yang dikerjakan sekaligus dengan menggemburkan tanah. Penyiangan dilakukan dua kali yaitu pada saat berumur 3 dan 6 minggu dengan menggunakan landak (alat penyiang mekanis yang berfungsi dengan cara didorong) atau cangkul kecil.

III. Pengairan Padi Sawah

Syarat penggunaan air di sawah:

1. Air berasal dari sumber air yang telah ditentukan Dinas Pengairan/ Dinas Pertanian dengan aliran air tidak deras.
2. Air harus bisa menggenangi sawah dengan merata.
3. Lubang pemasukkan dan pembuangan air letaknya bersebrangan agar air merata di seluruh lahan.
4. Air mengalir membawa lumpur dan kotoran yang diendapkan pada petak sawah. Kotoran berfungsi sebagai pupuk.
5. Genangan air harus pada ketinggian yang telah ditentukan. Setelah tanam, sawah dikeringkan 2-3 hari kemudian diairi kembali sedikit demi sedikit. Sejak padi berumur 8 hari genangan air mencapai 5 cm. Pada waktu padi berumur 8-45 hari kedalaman air ditingkatkan menjadi 10 sampai dengan 20 cm. Pada waktu padi mulai berbulir, penggenangan sudah mencapai 20-25 cm, pada waktu padi menguning ketinggian air dikurangi sedikit-demi sedikit.

IV. Pemupukan Padi Sawah

Pupuk kandang 5 ton/ha diberikan ke dalam tanah dua minggu sebelum tanam pada waktu pembajakan tanah sawah. Pupuk anorganik yang dianjurkan Urea=300 kg/ha, TSP=75-175 kg/ha dan KCl=50 kg/ha. Pupuk Urea diberikan 2 kali, yaitu pada 3-4 minggu, 6-8 minggu setelah tanam. Urea disebar dan diinjak agar terbenam. Pupuk TSP diberikan satu hari sebelum tanam dengan cara disebar dan dibenamkan. Pupuk KCl diberikan 2 kali yaitu pada saat tanam dan saat menjelang keluar malai.

V. Penyiangan dan Pembumbunan Padi Gogo

Dilakukan secara mekanis dengan cangkul kecil, sabit atau dengan tangan waktu tanaman berumur 3-4 minggu dan 8 minggu. Pembumbunan dilakukan bersamaan dengan penyiangan pertama dan 1-2 minggu sebelum muncul malai.

VI. Penyulaman Padi Gogo

Dilakukan pada umur 1-3 minggu setelah tanam.

VII. Pemupukan Padi Gogo

1. Pupuk organik

Berasal dari tanaman pupuk hijau seperti *Crotalaria juncea* yang berumur 4-6 bulan atau dari pupuk kandang yang telah matang. Pupuk organik dibenamkan ke tanah dengan dosisi 10-30 ton/ha.

2. Pupuk anorganik

Pupuk yang diberikan berupa 150-200 kg/ha Urea, 75 kg/ha TSP dan 50 kg/ha KCl. Pupuk TSP dan KCl diberikan saat tanam dan urea pada 3-4 minggu dan 8 minggu setelah tanam.

VIII. Waktu Penyemprotan Pestisida

Penyemprotan pestisida dilakukan 1-2 minggu sekali tergantung dari intensitas serangan.

2.4.2. Panen

a. Ciri dan Umur Panen

Padi siap panen: 95 % butir sudah menguning (33-36 hari setelah berbunga), bagian bawah malai masih terdapat sedikit gabah hijau, kadar air gabah 21-26 %, butir hijau rendah.

b. Cara Panen

Keringkan sawah 7-10 hari sebelum panen, gunakan sabit tajam untuk memotong pangkal batang, simpan hasil panen di suatu wadah atau tempat yang dialasi. Panen dengan menggunakan mesin akan menghemat waktu, dengan alat Reaper binder, panen dapat dilakukan selama 15 jam untuk setiap hektar sedangkan dengan Reaper harvester panen hanya dilakukan selama 6 jam untuk 1 hektar.

c. Perkiraan Produksi

Dengan penanaman dan pemeliharaan yang intensif, diharapkan produksi mencapai 7 ton/ha. Saat ini hasil yang didapat hanya 4-5 ton/ha.

2.4.3. Pasca Panen

- a. Perontokan. Lakukan secepatnya setelah panen, gunakan cara diinjak-injak (± 60 jam orang untuk 1 hektar), dihempas/dibanting (± 16 jam orang untuk 1 hektar) dilakukan dua kali di dua tempat terpisah. Dengan menggunakan mesin perontok, waktu dapat dihemat. Perontokan dengan perontok pedal mekanis hanya memerlukan 7,8 jam orang untuk 1 hektar hasil panen.
- b. Pembersihan. Bersihkan gabah dengan cara diayak/ditapi atau dengan blower manual. Kadar kotoran tidak boleh lebih dari 3 %.
- c. Jemur gabah selama 3-4 hari selama 3 jam per hari sampai kadar airnya 14 %. Secara tradisional padi dijemur di halaman. Jika menggunakan mesin pengering, kebersihan gabah lebih terjamin daripada dijemur di halaman.
- d. Penyimpanan. Gabah dimasukkan ke dalam karung bersih dan jauhkan dari beras karena dapat tertulari hama beras. Gabah siap dibawa ke tempat penggilingan beras (huller).

2.5. Telaah Penelitian Terdahulu Mengenai Peranan Penyuluh Dengan partisipasi petani

Sebagai acuan dalam penelitian ini, maka disertakan pula penelitian terdahulu khususnya yang berkaitan dengan penelitian dengan tema hubungan peranan penyuluh dengan tingkat partisipasi, diantaranya yaitu:

Safitri (2007) dalam skripsi peranan penyuluh swakarsa dalam penerapan inovasi pengendalian hama terpadu (PHT) pada budidaya tanaman kapas. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa terdapat korelasi yang nyata (positif) antara peranan penyuluh swakarsa dengan tingkat penerapan inovasi PHT pada budidaya tanaman kapas. Hal ini dikarenakan penyebaran inovasi ke petani melalui kelompok tani dan adanya penyuluh swakarsa yang berasal dari sistem sosial yang sama sehingga menjadikan pengetahuan dan sikap serta keterampilan petani dapat berkembang dengan baik.

Menurut Karo-karo, 2005 dalam skripsi yang berjudul Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada Pembinaan Kelompok tani Dalam Pengembangan Komoditi Karet Di Kabupaten Langkat, menyatakan bahwa peranan PPL dalam pembinaan kelompok tani meliputi; PPL sebagai pembimbing petani, PPL sebagai dinamisator dan organisator, PPL sebagai teknisi, PPL sebagai jembatan penghubung antara lembaga penelitian dengan petani. Hal ini terdapat hubungan yang erat dengan respon petani, semakin tinggi peranan penyuluh dalam memberikan inovasi yang berupa pengembangan komoditi karet maka, respon petani terhadap inovasi tersebut juga tinggi.

Menurut Arisanti (2007) Dalam Hubungan Antara Peranan Penyuluh PT. Philip Morris Indonesia Dan Respon Petani Terhadap Teknologi Budidaya Tembakau Burley menyatakan terdapat kecenderungan hubungan antara peranan penyuluh PT. Philip Morris Indonesia dengan respon petani terhadap teknologi budidaya tembakau Burley. Hubungan tersebut di atas dapat terjadi karena dalam kegiatan penyuluhan salah satu aktivitasnya adalah menyebarkan teknologi tembakau Burley dan kegiatan ini merupakan kegiatan yang baru di desa penelitian. Maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara peranan penyuluh PT. Philip Morris Indonesia dan respon petani terhadap teknologi budidaya tembakau

Burley adalah tinggi. Secara umum hal ini berarti bahwa, semakin tinggi peranan penyuluh PT. Philip Morris Indonesia maka respon petani terhadap teknologi budidaya tembakau Burley juga tinggi.



BAB III

KERANGKA PEMIKIRAN

3.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Dalam upaya pencapaian program Revitalisasi Penyuluhan Pertanian (RPP) untuk mendukung program pemerintah mengenai Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, maka Departemen Pertanian merekrut tenaga-tenaga (SDM) yang mampu melaksanakan tugas-tugas penyuluhan pertanian di desa-desa di seluruh Indonesia dengan sebutan Tenaga Harian Lepas-Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL-TBPP) dan status sebagai Pegawai Tidak Tetap dengan sistem kontrak dalam masa kerja tertentu (10 bulan dalam 1 tahun) serta akan ditempatkan di kecamatan/desa di seluruh Wilayah Indonesia. Penempatan THL-TBPP tersebut dengan mempertimbangkan kedudukan/domisili THL-TBPP yang bersangkutan dan kontrak kerja dapat diperpanjang sesuai kebutuhan dan kemampuan dana

THL-TBPP adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidup yang lama dengan cara-cara baru yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman. THL-TBPP mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan petani untuk mengadopsi inovasi, dimana THL-TBPP adalah sebagai agen perubahan. Oleh karena itu, tanggung jawab untuk membawa perubahan progresif pada bidang pertanian terletak pada THL-TBPP, karena pada merekalah para petani mengharapkan bantuan berupa bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Peranan THL-TBPP dalam kegiatan penyuluhan pertanian antara lain sebagai pembimbing petani, sebagai organisator dan dinamisator petani, sebagai teknis dan sebagai jembatan penghubung antara lembaga penelitian dengan petani

Penyuluh bertugas untuk menyampaikan hasil temuan lembaga penelitian kepada petani. Sebaliknya petani berkewajiban melaporkan pelaksanaan hasil-hasil temuan lembaga penelitian yang dianjurkan tersebut kepada penyuluh yang membinanya sebagai jembatan penghubung, selanjutnya penyuluh menyampaikan hasil penerapan teknologi yang dilakukan oleh petani kepada lembaga penelitian terkait sebagai bahan referensi lebih lanjut.

Dalam pelaksanaan peranan sebagai penyuluh , para THL-TBPP membuat rencana kerja triwulan yang akan dilaporkan kepada Balai Penyuluhan Pertanian. Rencana kerja tersebut berisikan tentang aktivitas THL-TBPP selama 3 bulan kedepan.

Agar tugas THL-TBPP dapat berhasil, sangat diperlukan peran aktif dari petani itu sendiri. Karena dengan dukungan dari petani yang ikut dalam mengambil bagian atau berpartisipasi dalam suatu kegiatan maka akan terjadi suatu kerjasama antara pemberi suatu kegiatan atau program (THL-TBPP) dengan sasaran program (petani), sehingga pada akhirnya akan tercapai tujuan dari suatu kegiatan atau program

Peranan THL-TBPP lebih dititik beratkan pada penerapan budidaya tanaman padi mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan dalam menikmati hasil melalui pembinaan kelompok tani agar petani lebih berpartisipasi didalamnya. Sehingga dalam merencanakan, melaksanakan dan memanfaatkan suatu program dapat tercapai tujuan yang diinginkan yaitu kesejahteraan petani meningkat. Sehingga partisipasi petani yang akan diamati dalam penelitian ini adalah:

1. Partisipasi Dalam Perencanaan

Perencanaan adalah proses persiapan serangkaian keputusan mengenai apa yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang diterapkan dengan cara yang dipandang efektif dan efisien.

Partisipasi dalam perencanaan adalah keikutsertaan dalam penentuan pelaksanaan, waktu pelaksanaan serta penentuan petani kooperator dalam budidaya tanaman padi.

2. Partisipasi Dalam Pelaksanaan

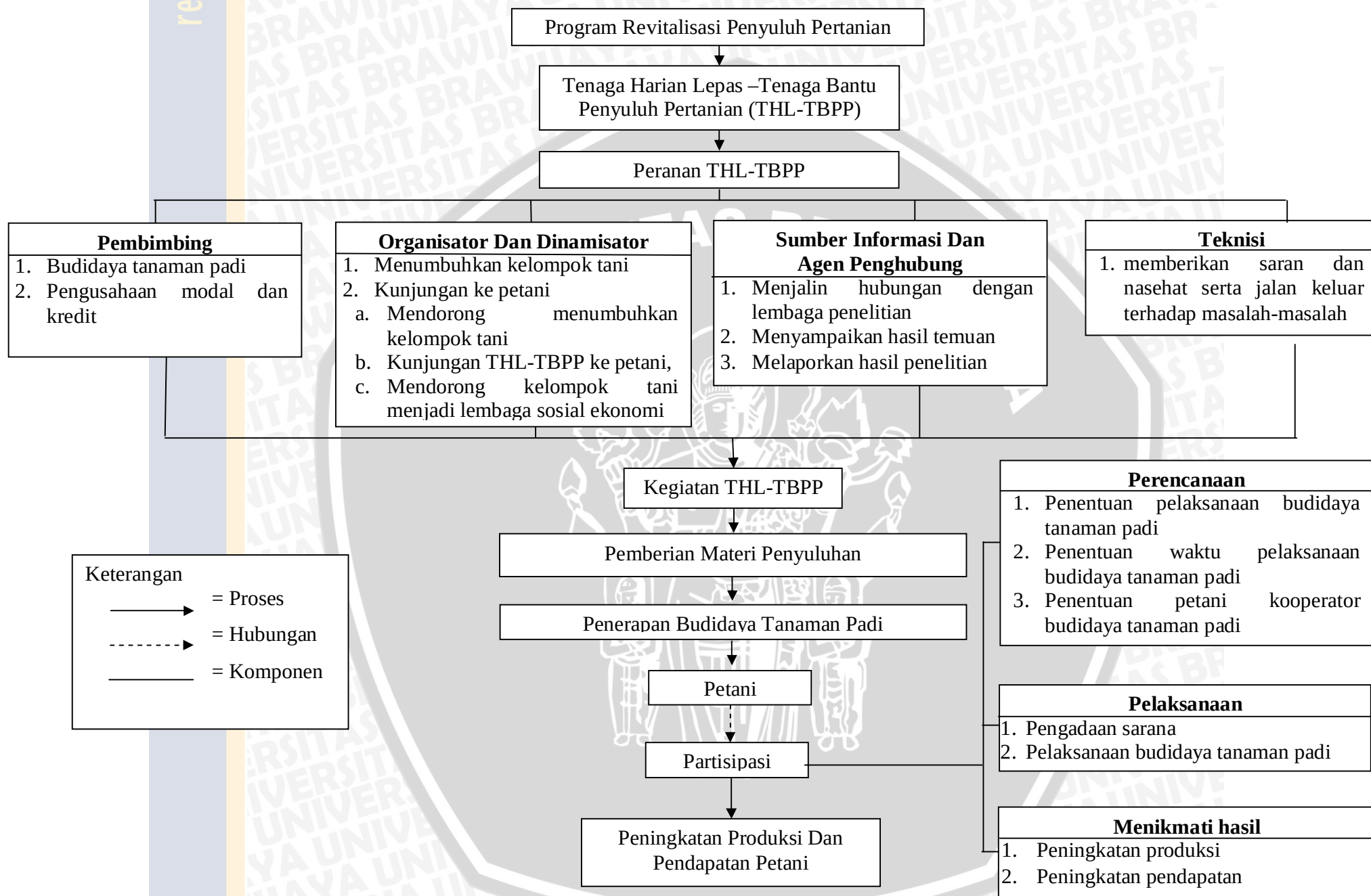
Perencanaan yang telah dilakukan perlu dilanjutkan dengan kegiatan bekerja. Menurut Soedarmanto (2003), partisipasi dalam pelaksanaan merupakan wujud ketaatan terhadap keputusan yang telah disepakati. Partisipasi dalam pelaksanaan terdiri dari pengadaan sarana dan pelaksanaan budidaya tanaman padi.

3. Partisipasi Dalam Menikmati Hasil

partisipasi dalam menikmati hasil adalah kehadiran petani dalam penyuluhan serta keaktifan petani dalam budidaya tanaman padi.

Secara sistematis, kerangka pemikiran tersebut terdapat pada gambar berikut :





Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

3.2 Hipotesis

Berdasarkan Latar belakang, Kerangka Pemikiran serta tujuan dari penelitian, maka dalam penelitian ini diduga terdapat hubungan positif antara peranan THL-TBPP terhadap partisipasi petani didalam penerapan budidaya tanaman padi

3.3 Defenisi Konsep, Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Defenisi Konsep

1. Penyuluhan pertanian adalah pendidikan non formal diluar sekolah yang berfungsi untuk menyebarluaskan IPTEK dengan tujuan agar petani mampu, sanggup dan berswadaya untuk memperbaiki atau meningkatkan usahataniya dan selanjutnya pendapatan dan kesejahteraan sendiri serta masyarakat.
2. Peran adalah predikat yang disandang oleh seseorang
3. Peranan adalah pola pikir atau tingkahlaku yang harus dijalankan oleh seseorang yang berkaitan dengan perannya.
4. Partisipasi adalah keiutsertaan, peran serta, keterlibatan seseorang atau sekelompok orang untuk mengambil bagian dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pemamfaatan sebagai upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan
5. Perencanaan penyuluhan pertanian merupakan tahapan-tahapan kegiatan perencanaan penyuluhan pertanian seperti merumuskan tujuan, memilih kelompok sasaran, memilih isi pesan penyuluh, memilih metode penyuluhan dan merumuskan organisasi penyuluh.
6. Pelaksanaan penyuluhan pertanian merupakan unsur-unsur yang terkait dengan pelaksaian penyuluhan seperti penggunaan metode dan media penyuluhan, penyampaian materi penyuluhan, sikap penyuluh dan suasana penyuluhan.

3.3.2 Defenisi Operasional

1. Penyuluh Pertanian Tenaga Harian Lepas (THL) adalah seseorang yang berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh petani untuk mengadopsi inovasi agar petani mau mengubah cara pikir, cara kerja, dan cara hidup lama menjadi cara baru yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman.
2. Peranan THL-TBPP adalah sebagai pembimbing petani, organisator dan dinamisator, teknisi, dan sebagai jembatan penghubung antara lembaga penelitian dengan petani.
 - a. THL-TBPP sebagai pembimbing petani diukur dari penguasaan THL-TBPP dalam menguasai usahatani padi serta pengusahaan sumber dan kredit.
 - b. THL-TBPP sebagai Organisator dan dinamisator diukur dari kemampuan THL-TBPP dalam menumbuhkan kelompok tani, kunjungan PPL ke petani, mendorong kelompok tani menjadi lembaga sosial ekonomi.
 - c. THL-TBPP sebagai Sumber informasi dan agen penghubung petani diukur dari kemampuan THL-TBPP melihat menjalin hubungan dengan lembaga penelitian, menyampaikan hasil temuan, serta melaporkan hasil penelitian dari lembaga peneliti.
 - d. THL-TBPP sebagai Teknisi petani diukur dari kemampuan THL-TBPP dalam memberikan saran dan nasehat serta jalan keluar terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh petani
3. Partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta, atau keterlibatan seseorang atau sekelompok orang untuk mengambil bagian dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pemamfaatan sebagai upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan
 - a. Partisipasi dalam perencanaan diukur dari keikutsertaan dalam penentuan pelaksanaan, waktu pelaksanaan serta penentuan petani kooperator dalam budidaya tanaman padi
 - b. Partisipasi dalam pelaksanaan diukur dari pengadaan sarana dan pelaksanaan budidaya tanaman padi

- c. Partisipasi dalam menikmati hasil yaitu keikutsertaan anggota kelompok mendapatkan hasil produksi tanaman padi. Tahap menikmati hasil dilihat dari peningkatan produksi dan pendapatan.

3.3.3 Pengukuran Variabel

Variabel independent (X) dalam penelitian ini berupa peranan THL-TBPP, yang berperan sebagai pembimbing petani, organisator dan dinamisator, pelatih, teknisi dan jembatan penghubung antara keluarga petani dengan instansi terkait serta sebagai agen pembaharuan dan penasehat dalam membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi petani.

No	Indikator	Skor
1	Penyuluh Sebagai Pembimbing Petani	
	1.1. Aspek penyuluh (komunikator)	
	1. Bagaimana kemampuan penyuluh menguasai (cakap dan terampil) materi budidaya tanaman padi (Pengolahan Tanah, Persemaian, Tanam dan Pupuk Dasar, Pemeliharaan, Pemupukan, Seleksi (Roguing), Panen, Pasca Panen)?	
	a. Penyuluh mampu menguasai 6-8 materi	5
	b. Penyuluh mampu menguasai 3-5 materi	3
	c. Penyuluh mampu menguasai 1-2 materi	1
	2. Berapa kali frekuensi penyuluh dalam mengadakan bimbingan ke petani?	
	a. Penyuluh memberi bimbingan teknis dalam satu musim tanam > 6 kali)	5
	b. Penyuluh memberi bimbingan teknis dalam satu musim tanam 3-6 kali)	3
	c. Penyuluh memberi bimbingan teknis dalam satu musim tanam < 3 kali)	1
	1.2. Aspek materi	
	1. Apakah Materi yang disampaikan penyuluh memberikan nilai keuntungan bagi bapak/ibu?	
	a. Materi memberikan nilai keuntungan bagi petani	5
	b. Materi kurang memberikan nilai keuntungan bagi petani	3
	c. Materi tidak memberikan nilai keuntungan bagi petani	1
	2. Apakah Materi yang disampaikan penyuluh sesuai dengan kebutuhan bapak/ibu?	
	a. Materi sesuai dengan kebutuhan petani	5
	b. Materi kurang sesuai dengan kebutuhan petani	3
	c. Materi tidak sesuai dengan kebutuhan petani	1
	3. Apakah Materi yang disampaikan penyuluh memberi kemudahan dalam pelaksanaan budidaya?	
	a. Materi memberi kemudahan dalam pelaksanaan budidaya	5

	b. Materi kurang memberi kemudahan dalam pelaksanaan budidaya	3
	c. Materi tidak memberi kemudahan dalam pelaksanaan budidaya	1
	1.3. Aspek media	
	1. Berapa media yang digunakan dalam penyuluhan (buku panduan, gambar/ foto, brosur, leaflet, televisi dan radio)?	
	a. Penyuluh menggunakan > 3 media	5
	b. Penyuluh menggunakan 2 media	3
	c. Penyuluh menggunakan 1 media	1
	1.4. Aspek metode	
	1. Berapa metode yang diterapkan dalam penyuluhan (perorangan, kelompok dan massa)?	
	a. Penyuluh menggunakan 3 metode	3
	b. Penyuluh menggunakan 2 metode	2
	c. Penyuluh menggunakan 1 metode	1
2	Penyuluh Sebagai Organisator dan Dinamisator	
	1. Siapakah yang berinisiatif dalam menumbuhkan kelompok tani untuk berusahatani padi?	
	a. Atas inisiatif THL-TBPP, petani dan tokoh masyarakat	5
	b. Atas inisiatif THL-TBPP dan petani	3
	c. Atas inisiatif petani	1
	2. Apakah THL-TBPP memberikan penyuluhan mengenai dinamika kelompok tani?	
	a. Sering	5
	b. Kadang	3
	c. Tidak pernah	1
	3. Apakah THL-TBPP mampu dalam mengatur kelompok tani untuk berusahatani padi?	
	a. Mampu mengatur kelompok tani dalam berusahatani padi	5
	b. Belum mampu mengatur kelompok tani dalam berusahatani padi	3
	c. Tidak mampu mengatur kelompok tani dalam berusahatani padi	1
3	Penyuluh Sebagai Sumber Informasi dan Agen Penghubung	
	1. Apakah THL-TBPP memperoleh sumber informasi tentang penerapan budidaya tanaman padi (Deptan, Dinas lain, internet, televisi, surat kabar, telepon, kontak tani, petani maju, dan lain-lain)	
	a. THL-TBPP mencari informasi dari 6-8 tempat	5
	b. THL-TBPP mencari informasi dari 3-5 tempat	3
	c. THL-TBPP mencari informasi dari 1-2 tempat	1
	2. Apakah THL-TBPP mengikuti kajian ilmiah IPTEK baru yang berkaitan dengan penerapan budidaya tanaman padi (seminar, symposium, temu ilmiah dan lain-lain)	
	a. THL-TBPP sering mengikuti kajian ilmiah mengenai tanaman padi	5
	b. THL-TBPP kadang mengikuti kajian ilmiah mengenai	3

	tanaman padi	
	c. THL-TBPP tidak pernah mengikuti kajian ilmiah mengenai tanaman padi	1
	3. Apakah THL-TBPP menyampaikan hasil penerapan IPTEK yang dilakukan oleh petani kepada lembaga terkait.	
	a. THL-TBPP sering menyampaikan hasil penerapan IPTEK yang dilakukan oleh petani kepada lembaga terkait	5
	b. THL-TBPP kadang menyampaikan hasil penerapan IPTEK yang dilakukan oleh petani kepada lembaga terkait	3
	a. THL-TBPP tidak pernah menyampaikan hasil penerapan IPTEK yang dilakukan oleh petani kepada lembaga terkait	1
4	Penyuluh Sebagai Teknisi	
	1. Apakah bapak pernah menghadapi masalah teknis dalam budidaya tanaman padi ?	
	a. Sering	5
	b. Kadang	3
	c. Tidak pernah	1
	2. Apakah THL-TBPP memberikan saran dan nasehat kepada petani	
	a. THL-TBPP sering memberikan saran dan nasehat kepada petani	5
	b. THL-TBPP kadang atau hanya bila dibutuhkan dalam member saran dan nasehat kepada petani	3
	c. THL-TBPP tidak pernah memberikan saran dan nasehat kepada petani	1
	3. Apakah THL-TBPP memberikan keputusan terhadap masalah yang dihadapi petani	
	a. THL-TBPP sebagai penasehat, konsultan dan pengarah serta pemberi solusi	5
	b. THL-TBPP sebagai penasehat tetapi belum dapat member solusi	3
	c. THL-TBPP tidak dapat memberi solusi	1
	Skor maksimal	57
	Skor minimal	19

Sedangkan variabel dependent (Y) adalah partisipasi petani terhadap kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh THL-TBPP berupa Penerapan Budidaya tanaman padi. Pengukuran variabel dapat dilihat ke dalam tabel berikut ini :

No	Indikator	Skor
1	Tahap Perencanaan	
	1. Apakah bapak/ibu ikutserta dalam mengambil kesepakatan tentang penentuan lokasi pelaksanaan budidaya tanaman padi?	
	a. Ikutserta dan mengetahui lokasi pelaksanaan budidaya tanaman padi	3
	b. Ikutserta tapi tidak mengetahui lokasi pelaksanaan budidaya tanaman padi	2
	c. Tidak pernah ikutserta	1
	2. Apakah bapak/ibu ikutserta dalam penetapan waktu pelaksanaan penerapan budidaya tanaman padi?	
	a. Ikutserta dan mengetahui waktu pelaksanaan penerapan budidaya tanaman padi	3
	b. Ikutserta dan tidak mengetahui waktu pelaksanaan penerapan budidaya tanaman padi	2
	c. Tidak pernah ikutserta	1
	3. Apakah bapak/ibu ikutserta dalam penentuan petani kooperator dalam pelaksanaan budidaya tanaman padi	
	a. Ikutserta dan memberi saran	3
	b. Ikutserta tapi tidak memberi saran	2
	c. Tidak pernah ikutserta	1
2	Tahap Pelaksanaan	
	1. Apakah Bapak/ibu selalu mengikuti dalam pembinaan kelompok tani ?	
	a. Sering (>5 kali pertemuan/musim)	3
	b. Jarang (1-5kali pertemuan/musim)	2
	c. Tidak pernah	1
	2. Apakah Bapak/ibu ikutserta berperan dalam pengadaan sarana dalam pelaksanaan budidaya tanaman padi?	
	a. Ikutserta dan mengetahui sarana dalam pelaksanaan budidaya tanaman padi	3
	b. Ikutserta dan tidak mengetahui sarana dalam pelaksanaan budidaya tanaman padi	2
	c. Tidak pernah ikutserta	1
	3. Apakah Bapak/ibu ikutserta berperan dalam pelaksanaan budidaya tanaman padi?	
	a. Ikutserta dan telah memahami dengan baik	3
	b. Ikutserta tapi tidak memahami	2
	c. Tidak pernah ikutserta	1
3	Tahap Menikmati Hasil	
	1. Apakah menurut bapak penerapan budidaya tanaman padi dapat meningkatkan hasil produksi?	
	a. Hasil produksi meningkat	3
	b. Hasil produksi tetap	2
	c. Hasil produksi menurun	1
	2. Apakah menurut bapak penerapan budidaya tanaman padi meningkatkan pendapatan?	
	a. Pendapatan meningkat	3
		2

b. Pendapatan tetap c. Pendapatan menurun	1
Skor maksimal Skor minimal	24 8



IV. METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Tipe penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory Research*), yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang telah dihipotesiskan (Faisal, 1999; 21). Dengan demikian fokus penelitian penjelasan terletak pada penjelasan hubungan antar variabel dan ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini hubungan kausal yang dimaksud adalah hubungan antara variabel peranan THL-TBPP dengan variabel partisipasi petani dalam penerapan budidaya tanaman padi.

4.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *survey*, yaitu mengumpulkan informasi tentang orang yang berjumlah besar dengan cara mewawancarai sejumlah kecil dari populasi itu (Nasution, 2003; 25). Dalam Singarimbun (1989; 3), *survey* merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Artinya, individu atau kelompok yang diambil sebagai sampel penelitian, haruslah bisa mewakili populasi individu atau kelompok yang diteliti, sehingga teknik *random sampling* perlu diperhatikan dalam survai (Faisal, 1999; 23).

4.3. Teknik Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Simasom Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara. Penentuan daerah ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa Petani padi di Desa Simasom telah mendapat penyuluhan budidaya tanaman padi oleh THL-TBPP.

4.4. Teknik Pengambilan Data

Pada penelitian ini jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sampel. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Teknik Wawancara

Menurut Faisal (1999; 53), dalam wawancara pertanyaan kepada responden dilakukan secara lisan dengan menggunakan kuesioner, kuesioner tersebut adalah alat pengumpul data yang disebut juga dengan pedoman wawancara. Adapun wawancara yang dilakukan dengan 2 cara yaitu:

a. Terstruktur berupa kuisisioner

Untuk mengumpulkan data primer maka peneliti menggunakan kuisisioner untuk memperoleh jawaban dari responden yang meliputi data yang berkaitan dengan judul penelitian. Wawancara pada hakekatnya merupakan suatu bentuk guna memperoleh keterangan-keterangan yang umumnya bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan pada kondisi setempat serta individualnya. Adapun wawancara terstruktur yang dilakukan adalah mengetahui peranan THL-TBPP, serta mengetahui partisipasi petani dalam penerapan budidaya tanaman padi.

b. Tidak terstruktur berupa *indepth interview*

Teknik *indepth interview* yaitu peneliti mengadakan komunikasi secara langsung kepada *key informan* untuk dimintai informasi yang berkaitan dengan judul penelitian. Data yang diambil melalui metode ini berupa keterangan tambahan yang mendukung data primer yang diperoleh dari kuisisioner. Tujuan sebenarnya *indepth interview* dalam penelitian ini salah satunya adalah mendapatkan penjelasan lebih mendalam tentang pendapat responden dalam hal ini petani terhadap peranan THL-TBPP dalam penerapan budidaya tanaman padi. Dan dalam literatur wawancara dilaksanakan juga dengan mendalam setengah terstruktur ditambah pendekatan kerjasama dengan partisipasi pejabat masyarakat dan orang-orang di dalamnya. (Suyanto, 2005)

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan secara langsung atau melihat secara langsung fenomena-fenomena yang terjadi. Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana gambaran umum mengenai keadaan lingkungan yang diteliti. Dalam Sugiyanto (2008; 145) teknik pengumpulan data observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia,

proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3. Teknik Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang bersumber dari dokumen baik yang tertulis maupun tidak tertulis (foto) yang diperoleh dari instansi terkait dalam penerapan budidaya tanaman padi, misalnya kantor desa, kelompok tani, dan literatur yang terkait. Data yang diambil melalui metode ini adalah data letak geografis desa, distribusi penggunaan lahan, keadaan penduduk, dan keadaan pertanian daerah penelitian. Dokumentasi yang diperoleh dari lapang digunakan sebagai alat yang mempertegas kondisi di lapangan sesuai dengan apa yang ditulis oleh peneliti.

4.5 Metode Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan metode penentuan sampel metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*), yaitu sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer populasi yang mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Singarimbun, 1989). Alasan pengambilan sampel dengan metode dilakukan dengan *simple random sampling* diperoleh gambaran berdasarkan luas lahan adalah homogen. Total populasi sejumlah 75 orang yaitu seluruh petani di Desa Simasom (3 kelompok tani) yang menjadi daerah penelitian, penentuan besarnya sampel menggunakan rumus sebagai berikut (Parel, et al).

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot S^2}{N \cdot d^2 + Z^2 \cdot S^2}$$

n = besarnya sampel

N = jumlah sampling unit dalam populasi

S² = varian

Z = distribusi normal (1,645, untuk N>30)

d = tingkat kesalahan maksimal yang dapat diterima (0,1)

Dengan menggunakan rumus di atas di dapatkan sampel minimal sebesar 25 petani, dan dalam penelitian ini diambil sampel sebesar 30 petani. (hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 1).

4.6 Analisis Data.

1. Analisis Peranan THL-TBPP Dalam Penerapan Budidaya Tanaman Padi

Untuk mendeskripsikan secara kualitatif peranan THL-TBPP dalam penerapan budidaya tanaman padi dibantu dengan skoring. Adapun tahapan analisis skoring sebagai berikut:

a. Menentukan banyaknya kelas

Kelas yang ditetapkan dalam penelitian ini ada 3, yaitu: tinggi dengan skor 5, sedang dengan skor 3 dan rendah dengan skor 1

b. Menentukan kisaran

Kisaran adalah selisih nilai pengamatan tertinggi dan nilai terendah, rumusnya yaitu:

$$R = X_t - X_r \dots \dots \dots (1)$$

Dimana: R = Kisaran

X_t = Nilai pengamatan tertinggi

X_r = Nilai pengamatan terendah

Kisaran peranan THL-TBPP adalah

$X_t = 80$ dan $X_r = 16$, maka didapatkan nilai

$$R = 80 - 16$$

$$R = 64$$

c. Pembuatan selang dalam kelas

Selang dalam kelas dilambangkan dengan I, ditentukan dengan rumus:

$$I = \frac{R}{K} \dots \dots \dots (2)$$

Dimana: R = Kisaran

K = Banyaknya kelompok kelas

Selang kelas peranan THL-TBPP adalah:

$$I = 64/3 = 21,33$$

Maka hasil dari perhitungan variabel peranan THL-TBPP terhadap partisipasi petani dalam penerapan budidaya tanaman padi diperoleh kisaran sebagai berikut:

- a) Kategori peranan penyuluh tinggi = 58,67 – 80 atau 73,33% - 100%
- b) Kategori peranan penyuluh sedang = 37,33 – 58,66 atau 46,66% - 73,32%
- c) Kategori peranan penyuluh rendah = 16 – 37,32 atau 20% - 46,65%

2. Analisis Partisipasi Petani Dalam Penerapan Budidaya Tanaman Padi

Untuk mendeskripsikan secara kualitatif partisipasi petani dalam penerapan budidaya tanaman padi dibantu dengan skoring. Adapun tahapan analisis skoring sebagai berikut

- a. Menentukan banyaknya kelas

Kelas yang ditetapkan dalam penelitian ini ada 3, yaitu: tinggi dengan skor 5, sedang dengan skor 3 dan rendah dengan skor 1

- b. Menentukan kisaran

Kisaran adalah selisih nilai pengamatan tertinggi dan nilai terendah, rumusnya yaitu:

$$R = X_t - X_r \dots\dots\dots (1)$$

Dimana: R = Kisaran

X_t = Nilai pengamatan tertinggi

X_r = Nilai pengamatan terendah

Kisaran nilai partisipasi petani adalah:

$$X_t = 40 \text{ dan } X_r = 8$$

$$R = 40 - 8$$

$$R = 32$$

- c. Pembuatan selang dalam kelas

Selang dalam kelas dilambangkan dengan I, ditentukan dengan rumus:

$$I = \frac{R}{K} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana: R = Kisaran

K = Banyaknya kelompok kelas

Selang kelas partisipasi petani adalah

$$I = 32/3 = 10,66$$

Maka hasil dari perhitungan variabel peranan THL-TBPP terhadap partisipasi petani dalam penerapan budidaya tanaman padi diperoleh kisaran sebagai berikut:

- a) Kategori peranan penyuluh tinggi = 29,35 – 40 atau 73,37% - 100%
- b) Kategori peranan penyuluh sedang = 18,69 – 29,34 atau 46,72% - 73,35%
- c) Kategori peranan penyuluh rendah = 8 – 18,68 atau 20% - 46,7%

3. Untuk Mengetahui Hubungan Peran THL-TBPP dengan Partisipasi Petani digunakan Analisis Korelasi Rank Spearman

Untuk menganalisis hubungan antara peran THL-TBPP dengan partisipasi petani terhadap penerapan budidaya tanaman padi, digunakan analisis korelasi *Rank Spearman* (r_s), dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n - n^3} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana: r_s : Koefisien Korelasi Ranks Spearman

di : Jumlah kuadrat selisih Ranking X dan Y

n : Jumlah Sampel

Jika terdapat ranking objek yang berangka sama pada variabel yang sama digunakan faktor koreksi sebagai berikut:

$$T = \frac{t^3 - t}{12} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana: T : Faktor Koreksi

t : Banyaknya Observasi yang berangka sama

12 : Angka Konstan

Sehingga jika terdapat jumlah besar angka yang sama maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum y^2}} \dots\dots\dots (3)$$

Dimana:

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx \quad \dots\dots\dots (4)$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty \quad \dots\dots\dots (5)$$

Dimana: : r_s : Koefisien Korelasi Ranks Spearman

di : Jumlah kuadrat selisih Ranking X dan Y

n : Jumlah Sampel

$\sum x^2$: Jumlah Kuadrat Ranking x

$\sum y^2$: Jumlah Kuadrat Ranking y

Tx : Faktor Korelasi untuk x

Ty : Faktor Korelasi untuk y

$\sum T$: Jumlah harga T untuk semua kelompok yang berlainan dan berangka sama

Jika bersarnya $n = 25$, maka uji signifikansi terhadap nilai r_s dapat dihitung dengan menghitung besarnya t terlebih dahulu, yaitu menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = r_s \frac{n-2}{\sqrt{1-r_s^2}} \quad \dots\dots\dots (6)$$

Uji t dilaksanakan dengan menggunakan $db = n-2$ pada selang kepercayaan 95%. Hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0: \rho = 0$, berarti tidak terdapat korelasi antara peran THL-TBPP dengan partisipasi petani petani terhadap penerapan budidaya tanaman padi.

$H_1: \rho \neq 0$, berarti terdapat korelasi antara peran THL-TBPP dengan partisipasi petani petani terhadap penerapan budidaya tanaman padi.

Sedangkan untuk mengetahui signifikansinya, maka t hitung dibandingkan dengan t tabel pada taraf kepercayaan 95%.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terima H_0 dan tolak H_1 , artinya tidak terdapat korelasi antara variabel X dan Y

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_1 , artinya terdapat korelasi antara variabel X dan Y

V. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

5.1 Letak Geografis dan Batas Administrasi

Secara geografis, Desa Simasom merupakan daerah yang terletak di Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara. Desa ini memiliki luas 710 Ha dan terletak pada ketinggian antara 400-800m dari permukaan laut dengan topografi bergelombang mulai dari datar, miring, dan berbukit. Keadaan curah hujan selama 5 tahun terakhir di Stasion Pengamat BPP Pahae Julu sekitar 2000-2400 mm/tahun, dengan rata-rata curah hujan 2094 mm/tahun.

Jarak tempuh dari pusat kota pemerintahan kecamatan untuk Desa Simasom adalah 8 km, adapun batas wilayah adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kecamatan Tarutung
2. Sebelah Selatan : Kecamatan Pahae Jae
3. Sebelah Timur : Kecamatan Adiankoting
4. Sebelah Barat : Kecamatan Pangaribuan

Umumnya tanah di Desa Simasom adalah jenis tanah marginal, dengan jenis tanah Podsolik Merah Kuning (PMK) yang cenderung tanah masam dengan pH sekitar 4,5-5,6. Tanah ini miskin unsur hara dan mudah erosi, sehingga perlu pemberian pupuk organik dan usaha konservasi terutama pada lahan-lahan kering dan miring.

5.2 Karakteristik Penduduk

5.2.1. Karakteristik Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Keadaan penduduk Desa menurut jenis kelamin disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	422	49,46
Perempuan	413	50,54

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki 422 jiwa atau 49,46% dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 413 jiwa atau 50,54% dari total keseluruhan penduduk. Hal ini berarti bahwa angka kelahiran penduduk

dengan jenis kelamin perempuan lebih besar dibandingkan dengan angka kelahiran penduduk dengan jenis kelamin laki-laki.

5.3 Keadaan Pertanian

5.3.1 Luas Tanah dan Penggunaannya

Penggunaan tanah di Desa Simasom sebagian besar digunakan untuk kepentingan di bidang pertanian. Luas lahan pertanian berdasarkan ekosistem di Desa Simasom tercatat 1462 ha, dengan penggunaan lahan sawah, lahan kering, dan pekarangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2. Luas Tanah dan Penggunaannya

No	Jenis Lahan	Jumlah (Ha)	Persentase %
1	Sawah (Ha)	101	6.91
2	Lahan Kering (Ha)	71	4.86
3	Bangunan Pekarangan	19	1.3
4	Lainnya	1271	86.94

Jenis lahan yang paling dominan adalah jenis lahan lainnya yaitu daerah-daerah perbukitan. Lahan-lahan ini belum terjamah dan lahan ini tidak dipergunakan oleh para petani karena memiliki tingkat kemiringan yang tinggi sehingga susah untuk dikelola, serta untuk memulai untuk mengelolanya membutuhkan dana yang besar. Komoditas yang dominan diusahakan di lahan sawah/ ladang adalah tanaman pangan dan palawija. Sedangkan pengusahaan lahan kering lebih dominan tanaman perkebunan dan hortikultura, namun komoditi ini bukan komoditi unggulan. Komoditi unggulan adalah tanaman perkebunan yaitu tanaman kopi.

5.3.2 Distribusi Luas Tanam dan Jenis Tanaman

5.3.2.1 Realisasi Areal Tanam Dan Panen Padi Sawah

Sampai saat ini usaha tanaman padi merupakan komoditi prioritas di wilayah kerja binaan simasom. Untuk realisasi panen intensifikasi padi sawah dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Realisasi Areal Tanam Dan Panen Padi Sawah

No	Jenis Tanaman	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Produktivitas (Kw/Ha)
1	Padi	140	700	50

5.3.2.2 Usahatani Holtikultura Dan Palawija

Usahatani holtikultura dari palawija yang diusahakan oleh petani wilayah simasom belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Untuk lebih jelasnya, luas areal tanam per komoditi di wilayah kerja binaan simasom dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. Usahatani Holtikultura Dan Palawija

No	Jenis Tanaman	Desa Simasom	
		Luas (ha)	Produktivitas (ton/ha)
1	Cabai	2	8
2	Tomat	0,5	11
3	Kacang tanah	10	33
4	Jagung	2	9
5	Ubi jalar	1	30
6	Sayuran lain	1	-

5.3.2.3 Usahatani Perkebunan

Usaha perkebunan sebagai salah satu sumber pendapatan penting terutama komoditas kakao, karet, kemenyan dan kopi, sedangkan komoditas lain sebagai hasil sampingan. Pengusahaan perkebunan ini seluruhnya diusahakan petani. Untuk lebih jelasnya, luas tanam dan produksi perkebunan rakyat di Wilayah Kerja Binaan Simasom dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Usahatani Perkebunan

No	Jenis Tanaman	Desa Simasom	
		Luas (ha)	Produktivitas (ton/ha)
1	Karet	5	2,6
2	Kakao	15	8
3	Kopi	5	15

5.3.3. Pergiliran Pola Tanam

Sebaran pola tanam usahatani di Desa Simasom adalah sebagai berikut:

1. pola tanam lahansawah / basah

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Padi					Palawija Dan Sayuran			Kacang			

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Padi					Ikan				Bero	Padi	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Padi						Bero			Padi		

2. pola tanam lahan kering

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Palawija Dan Sayuran								Padi Gogo			

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Padi Gogo		Bero						Padi Gogo			

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Palawija, Sayuran, Umbi-Umbian Sepanjang Tahun											

5.3.4. Data Penerapan Teknologi

Adapun data tingkat penerapan teknologi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Penerapan Teknologi

No	Komoditi	Tingkat Penerapan Teknologi dalam %				
		Benih/bibit	Pupuk	Olah tanah	Pengairan	Panen
1	Padi	65	70	80	60	65
2	Sayuran	70	70	80	70	70
3	Buah-buahan	45	40	50	40	45

5.4 Kelembagaan Sosial

Kelembagaan penunjang pertanian merupakan kelembagaan yang mampu memberikan manfaat positif di bidang pertanian pada khususnya sehingga keberadaanya mampu menunjang segala kegiatan pertanian. Kelembagaan ini meliputi kelembagaan ekonomi dan kelembagaan sosial.

Kelompok sosial disini adalah kelompok tani yang merupakan kelembagaan non formal yang dibentuk atas dasar kesepakatan oleh petani yang tergabung dalam kelompok. Dimana kelompok tersebut atas dasar kebersamaan usaha agar mampu menunjang keberadaan pertanian secara menyeluruh. Kelembagaan sosial tersebut dinamakan dengan kelompok tani.

Berdasarkan pendataan kelompok tani tahun 2008 jumlah kelompok tani sebanyak 3 kelompok tani. Rincian kelompok tani di Desa Simasom dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Daftar Kelompok Tani di Desa Simasom

No	Kelompok Tani	Jumlah Anggota
1	Sinar tani	25
2	Mulia tani	25
3	Saurma	25

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1 Karakteristik Responden

1. Karakteristik petani responden berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia, baik secara formal maupun informal. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal terakhir yang pernah diikuti oleh responden. Tingkat pendidikan ini meliputi jenjang pendidikan mulai dari SD, SLTP, SLTA, dan perguruan tinggi. Pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi cara-cara berfikir petani dan juga cara petani menyerap suatu informasi yang diberikan kepadanya. Pada umumnya, petani yang mempunyai pendidikan tinggi relatif lebih cepat dalam menerapkan inovasi/program yang telah didapatkannya. Selain itu, pengambilan keputusan dan ketajaman petani dalam berpikir juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Tabel 8. Karakteristik petani responden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Perguruan Tinggi	0	0
2	SLTA/Sederajat	3	10
3	SLTP/Sederajat	17	56,6
4	SD/Sederajat	10	33,3
	Total	30	100

Sumber : Analisis data primer, 2011

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan petani responden yang diwawancarai didominasi oleh tingkat pendidikan menengah (SLTP/Sederajat). Hal ini dapat dilihat dari petani responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah (tamat SLTP) berjumlah sebanyak 17 orang atau 56,6%. Sementara jumlah petani responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah (tamat SD) adalah sebanyak 10 orang atau 33,3 %, petani responden yang memiliki tingkat pendidikan tamat SLTA berjumlah sebanyak 3 orang atau 10 % dan jumlah petani responden yang memiliki pendidikan lulusan perguruan tinggi tidak ada. Hasil diatas menunjukkan bahwa secara umum petani responden yang diteliti mayoritas memiliki tingkat pendidikan yang menengah, yang biasanya lambat dalam menyerap dan menerapkan informasi yang didapatkan dari suatu sumber informasi. Akan tetapi, tidak tertutup kemungkinan bahwa petani

responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah juga cepat dalam menyerap informasi yang diberikan kepada mereka. Karena hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti karakteristik atau sifat dari inovasi dan adanya pengalaman berusahatani yang dimiliki oleh seorang petani.

2. Karakteristik petani responden berdasarkan tingkat umur

Tingkat umur petani responden merupakan salah satu faktor yang juga berpengaruh terhadap responden dalam seberapa besar daya tangkap dan daya ingat mereka terhadap informasi yang diberikan kepada mereka. Pada umumnya tingkat umur yang lebih muda memiliki daya tangkap dan daya ingat yang lebih besar dibandingkan dengan petani responden yang lebih tua. Tinggi rendahnya daya tangkap dan daya ingat tersebut berpengaruh terhadap daya kreativitas mereka dalam berusahatani. Namun, tidak menutup kemungkinan petani dengan tingkat umur yang lebih tua memiliki kemampuan menyerap informasi teknologi baru dalam usahatani maupun informasi-informasi baru lain sama baiknya dengan petani dengan tingkat umur yang lebih muda. Berikut ini disajikan data mengenai petani responden berdasarkan tingkat umurnya.

Tabel 9. Karakteristik petani responden berdasarkan tingkat umur

No	Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tua (>50 tahun)	19	63,3
2	Sedang (30 – 50 tahun)	11	36,7
3	Muda (<30 tahun)	0	0
	Total	30	100,00

Sumber : Analisis data primer, 2011

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa Petani responden yang diteliti mayoritas berumur diatas 50 tahun yaitu sebanyak 19 orang atau 63,3 %, sedangkan responden yang berumur 30-50 tahun sebanyak 11 orang atau 36,7 % dan responden yang berumur kurang dari 30 tahun tidak ada. Hal ini disebabkan karena adanya anggapan orangtua bahwa anak harus lebih baik dari orang tuanya. Oleh karena itu orangtua menyarankan anaknya untuk merantau daripada menetap didesa dengan harapan mendapatkan kehidupan yang lebih dari mereka. Namun ada sebagian pemuda yang sudah merantau kembali dan menetap didesa

dikarenakan amanat dari orang tuanya untuk meneruskan dan mengelola lahan milik orangtuanya

3. Karakteristik petani responden berdasarkan luas lahan yang diusahakan

Luas lahan yang diusahakan petani merupakan luas lahan yang diusahakan oleh petani baik itu lahan milik sendiri, sewa maupun bagi hasil untuk berusahatani. Luas lahan garapan menentukan bagaimana petani menyikapi suatu inovasi, dimana petani dengan lahan garapan yang lebih luas akan lebih memungkinkan lebih cepat dalam menerima inovasi yang diberikan. Besarnya luas lahan petani berhubungan dengan respon petani dalam menerima ataupun menolak inovasi baru. Bagi petani yang mempunyai lahan luas, biasanya memiliki kondisi sosial ekonomi yang lebih baik. Oleh sebab itu petani akan lebih mudah dalam hal penyediaan modal untuk pengembangan usahatannya termasuk dalam hal menerima suatu inovasi. Sebaliknya, bila seseorang memiliki lahan yang sempit maka dia akan lebih berfikir panjang untuk menerima suatu inovasi. Besarnya luas lahan petani responden dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini :

Tabel 10. Karakteristik petani responden berdasarkan luas lahan yang diusahakan

No	Luas Lahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Luas (Lebih dari 1 Ha)	2	6,7
2	Sedang (0,5-1 Ha)	27	90
3	Sempit (Kurang dari 0,5 Ha)	1	3,3
	Total	75	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa sebagian besar petani responden memiliki luas lahan antara 0,5 ha sampai 1 ha yaitu sebanyak 27 orang atau 90 % dari total jumlah responden. Sedangkan petani responden yang luas lahannya lebih dari 1 ha hanya ada 2 orang atau 6,7 % dan petani responden yang luas lahannya kurang dari 0,5 ha sebanyak 1 orang atau 3,3 % dari total jumlah responden yang diteliti. Hasil diatas menunjukkan bahwa petani responden yang diteliti mayoritas memiliki luas lahan garapan yang relatif sedang.

6.2. Peranan THL-TBPP

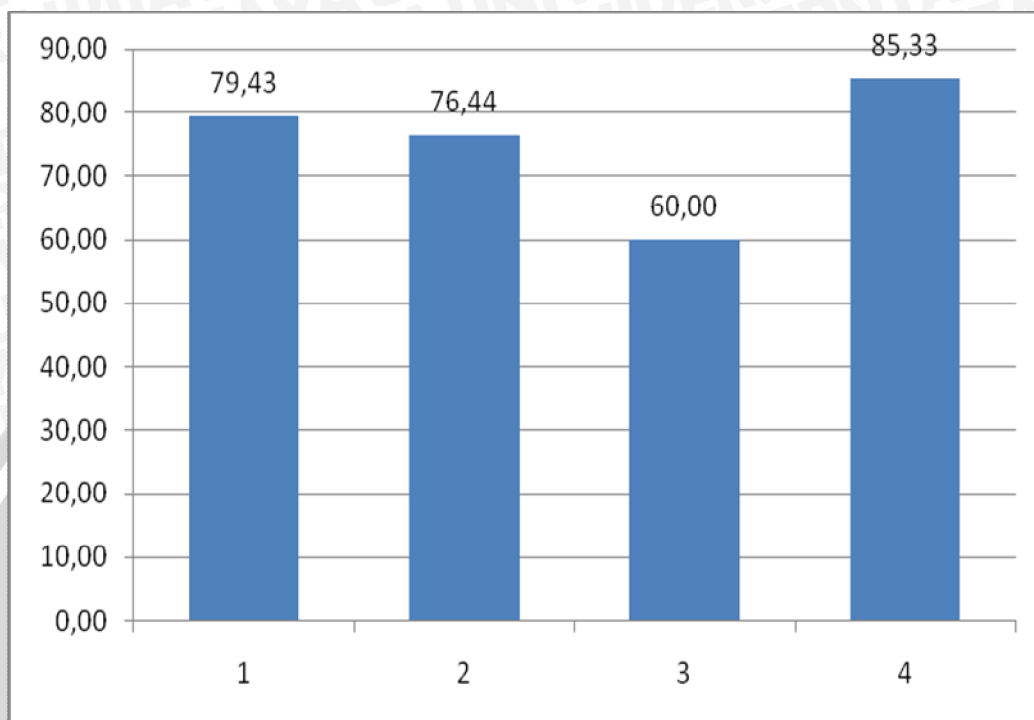
Ditinjau dari segi pembinaan kelompok tani, peran penyuluh dalam membina kelompok tani menurut Samsudin (1987) antara lain : membantu petani dalam memecahkan masalah, menyebarluaskan informasi dan pengetahuan, mengajarkan keterampilan, menanamkan keyakinan pada petani dan keluarganya serta menggugah swadaya petani untuk lebih maju. Peranan THL-TBPP dalam penerapan budidaya tanaman padi terdiri dari 4 indikator yaitu sebagai pembimbing, sebagai organisator dan dinamisator, sebagai media informasi dan penghubung serta sebagai teknisi dalam pelaksanaan dilapang. Hal tersebut akan dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 11. Peranan penyuluh dalam penerepan budidaya tanaman padi

No	Indikator	Skor Maksimal	Skor dilapang	Persentase terhadap skor maksimal	Kategori
1	Sebagai Pembimbing Petani	35	27,80	79,43	Tinggi
2	Sebagai Organisator Dan Dinamisator Petani	15	11,47	76,44	Tinggi
3	Sebagai Jembatan Penghubung Antara Lembaga Penelitian Dengan Petani	15	9	60.00	Sedang
4	Sebagai Teknisi	15	12.8	85.33	Tinggi
	Total	80	61,07	76,33	Tinggi

Dari tabel 11, dapat diketahui bahwa hasil penelitian dilapang diperoleh nilai rata-rata tingkat peranan THL-TBPP termasuk dalam kategori tinggi yaitu dengan perolehan skor rata-rata 61,07 atau 76,33% dari total skor maksimal 80. Apabila dilihat dari 4 indikator yang ada didalam variabel peranan THL-TBPP maka didapatkan hasil bahwa indikator peranan THL-TBPP sebagai pembimbing petani termasuk dalam kategori tinggi dengan memperoleh skor dilapang 27,80 atau 79,43 % dari total skor 35. Peranan THL-TBPP sebagai organisator dan dinamisator petani mendapatkan skor 11,47 atau 76,44% dari skor maksimal 15. Sebagai jembatan penghubung antara lembaga penelitian dengan petani, THL-TBPP termasuk dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 9 atau 60% dari skor maksimal 15. Dan peranan THL-TBPP sebagai teknisi mendapatkan skor rata-rata 12,8 atau 85,33 % dari skor maksimal 15 dan termasuk kedalam kategori tinggi.

Jadi secara umum peranan THL-TBPP di daerah penelitian sudah termasuk tinggi. Hasil dari persentase tiap-tiap indikator dari variable peranan THL-TBPP dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.



Gambar 2. Diagram Tingkat Peranan THL-TBPP Dalam Penerapan Budidaya Tanaman Padi

Keterangan :

- 1 : Sebagai Pembimbing Petani
- 2 : Sebagai Organisator Dan Dinamisator Petani
- 3 : Sebagai Jembatan Penghubung Antara Lembaga Penelitian Dengan Petani
- 4 : Sebagai Teknisi

Gambar diatas menunjukkan bahwa THL-TBPP menyadari akan perannya sebagai agen perubahan (Agent of Change) yang berkewajiban untuk membantu dalam proses alih teknologi atau inovasi dari lembaga penelitian kepada masyarakat (petani) sehingga dapat membantu petani untuk dapat mencapai tujuan hidupnya dan memperbaiki kehidupannya serta keluarganya menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Rogers (1983) yang mengatakan bahwa dalam suatu proses penyebaran inovasi pada masyarakat, penyuluh berfungsi

sebagai pemrakarsa yang tugas utamanya membawa gagasan-gagasan baru seperti : metode bertanam baru, pemakaian pupuk, dan sebagainya.

Secara rinci penjelasan masing-masing indikator yang terdapat dalam variabel tingkat peranan penyuluh adalah sebagai berikut.

6.2.1 Peranan Penyuluh Pertanian THL-TBPP sebagai pembimbing.

Penyuluh pertanian THL-TBPP berperan untuk menyampaikan bimbingan tentang cara-cara baru dalam budidaya tanaman padi, agar para petani lebih terarah dalam usahatani, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usahatani. Seorang THL-TBPP harus mengenal dengan baik sistem usahatani. Dalam hal ini THL-TBPP di Desa Simasom memberikan pengarahan mengenai inovasi-inovasi, salah satunya dengan memberikan cara-cara baru tentang tata tanam, pengendalian hama terpadu dan penggunaan pupuk organik

Peranan THL-TBPP sebagai pembimbing dalam penerapan budidaya tanaman padi diukur melalui 7 indikator yang terbagi dalam 4 aspek yaitu aspek komunikator terdapat 2 indikator, aspek materi terdapat 3 indikator, aspek media dan metode masing-masing terdapat 1 indikator. Keempat aspek peranan THL-TBPP dalam penerapan budidaya tanaman padi akan dijelaskan secara rinci berikut ini

1. Peranan THL-TBPP dalam aspek Komunikator

Peranan THL-TBPP adalah memberikan bimbingan teknis budidaya tanaman padi, yang dalam hal ini terdiri dari 2 indikator yaitu penguasaan (kecakapan dan keterampilan) seorang penyuluh dalam menyampaikan materi dan frekuensi dalam memberikan pengawasan teknologi kepada petani. Hal tersebut akan dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 12. Peranan THL-TBPP dalam aspek komunikator

No	Indikator	Skor Maksimal	Skor di Lapang	Persentase terhadap Skor Maksimal (%)	Kategori
1	Kemampuan Penyuluh dalam menguasai materi teknologi budidaya benih padi Ciherang	5	5	100	Tinggi
2	Frekuensi Penyuluh dalam mengadakan bimbingan teknis budidaya benih padi Ciherang	5	3.27	65,33	Sedang
	Total	10	8.27	82.70	Tinggi

Sumber : *analisis data primer 2011*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian di lapang diperoleh nilai rata-rata tingkat peranan THL-TBPP dalam aspek komunikator termasuk kategori tinggi yaitu memperoleh skor rata-rata 8,27 atau 82,7 % dari total skor maksimal sebesar 10. Apabila dilihat dari 2 indikator yang ada dalam peranan THL-TBPP pada aspek komunikator didapatkan hasil bahwa jika dilihat dari indikator kemampuan penyuluh (penguasaan, kecakapan dan ketrampilan) dalam menguasai materi budidaya tanaman padi termasuk kategori tinggi yaitu memperoleh skor rata-rata sebesar 5 atau 100 % dari total skor maksimal sebesar 5. Sedangkan untuk indikator yang kedua yaitu frekuensi penyuluh dalam mengadakan bimbingan budidaya tanaman padi kepada petani termasuk kategori sedang yaitu memperoleh skor rata-rata sebesar 3.27 atau 65,4% dari total skor maksimal 5. Jadi secara umum, peranan THL-TBPP dalam memberikan bimbingan budidaya tanaman padi yang ditinjau dari aspek komunikator di daerah penelitian sudah termasuk tinggi.

Hasil diatas menunjukkan bahwa indikator aspek komunikator yang pertama termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan, THL-TBPP sangat berkewajiban untuk membantu petani agar memahami teknologi budidaya tanaman padi yang disampaikan. Oleh karena itu, THL-TBPP dituntut untuk mampu menguasai materi informasi yang akan diberikan kepada petani, selain itu juga harus dapat memberikan contoh pengaplikasian secara langsung di lapang saat memberikan materi dalam kegiatan penyuluhan. Pada umumnya petani

anggota kelompok tani di Desa Simasom menganggap THL-TBPP yang memberikan materi dalam budidaya tanaman padi telah memiliki kemampuan yang bagus dalam penguasaan materi penyuluhan, karena THL-TBPP dalam memberikan materi juga dengan mempraktekkan secara langsung di lahan petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Van den Ban (1999) yang menyatakan bahwa petani memerlukan bantuan seorang penyuluh untuk dapat mengorganisasikan diri secara efektif agar dapat menunjang pembangunan pertanian dan kesejahteraan keluarganya.

Selanjutnya masih berdasarkan pada tabel diatas, untuk indikator kedua pada aspek komunikator menunjukkan bahwa peranan THL-TBPP termasuk dalam kategori sedang. Kategori sedang pada frekuensi pembinaan dan bimbingan teknologi dikarenakan jumlah anggota kelompok tani cukup banyak dengan area tanam yang luas dan menyebar. Dan disebabkan juga karena terbatasnya jumlah sumber daya manusia dari pihak pemerintah, yang dalam hal ini adalah THL-TBPP sehingga tidak semua anggota kelompok tani dapat bertatap muka langsung dengan THL-TBPP. Selain itu, petani padi yang ada di Desa Simasom merupakan petani yang sudah lebih dari 10 tahun menanam tanaman padi (*lihat lampiran 2. karakteristik petani responden*) sehingga mereka dianggap sudah mempunyai banyak pengalaman dalam mengelola kegiatan usahatani mereka.

2. Peranan THL-TBPP dalam aspek Materi

Peranan THL-TBPP adalah memberikan bimbingan teknis budidaya tanaman padi, yang dalam hal ini terdiri dari 3 indikator yaitu materi yang disampaikan penyuluh memberikan nilai keuntungan bagi petani, materi yang disampaikan penyuluh sesuai dengan kebutuhan petani dan materi yang disampaikan penyuluh memberikan kemudahan dalam pelaksanaan budidaya tanaman padi bagi petani. Hal tersebut akan dijelaskan pada tabel berikut ini

Tabel 13. Peranan THL-TBPP dalam aspek materi

No	Indikator	Skor Maksimal	Skor di Lapang	Persentase terhadap Skor Maksimal (%)	Kategori
1	Materi yang disampaikan penyuluh memberikan nilai keuntungan bagi petani	5	4,33	86,67	Tinggi
2	Materi yang disampaikan penyuluh sesuai dengan kebutuhan petani	5	3,67	73,33	Tinggi
3	Materi yang disampaikan penyuluh memberi kemudahan bagi petani	5	5.00	100.00	Tinggi
	Total	15	13	86.67	Tinggi

Sumber : Analisis data primer, 2011

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian di lapang diperoleh nilai rata-rata tingkat peranan THL-TBPP dalam aspek materi termasuk kategori tinggi yaitu dengan memperoleh skor rata-rata sebesar 13 atau 86.67 % dari total skor maksimal sebesar 15. Dari ketiga indikator yang terdapat pada aspek materi ini, yaitu indikator materi yang disampaikan THL-TBPP memberikan nilai keuntungan bagi petani memperoleh skor rata-rata sebesar 4,33 atau 86,6% dari total skor maksimal 5, materi yang disampaikan penyuluh sesuai dengan kebutuhan petani memperoleh skor rata-rata sebesar 3,67 atau 73,33% dari skor maksimal 5 dan materi yang disampaikan penyuluh memberikan kemudahan dalam pelaksanaan budidaya benih padi bagi petani memperoleh skor rata-rata 5 atau 100% dari total skor maksimal 5 dan ketiganya termasuk kategori tinggi.

Hasil diatas menunjukkan bahwa semua indikator pada peranan THL-TBPP pada aspek materi termasuk kategori tinggi. Dari indikator materi yang disampaikan THL-TBPP memberikan keuntungan bagi petani termasuk kategori tinggi. Hal ini dikarenakan setiap materi budidaya benih padi yang disampaikan oleh THL-TBPP dapat menjawab masalah-masalah yang muncul dalam kegiatan usahatani budidaya tanaman padi dan masalah tersebut dirasakan sulit oleh petani. Oleh karena itu, petani menyambut baik terhadap materi-materi yang disampaikan

oleh THL-TBPP, karena petani merasa mendapatkan keuntungan dari adanya materi tersebut.

Untuk indikator materi yang disampaikan penyuluh sesuai dengan kebutuhan petani termasuk kategori tinggi. Hal ini dikarenakan petani melakukan kegiatan pembudidayaan tanaman padi sesuai dengan apa yang dianjurkan oleh THL-TBPP. Pada awalnya petani tidak langsung menerima semua teknologi yang disampaikan oleh THL-TBPP. Namun ketika petani berhasil mencoba mengadopsi beberapa cara dalam teknologi budidaya tanaman padi baru petani mengadopsi keseluruhan teknologi budidaya tanaman padi. Oleh karena itu, petani merasa membutuhkan materi budidaya padi yang disampaikan penyuluh untuk membantu mereka dalam melaksanakan kegiatan budidaya padi sesuai dengan apa yang dianjurkan oleh THL-TBPP.

Sedangkan untuk indikator materi yang disampaikan penyuluh memberi kemudahan bagi petani termasuk kategori tinggi. Hal ini dikarenakan, materi teknologi budidaya tanaman padi yang diberikan THL-TBPP tidak terlalu rumit sehingga memudahkan petani untuk mengaplikasikan teknologi tersebut dalam kegiatan usahatannya. Hal ini juga dikarenakan materi yang diberikan tersebut hampir sama dengan kegiatan budidaya padi yang selama ini telah dilakukan oleh petani. Sehingga petani responden yang semuanya memiliki pengalaman berusahatani padi lebih dari 10 tahun (*lihat lampiran 2. karakteristik petani responden*) tidak akan mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan anjuran teknologi budidaya benih padi Ciherang dari penyuluh.

3. Peranan THL-TBPP dalam aspek Media

Peranan THL-TBPP adalah memberikan bimbingan teknologi budidaya tanaman padi, yang dalam hal ini terdiri dari 1 indikator yaitu variasi media yang digunakan dalam penyuluhan yang meliputi Buku Panduan, Gambar/Foto, Brosur, Leaflet, Televisi dan Radio. Hal tersebut akan dijelaskan pada tabel berikut ini

Tabel 14. Peranan THL-TBPP dalam aspek media

No	Indikator	Skor Maksimal	Skor di Lapang	Persentase terhadap Skor Maksimal (%)	Kategori
1	Jumlah media yang digunakan dalam penyuluhan	5	3.53	70,67	Sedang
	Total	5	3.53	70,67	Sedang

Sumber : Analisis data primer, 2011

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian di lapang diperoleh nilai rata-rata tingkat peranan THL-TBPP dalam aspek media termasuk kategori sedang yaitu dengan memperoleh skor rata-rata sebesar 3,53 atau 70,67% dari total skor maksimal sebesar 5. Hal ini dikarenakan, THL-TBPP menggunakan beberapa media komunikasi dalam kegiatan penyuluhan untuk menyampaikan pesan kepada petani, salah satu jenis media yang digunakan yaitu brosur, video, buku panduan budidaya tanaman padi. Media brosur yang diberikan berisikan materi tentang budidaya tanaman padi sedangkan media televisi digunakan THL-TBPP dengan cara memberikan video tentang petani-petani yang berhasil menerapkan teknologi dalam penerapan budidaya tanaman padi. Petani sebagai pihak yang menerima inovasi tersebut menerima dan tertarik untuk melakukan budidaya tanaman padi sesuai dengan petunjuk THL-TBPP. Menurut mereka, inovasi yang diberikan belum pernah ada di desa mereka dan dianggap sebagai suatu hal yang baru.

4. Peranan THL-TBPP dalam aspek Metode

Peranan THL-TBPP adalah memberikan bimbingan budidaya tanaman padi, yang dalam hal ini terdiri dari 1 indikator yaitu metode yang digunakan (baik secara massa, kelompok atau perorangan/individu) untuk menyampaikan materi teknologi budidaya benih padi Ciherang kepada petani. Hal tersebut akan dijelaskan pada tabel berikut ini

Tabel 15. Peranan THL-TBPP dalam aspek metode

No	Indikator	Skor Maksimal	Skor di Lapang	Persentase terhadap Skor Maksimal (%)	Kategori
1	Jumlah metode yang diterapkan dalam penyuluhan	5	3	60	Sedang
	Total	5	3	60	Sedang

Sumber : Analisis data primer, 2011

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian di lapang diperoleh nilai rata-rata tingkat peranan THL-TBPP dalam aspek metode termasuk kategori sedang yaitu memperoleh skor rata-rata sebesar 3 atau 60 % dari total skor maksimal sebesar 5. Peranan THL-TBPP di daerah penelitian dalam memberikan bimbingan teknis budidaya padi pada aspek metode yang digunakan dalam penyuluhan termasuk kategori sedang. Dari hasil penelitian di lapang diketahui bahwa THL-TBPP dalam kegiatan penyuluhan teknologi budidaya tanaman padi hanya menggunakan 2 metode penyuluhan yaitu metode kelompok dan perorangan (individu).

Hal ini dikarenakan jumlah anggota kelompok tani yang relatif sedikit (hanya 25 orang) dan luas lahan yang relatif kecil (luas lahan petani yang digunakan rata-rata 0,5 Ha, tetapi areal lahan menyebar tidak hanya disatu areal saja). Hal ini membuat THL-TBPP tidak hanya memilih metode secara kelompok, tetapi juga menggunakan metode penyuluhan secara perorangan (individu) agar menjadikan penyuluhan lebih efektif.

6.2.2 Peranan Penyuluh Pertanian THL-TBPP Sebagai Organisator Dan Dinamisor.

Penyuluh THL-TBPP berperan sebagai oranisator dan dinamisor yang dalam hal ini terdiri dari 3 indikator yaitu Inisiatif dalam menumbuhkan kelompok tani, memberikan penyuluhan mengenai dinamika kelompok tani, inisiatif dalam mengatur kelompok tani. Hal tersebut akan dijelaskan pada table berikut ini:

Tabel 16. Peranan THL-TBPP Sebagai Organisator Dan Dinamisor

No	Indikator	Skor Maksimal	Skor di Lapang	Persentase terhadap Skor Maksimal (%)	Kategori
1	Inisiatif dalam menumbuhkan kelompok tani	5	3	60	Sedang
2	Memberikan penyuluhan mengenai dinamika kelompok tani	5	4,27	85.33	Tinggi
3	Inisiatif dalam mengatur kelompok tani	5	4,20	84	Tinggi
	Total	15	11,47	76,44	Tinggi

Sumber : Analisis data primer, 2011

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil dari penelitian dilapang diperoleh nilai rata-rata tingkat peranan penyuluh sebagai oranisor dan dinamisor termasuk kedalam ketegori tinggi yaitu dengan memperoleh skor rata-rata 11,47 atau 76,44% dari total skor sebesar 15. Dari ketiga indikator yang terdapat pada peranan penyuluh sebagai organisator dan dinamisor yaitu inisiatif dalam menumbuhkan kelompok tani, memberikan penyuluhan mengenai dinamika kelompok tani, serta mengatur kelompok tani memberikan kemudahan dalam penerapan budidaya tanaman padi oleh petani.

Hal diatas menunjukkan bahwa semua indikator pada peranan THL-TBPP sebagai oraganisor dan dinamisor termasuk dalam kategori tinggi. Dari indikator inisiatif dalam menumbuhkan kelompok tani termasuk dalam kategori Sedang yaitu dengan memperoleh skor rata-rata 3 atau 60% dari total skor 5. Hal ini menunjukkan bahwa hanya THL-TBPP dan petani yang berinisiatif dalam menumbuhkan kelompok tani. Hal ini dikarenakan tokoh masyarakat yang dimaksud untuk ikut serta dalam menumbuhkan kelompok tani merupakan pengurus dari kelompok tani di Desa Simasom. Jadi pengurus kelompok tani merupakan tokoh masyarakat. Berdasarkan pengamatan dilapang, dalam pemilihan pengurus kelompok tani dilakukan dengan cara musyawarah antara sesama petani yang akhirnya memilih para tokoh masyarakat sebagai pengurus kelompok tani.

Untuk indikator memberikan penyuluhan mengenai dinamika kelompok tani termasuk dalam kategori tinggi yaitu dengan memperoleh skor rata-rata 4,27 atau 85,33% dari total skor 5. Hal ini menunjukkan bahwa THL-TBPP sering memberikan penyuluhan mengenai dinamika kelompok tani kepada seluruh kelompok tani yang ada di Desa Simasom. Hal ini dikarenakan kelompok tani yang ada didesa simasom masih tergolong baru, karena dibentuk pada tahun 2008. Sehingga THL-TBPP sering memberikan penyuluhan mengenai dinamika kelompok tani untuk membantu petani dalam mengembangkan kelompok tani menjadi suatu lembaga yang bisa mendukung petani dalam meningkatkan hasil produksi dan pendapatan petani di Desa Simasom.

Untuk indikator mengatur kelompok tani dalam peranan THL-TBPP sebagai organisator dan dinamisator termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 4,20 atau 84% dari total skor 5. Hal ini menunjukkan bahwa THL-TBPP mampu dalam mengatur kelompok tani untuk berusahatani tanaman padi. Hal ini dikarenakan petani merasa membutuhkan THL-TBPP untuk mengatur kelompok tani dalam bergerak secara kelompok agar tidak ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sesama anggota kelompok tani.

6.2.3 Peranan Penyuluh Pertanian THL-TBPP Sebagai Sumber Informasi Dan Penghubung.

Penyuluh THL-TBPP berperan sebagai sumber informasi dan penghubung yang dalam hal ini terdiri dari 3 indikator yaitu memperoleh penyuluhan dari sumber informasi tentang budidaya tanaman padi (Deptan, Dinas lain, internet, televisi, surat kabar, telepon, kontak tani, petani maju, dan lain-lain), penyampain teknologi baru oleh THL-TBPP, menyampaikan hasil penerapan IPTEK kepada lembaga terkait. Hal tersebut akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Peranan THL-TBPP Sebagai Sumber Informasi Dan Penghubung

No	Indikator	Skor Maksimal	Skor di Lapang	Persentase terhadap Skor Maksimal (%)	Kategori
1	Sumber informasi tentang budidaya tanaman padi	5	2,73	54,67	Sedang
2	Penyampaian teknologi baru kepada petani	5	3	60	Sedang
3	Menyampaikan hasil penerapan teknologi kepada lembaga terkait	5	3,27	65,33	Sedang
	Total	15	8.60	60	Sedang

Sumber : Analisis data primer, 2011

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil dari penelitian dilapang diperoleh nilai rata-rata tingkat peranan penyuluh sebagai sumber informasi termasuk kedalam ketegori sedang yaitu dengan memperoleh skor rata-rata 8.60 atau 60 % dari total skor sebesar 15. Dari ketiga indikator yaitu memberikan penyuluhan dari sumber informasi tentang budidaya tanaman padi (Deptan, Dinas lain, internet, televisi, surat kabar, telepon, kontak tani, petani maju, dan lain-lain), penyampaian teknologi baru kepada petani, menyampaikan hasil penerapan IPTEK kepada lembaga terkait tidak terlalu memberikan kemudahan dalam penerapan budidaya tanaman padi oleh petani

Dari indikator sumber informasi yang diperoleh THL-TBPP tentang budidaya tanaman padi termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan memperoleh skor rata-rata 3 atau 60% dari total skor 5. Hal ini menunjukkan bahwa THL-TBPP mencari informasi dari 3-5 tempat. Berdasarkan pengamatan dilapang THL-TBPP mendapatkan informasi tentang budidaya tanaman padi dari Deptan, internet, serta petani maju. THL-TBPP mendapatkan informasi tentang budidaya tanaman padi dari Deptan pada saat training penerimaan THL-TBPP dan mengembangkannya lagi dari internet serta mendapatkan pengalaman dari para petani maju. THL-TBPP di Desa Simasom mempunyai keterbatasan yaitu masa kontrak yang hanya 1 tahun dan THL-TBPP bukan hanya menangani 1 Desa melainkan 2 Desa dengan 6 kelompok tani. Sehingga THL-TBPP membutuhkan waktu yang lebih

untuk memberikan informasi kepada petani daripada waktu untuk mendapatkan pengetahuan dari berbagai media sumber informasi.

Untuk indikator penyampaian teknologi baru kepada petani termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan memperoleh skor rata-rata 3 atau 60% dari total skor 5. Hal ini menunjukkan bahwa THL-TBPP hanya sesekali menyampaikan informasi teknologi baru kepada petani. Hal ini juga dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh THL-TBPP. Namun berdasarkan pengamatan dilapang, THL-TBPP melakukan pembagian hari kerja per 1 minggu. Hari senin dan rabu, THL-TBPP akan lebih sering ke Desa Simasom dan hari Selasa dan Jumat, THL-TBPP akan ke Desa Simasom Toruan. Dan untuk hari Kamis THL-TBPP lebih sering dikantor untuk membuat laporan triwulan kepada BPP Pahae Julu.

Untuk indikator menyampaikan hasil penerapan teknologi kepada lembaga terkait dalam peranan THL-TBPP sebagai sumber informasi dan penghubung termasuk dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 2.60 atau 52% dari total skor 5. Hal ini menunjukkan bahwa THL-TBPP tidak begitu sering menyampaikan hasil penerapan teknologi yang dilakukan oleh petani kepada lembaga terkait. Berdasarkan pengamatan dilapang THL-TBPP memberikan laporan triwulan kepada BPP Pahae Julu sebagai bentuk laporan kegiatan selama 3 bulan kerja di Desa Simasom sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati THL-TBPP.

6.2.4 Peranan Penyuluh Pertanian THL-TBPP Sebagai Teknisi

Penyuluh THL-TBPP berperan sebagai teknisi yang dalam hal ini terdiri dari 3 indikator yaitu permasalahan teknis yang dialami oleh petani, pemberian saran dan nasehat tentang budidaya tanaman padi serta pemberian keputusan terhadap masalah yang dihadapi petani. Hal tersebut akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 18. Peranan THL-TBPP Sebagai Teknisi

No	Indikator	Skor Maksimal	Skor di Lapang	Persentase terhadap Skor Maksimal (%)	Kategori
1	Permasalahan teknis yang dialami oleh petani	5	4,47	89,33	Tinggi
2	Pemberian saran dan nasehat tentang budidaya tanaman padi	5	4,67	93,33	Tinggi
3	Pemberian keputusan terhadap masalah yang dihadapi petani	5	3,67	73,33	Tinggi
	Total	15	12.80	85.33	Tinggi

Sumber : Analisis data primer, 2011

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil dari penelitian dilapang diperoleh nilai rata-rata tingkat peranan penyuluh sebagai teknisi termasuk kedalam kategori tinggi yaitu dengan memperoleh skor rata-rata 12,87 atau 85,78 % dari total skor sebesar 15. Dari ketiga indikator yaitu mengenai permasalahan teknis yang dialami oleh petani, pemberian saran dan nasehat tentang budidaya tanaman padi serta pemberian keputusan terhadap masalah yang dihadapi petani memberikan kemudahan dalam penerapan budidaya tanaman padi oleh petani

Hal diatas menunjukkan bahwa semua indikator pada peranan THL-TBPP sebagai teknisi termasuk dalam kategori tinggi. Dari indikator permasalahan teknis yang dialami oleh petani termasuk dalam kategori tinggi yaitu dengan memperoleh skor rata-rata 4,07 atau 83,33% dari total skor 5. Hal ini menunjukkan bahwa petani sering mengalami permasalahan teknis dalam melakukan budidaya tanaman padi. Permasalahan yang dihadapi petani adalah kesalahan dalam penerapan budidaya tanaman padi dan ketidakpuasan dengan hasil yang diperoleh ketika dibandingkan dengan petani lain.

Untuk indikator pemberian saran dan nasehat tentang budidaya tanaman padi dalam peranan THL-TBPP sebagai teknisi termasuk dalam kategori tinggi yaitu dengan memperoleh skor rata-rata 4,80 atau 96% dari total skor 5. Hal ini menunjukkan bahwa THL-TBPP sering memberikan saran dan nasehat kepada petani. berdasarkan nilai yang didapat dilapang dapat disimpulkan bahwa petani petani sering berdiskusi dengan THL-TBPP.

Untuk indikator pemberian keputusan terhadap masalah yang dihadapi petani termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 4 atau 80% dari total skor 5. Hal ini menunjukkan bahwa THL-TBPP mampu dalam mengarahkan dan memberikan keputusan terhadap masalah yang dihadapi petani dilapang.

6.3 Deskripsi Partisipasi Petani Dalam Penerapan Budidaya Tanaman Padi

Partisipasi petani dalam penerapan budidaya tanaman padi adalah keikutsertaan petani dalam perencanaan, pelaksanaan dan menikmati hasil. Dalam partisipasi terdapat beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan yang diartikan sebagai tahap dalam proses pembuatan keputusan mengenai apa yang akan dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Kemudian tahap pelaksanaan yang dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan dan yang terakhir tahap menikmati hasil yaitu keikutsertaan anggota dalam menikmati hasil dengan meningkatnya jumlah produksi dan pendapatan petani.

Dalam penelitian ini, partisipasi dibahas pada tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan menikmati hasil. Adapun partisipasi petani pada tiap tahapnya dapat dilihat pada tabel 17 di bawah ini.

Tabel 19. Persentase Partisipasi Petani Dalam Penerapan budidaya tanaman padi

No	Indikator	Skor Maks	Skor di Lapang	Persentase terhadap Skor Maksimal (%)	Kategori
1	Perencanaan	15	10,93	72,89	Sedang
2	Pelaksanaan	15	13,00	86,67	Tinggi
3	Menikmati hasil	10	9,20	92,00	Tinggi
	Total	40	33,13	82,83	Tinggi

Sumber : Analisis data primer, 2011

Keterangan :

Kategori partisipasi petani :

Rendah : 33,33%-55,56%

Sedang : 55,58%-77,81%

Tinggi : 77,83%-100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa skor partisipasi dalam penerapan budidaya tanaman padi adalah 33,13 atau 82,83% dari skor maksimal 40 dan termasuk dalam kategori tinggi. Partisipasi yang dibahas dalam penelitian ini meliputi tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan menikmati hasil. Hal ini berarti bahwa, partisipasi petani tinggi dipengaruhi oleh keinginan petani untuk mengikuti penyuluhan tanaman padi muncul dari diri mereka sendiri. Selain itu mereka juga merencanakan sendiri setiap kegiatan yang akan dilakukan dalam melakukan usahatannya. Petani melaksanakan budidaya tanaman padi sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh penyuluh. Serta petani juga ikut menikmati hasil yang didapatnya dengan meningkatnya produksi dan pendapatan petani.

Untuk mengetahui lebih rinci mengenai uraian masing-masing indikator partisipasi petani dalam penerapan budidaya tanaman padi dapat dilihat dari penjelasan di bawah ini :

6.3.1 Partisipasi Petani Dalam Perencanaan Budidaya Tanaman Padi

Partisipasi petani dalam perencanaan yang dibahas dalam penelitian ini meliputi perencanaan mengenai kegiatan usahatani yang akan dilakukan petani tersebut. Sehingga setiap petani yang mengikuti penerapan budidaya tanaman padi mengetahui segala hal mengenai rencana pelaksanaan program ini. Partisipasi petani dalam perencanaan diidentifikasi dari beberapa indikator, untuk mengetahui gambaran seberapa besar partisipasi petani melalui penghitungan skoring dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 20. Persentase Partisipasi Petani Dalam Perencanaan budidaya tanaman padi

No	Indikator	Skor Maksimal	Skor di Lapang	Persentase terhadap Skor Maksimal (%)	Kategori
1	Keikutsertaan dalam mengambil kesepakatan tentang penentuan lokasi pelaksanaan	5	5	100	Tinggi
2	Keikutsertaan dalam penetapan waktu pelaksanaan penerapan budidaya tanaman padi	5	4.20	84.00	Tinggi
3	Keikutsertaan dalam penentuan petani kooperator dalam pelaksanaan budidaya tanaman padi	5	1,73	34,67	Rendah
	Total	15	10.93	72.89	Sedang

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, persentase total keikutsertaan petani dalam tahap perencanaan penerapan budidaya tanaman padi tergolong sedang sebesar 72.89%. Hal ini berarti bahwa dalam tahap perencanaan anggota kelompok tani sudah hampir seluruh petani diikutsertakan dalam penentuan lokasi pelaksanaan, penetapan waktu pelaksanaan serta penentuan petani kooperator dalam pelaksanaan budidaya tanaman padi. Dengan diikutsertakan petani dalam tahap perencanaan, maka akan dapat mendorong petani untuk dapat bertanggung jawab dalam pelaksanaan budidaya tanaman padi tersebut

Indikator keikutsertaan petani dalam penentuan lokasi pelaksanaan budidaya tanaman padi termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai skor dilapang 5 atau 100 % dari skor maksimal 5. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penentuan lokasi pelaksanaan budidaya tanaman padi sudah diikuti oleh seluruh anggota kelompok tani. Tingginya nilai skor dilapang tidak lepas dari peran serta dari THL-TBPP dalam mengajak petani untuk ikut serta dalam perencanaan dengan cara menentukan waktu pertemuan 1 bulan sebelumnya dan mengajak para pengurus kelompok tani untuk berkoordinasi dengan anggota kelompok tani.

Indikator keikutsertaan dalam penetapan waktu pelaksanaan penerapan budidaya tanaman padi termasuk dalam kategori sedang dengan nilai skor 4,20 atau 84% dari skor maksimal 5. Hal ini menunjukkan adanya penurunan keikutsertaan petani dalam penetapan waktu pelaksanaan penerapan budidaya tanaman padi, padahal waktu untuk menentukan perencanaan dilakukan pada hari yang sama. Berdasarkan wawancara dengan THL-TBPP diketahui bahwa sebagian dari petani permissi untuk mengikuti acara adat yang waktunya kebetulan sama dengan waktu pertemuan.

Hal ini juga terjadi pada saat penentuan petani kooperator dalam pelaksanaan budidaya tanaman padi. Berdasarkan hasil dilapang partisipasi petani dalam penentuan petani kooperator termasuk dalam kategori sedang dengan nilai skor dilapang 3 atau 60% dari skor maksimal 5. Jumlah petani yang mengikuti pertemuan semakin berkurang dikarenakan mengikuti acara adat (lihat bab 6.5).

6.3.2 Partisipasi Petani Dalam Pelaksanaan Budidaya Tanaman Padi

Partisipasi petani dalam pelaksanaan program merupakan tahap untuk menerima inovasi dan mau terlibat dalam penerapan dengan melaksanakan inovasi tentang budidaya tanaman padi. Indikator dari pelaksanaan program PMI Padi meliputi pembinaan dalam kelompok tani, pengadaan sarana dan pelaksanaan budidaya tanaman padi. Indikator pelaksanaan petani dalam penerapan budidaya tanaman padi disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 21. Persentase Partisipasi Petani Dalam Pelaksanaan budidaya tanaman padi

No	Indikator	Skor Maksimal	Skor di Lapang	Persentase terhadap Skor Maksimal (%)	Kategori
1	Pembinaan kelompok tani	5	3,93	78,67	Tinggi
2	Pengadaan sarana	5	4.07	81.33	Tinggi
3	Pelaksanaan budidaya tanaman padi	5	5	100	Tinggi
	Total	15	13	86.67	Tinggi

Keterangan :

Kategori partisipasi petani dalam pelaksanaan penerapan budidaya tanaman padi

Rendah : 33,33%-55,56%

Sedang : 55,57% - 77,79%

Tinggi : 77,80% - 100%

Partisipasi petani dalam tahap pelaksanaan tergolong dalam kategori tinggi dengan skor dilapang 13 atau 86,67% dari skor maksimal 15. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan tinggi, karena hampir semua petani ikut aktif melaksanakan budidaya tanaman padi sesuai dengan yang dianjurkan oleh penyuluh. Dengan praktek langsung petani akan lebih mudah mengingat dan dapat melihat secara nyata perbandingan hasilnya.

Partisipasi dalam pelaksanaan pembinaan kelompok tani termasuk dalam kategori tinggi dengan skor dilapang 3,93 atau 78,67% dari skor maksimal 5. Hal ini menunjukkan bahwa, keinginan petani untuk mendapatkan pengetahuan termasuk tinggi. Sehingga mereka akan mampu memberdayakan kelompok tani mereka dan mereka dapat berperan serta didalamnya.

Partisipasi petani dalam pengadaan sarana dalam pelaksanaan budidaya tanaman padi termasuk dalam kategori tinggi dengan skor dilapang 4,07 atau 81,33% dari skor maksimal 5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa petani sangat berperan aktif dalam pengadaan sarana dalam penerapan budidaya tanaman padi.

Partisipasi dalam pelaksanaan budidaya tanaman padi termasuk dalam kategori tinggi dengan skor dilapang 4,93 atau 98,67% dari skor maksimal 5. Hal ini menunjukkan bahwa, keinginan petani untuk mendapatkan pengetahuan sangat tinggi. Sehingga mereka akan mampu memberdayakan kelompok tani mereka dan dapat berperan serta didalamnya.

6.3.3 Partisipasi Petani Dalam menikmati hasil.

Partisipasi petani dalam menikmati hasil meliputi peningkatan produksi dan pendapatan petani. Indikator menikmati hasil dalam penerapan budidaya tanaman padi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 22. Persentase Partisipasi Petani Dalam menikmati hasil

No	Indikator	Skor Maksimal	Skor di Lapang	Persentase terhadap Skor Maksimal (%)	Kategori
1	Peningkatan Produksi	5	5	100	Tinggi
2	Peningkatan Pendapatan	5	5	100	Tinggi
	Total	10	10	100	Tinggi

Keterangan :

Kategori partisipasi petani dalam menikmati hasil penerapan budidaya tanaman padi

Rendah : 33,33%-55,56%

Sedang : 55,57% - 77,79%

Tinggi : 77,80% - 100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor yang dicapai pada indikator menikmati hasil adalah 10 atau 100 % . berdasarkan wawancara dengan petani didapatkan bahwa petani mengalami peningkatan hasil produksi sehingga pendapatan yang mereka peroleh juga mengalami peningkatan. Sehingga dari pendapatan yang meningkat dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

6.4. Hubungan Antara Peranan THL-TBPP TBPP Dengan Partisipasi Petani Terhadap Penerapan Budidaya Tanaman Padi

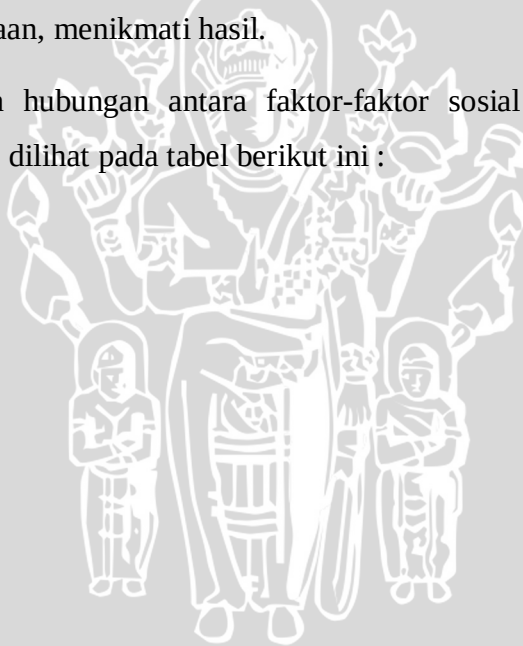
Peranan adalah pola pikir atau tingkah laku yang harus dijalankan oleh seseorang yang berkaitan dengan perannya. Peranan THL-TBPP dalam penerapan budidaya tanaman padi adalah sebagai pembimbing, sebagai organisator dan dinamisator, sebagai media informasai dan penghubung serta sebagai teknisi dalam pelaksanaan dilapang.

Partisipasi petani adalah peran serta atau keikutsertaan seseorang atau sekelompok orang untuk mengambil bagian dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan menikmati hasil sebagai upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu meningkatkan produksi, meningkatkan pendapatan serta meningkatkan penerapan teknologi dan mengenalkan teknologi baru bagi petani, sehingga petani akan terus menerapkan teknologi tersebut. Perencanaan petani

adalah perencanaan mengenai teknologi budidaya Padi yang baik dan benar yang dilaksanakan dalam kegiatan usahatani. Pelaksanaan petani adalah keseriusan petani dalam melaksanakan budidaya tanaman padi. Menikmati hasil bagi petani adalah meningkatnya jumlah produksi dan pendapatan petani.

Peranan dari THL-TBPP akan mempengaruhi partisipasi petani dalam penerapan budidaya tanaman padi. Untuk mengetahui hubungan antara peranan THL-TBPP dengan partisipasi petani dalam penerapan budidaya tanaman padi, maka digunakan analisis rank spearman. Indikator dari partisipasi adalah perencanaan, pelaksanaan, dan menikmati hasil. Masing-masing indikator akan dihubungkan dengan peranan THL-TBPP, sehingga dapat diketahui indikator yang memiliki hubungan paling besar. Selanjutnya peranan THL-TBPP dihubungkan dengan partisipasi petani yang merupakan perpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil.

Hasil perhitungan hubungan antara faktor-faktor sosial ekonomi dengan partisipasi petani dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Tabel 23. Hubungan Antara Peranan THL-TBPP TBPP Dengan Partisipasi Petani

No	Peranan THL-TBPP	Partisipasi petani						Total partisipasi petani (Y)	
		Perencanaan		Pelaksanaan		Menikmati hasil			
		(Y1)		(Y2)		(Y3)			
		r _s	t _{hit}	r _s	t _{hit}	r _s	t _{hit}	r _s	t _{hit}
1	Pembimbing (X1)	0,662	4,675**	0,511	3,143**	0,521	3,231**	0,646	4,475**
2	Oraganisator dan dinamisator (X2)	0,604	4,001**	0,543	3,423**	0,62	4,181**	0,558	3,555**
3	Sumber Informasi dan Penghubung (X3)	0,248	1,571	0,176	0,945	0,233	1,268	0,22	1,195
4	Teknisi (X4)	0,873	9,431**	1,031	5,493**	0,952	6,282**	0,963	18,894**
5	Total peranan THL-TBPP (X)	-	-	-	-	-	-	0,837	8,073**

Sumber : Analisis data primer, 2011

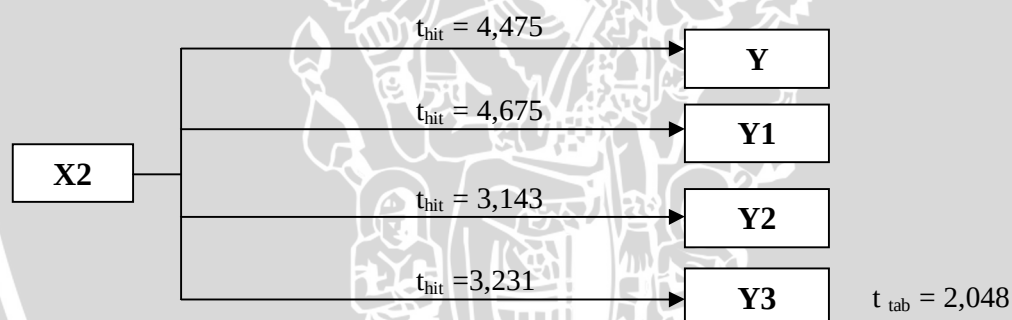
Keterangan:

- | | | | |
|-------|---|--------|--|
| a. X | : Peranan THL-TBPP | f. Y | : Partisipasi Petani |
| b. X1 | : Peranan Sebagai Pembimbing | g. Y1 | : Partisipasi Petani Dalam Perencanaan |
| c. X2 | : Peranan Sebagai Organisator Dan Dinamisator | h. Y2 | : Partisipasi Petani Dalam Pelaksanaan |
| d. X3 | : Peranan Sebagai Sumber Informasi Dan Penghubung | i. Y3 | : Partisipasi Petani Dalam Menikmati Hasil |
| e. X4 | : Peranan Sebagai Teknisi | j. **) | : terdapat Korelasi pada signifikasi 1% |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat fungsi total partisipasi petani memiliki hubungan positif dengan peranan THL-TBPP dalam penerapan budidaya tanaman padi di Desa Simasom dengan tingkat kepercayaan 95% dengan $t_{hit} = 8,073$ dimana $t_{hit} > t_{tab}$ tolak h_0 dan terima H_1 . Peranan THL-TBPP yang memiliki hubungan positif dengan partisipasi petani dalam penerapan budidaya tanaman padi adalah peranan THL-TBPP sebagai pembimbing, sebagai organisator dan dinamisator serta sebagai teknisi. Namun peranan THL-TBPP sebagai sumber informasi dan penghubung tidak memiliki hubungan positif dengan partisipasi petani. Tiap peranan THL-TBPP dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Pembimbing

Tenaga harian lepas tenaga bantu penyuluh pertanian (THL-TBP) berperan untuk menyampaikan bimbingan tentang budidaya tanaman padi untuk mempermudah dalam melakukan usahatannya. Gambaran hubungan peran THL-TBPP sebagai pembimbing dengan partisipasi petani adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Hubungan peran THL-TBPP sebagai pembimbing dengan partisipasi petani

Dari hasil perhitungan *Rank Sperman* hubungan peran THL-TBPP dengan partisipasi petani diperoleh koefisien korelasi (r_s) = 0,646 dan $t_{hit} = 4,475$ yang dibandingkan $t_{tab} = 2,048$ ($\alpha = 0,05$) sehingga $t_{hit} > t_{tab}$. Hal ini menunjukkan terima H_1 , yang artinya terdapat hubungan positif antara peran THL-TBPP sebagai pembimbing dengan partisipasi petani dalam penerapan budidaya tanaman padi. Hasil penelitian secara terperinci menunjukkan terdapat hubungan positif pada setiap indikator partisipasi petani (perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil).

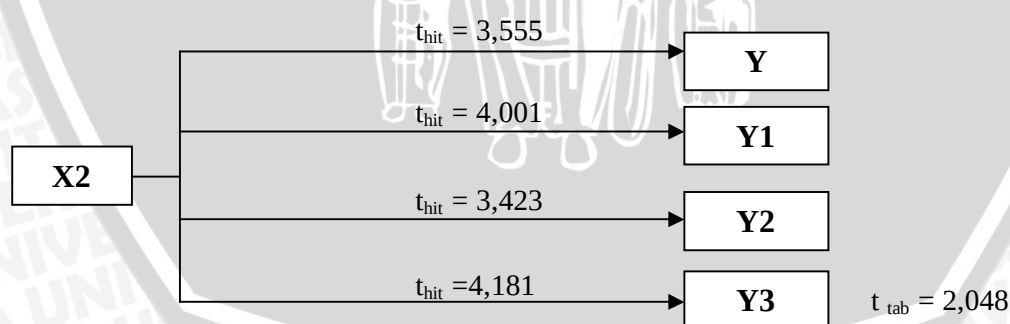
Analisa statistik hubungan peran THL-TBPP sebagai pembimbing dengan partisipasi petani dalam perencanaan diperoleh koefisien korelasi (r_s) = 0,662 dan $t_{hit} = 4,675^{**}$

yang dibandingkan $t_{tab} = 2,048$ ($\alpha=0,05$) sehingga $t_{hit} > t_{tab}$. Dengan koefisien korelasi yang ada, maka terima H_1 dan tolak H_0 yang berarti terdapat hubungan positif atau nyata antara peran THL-TBPP sebagai pembimbing dengan partisipasi petani. Selanjutnya hasil perhitungan Rank Spearman juga menunjukkan hubungan positif antara peran THL-TBPP sebagai pembimbing dengan partisipasi petani dalam pelaksanaan. Hal ini ditunjukkan dengan $r_s = 0,511$ dan $t_{hit} = 3,143^*$ yang dibandingkan $t_{tab} = 2,048$ ($\alpha=0,05$) sehingga $t_{hit} > t_{tab}$, maka terima H_1 dan tolak H_0 yang berarti terdapat hubungan positif antara keduanya.

Dari hasil perhitungan Rank Spearman hubungan peran THL-TBPP sebagai pembimbing dengan partisipasi petani dalam menikmati hasil diperoleh koefisien korelasi (r_s) = 0,521 dan $t_{hit} = 3,231^{**}$ yang dibandingkan $t_{tab} = 2,048$ ($\alpha=0,05$) sehingga $t_{hit} > t_{tab}$. Hal ini menunjukkan terima H_1 , yang artinya terdapat hubungan positif antara peran THL-TBPP sebagai pembimbing dengan partisipasi petani dalam menikmati hasil di Desa Simasom, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten Tapanuli Utara. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang nyata antara peran THL-TBPP sebagai pembimbing dengan partisipasi petani. Kondisi ini terlihat dalam penelitian dimana peranan THL-TBPP sebagai pembimbing dapat mempengaruhi petani dalam melaksanakan budidaya tanaman padi.

2. Organisator dan dinamisator

Gambaran hubungan peran THL-TBPP sebagai organisator dan dinamisator dengan partisipasi petani adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Hubungan peran THL-TBPP sebagai organisator dan dinamisator dengan partisipasi petani

Dari hasil perhitungan *Rank Speraman* hubungan peran THL-TBPP dengan partisipasi petani diperoleh koefisien korelasi (r_s) = 0,646 dan $t_{hit} = 3,555$ yang dibandingkan $t_{tab} = 2,048$ ($\alpha=0,05$) sehingga $t_{hit} > t_{tab}$. Hal ini menunjukkan terima H_1 ,

yang artinya terdapat hubungan positif antara peran THL-TBPP sebagai organisator dan dinamisor dengan partisipasi petani dalam penerapan budidaya tanaman padi. Hasil penelitian secara terperinci menunjukkan terdapat hubungan positif pada setiap indikator partisipasi petani (perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil).

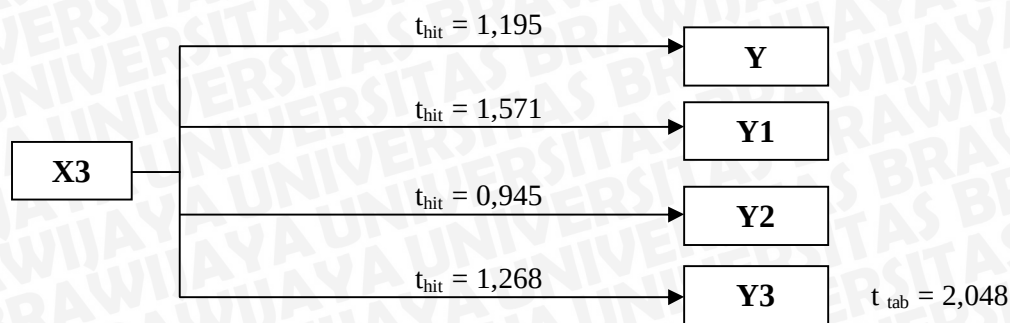
Analisa statistik hubungan peran THL-TBPP sebagai organisator dan dinamisor dengan partisipasi petani dalam perencanaan diperoleh koefisien korelasi (r_s) = 0,604 dan t_{hit} = 4,001** yang dibandingkan t_{tab} = 2,048 ($\alpha=0,05$) sehingga $t_{hit} > t_{tab}$. Dengan koefisien korelasi yang ada, maka terima H_1 dan tolak H_0 yang berarti terdapat hubungan positif atau nyata antara peran THL-TBPP sebagai organisator dan dinamisor dengan partisipasi petani dalam perencanaan. Selanjutnya hasil perhitungan Rank Spearman juga menunjukkan hubungan positif antara peran THL-TBPP sebagai organisator dan dinamisor dengan partisipasi petani dalam pelaksanaan. Hal ini ditunjukkan dengan r_s = 0,543 dan t_{hit} = 3,423 yang dibandingkan t_{tab} = 2,048 ($\alpha=0,05$) sehingga $t_{hit} > t_{tab}$, maka terima H_1 dan tolak H_0 yang berarti terdapat hubungan positif antara keduanya.

Dari hasil perhitungan Rank Spearman hubungan peran THL-TBPP sebagai organisator dan dinamisor dengan partisipasi petani dalam menikmati hasil diperoleh koefisien korelasi (r_s) = 0,62 dan t_{hit} = 4,181** yang dibandingkan t_{tab} = 2,048 ($\alpha=0,05$) sehingga $t_{hit} > t_{tab}$. Hal ini menunjukkan terima H_1 , yang artinya terdapat hubungan positif antara peran THL-TBPP sebagai organisator dan dinamisor dengan partisipasi petani dalam menikmati hasil di Desa Simasom, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten Tapanuli Utara.

Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang nyata antara peran THL-TBPP sebagai organisator dan dinamisor dengan partisipasi petani. Kondisi ini terlihat dalam penelitian dimana peran sebagai organisator dan dinamisor mempengaruhi petani dalam melaksanakan budidaya tanaman padi.

3. Sumber informasi dan penghubung

Gambaran hubungan peran THL-TBPP sebagai sumber informasi dan penhubung dengan partisipasi petani adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Hubungan peran THL-TBPP sebagai sumber informasi dan penghubung dengan partisipasi petani

Dari hasil perhitungan *Rank Speraman* hubungan peran THL-TBPP dengan partisipasi petani diperoleh koefisien korelasi (r_s) = 0,22 dan t_{hit} = 1,195 yang dibandingkan t_{tab} = 2,048 ($\alpha=0,05$) sehingga $t_{hit} > t_{tab}$, maka terima H_0 dan tolak H_1 yang berarti tidak ada hubungan positif antara peranan THL-TBPP sebagai sumber informasi dan penghubung dengan partisipasi petani dalam penerapan budidaya tanaman padi serta pada setiap indikator partisipasi petani (perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil).

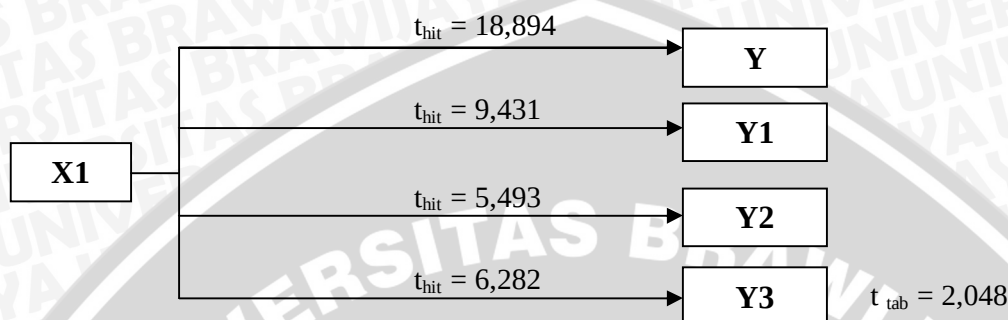
Analisa statistik hubungan peran THL-TBPP sebagai sumber informasi dan penhubung dengan partisipasi petani dalam perencanaan diperoleh koefisien korelasi (r_s) = 0,248 dan t_{hit} = 1,571 yang dibandingkan t_{tab} = 2,048 ($\alpha=0,05$) sehingga $t_{hit} < t_{tab}$, maka terima H_0 dan tolak H_1 yang berarti tidak ada hubungan positif antara peran THL-TBPP sebagai sumber informasi dan penhubung dengan partisipasi petani. Selanjutnya hasil perhitungan Rank Spearman juga menunjukkan tidak terpadat hubungan positif antara peran THL-TBPP sebagai sumber informasi dan penghubung dengan partisipasi petani dalam pelaksanaan. Hal ini ditunjukkan dengan r_s = 0,176 dan t_{hit} = 0,945 yang dibandingkan t_{tab} = 2,048 ($\alpha=0,05$) sehingga $t_{hit} > t_{tab}$, maka terima H_0 dan tolak H_1 yang berarti tidak ada hubungan antara keduanya.

Dari hasil perhitungan Rank Spearman hubungan peran THL-TBPP sebagai sumber informasi dan penhubung dengan partisipasi petani dalam menikmati hasil diperoleh koefisien korelasi (r_s) = 0,223 dan t_{hit} = 1.268 yang dibandingkan t_{tab} = 2,048 ($\alpha=0,05$) sehingga $t_{hit} > t_{tab}$. Hal ini menunjukkan terima H_0 , yang artinya tidak terdapat hubungan positif antara peran THL-TBPP sebagai sumber informasi dan penhubung dengan partisipasi petani dalam menikmati hasil di Desa Simasom, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten Tapanuli Utara.

Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang nyata antara peran THL-TBPP sebagai sumber informasi dan penhubung dengan partisipasi petani.

4. Teknisi

Gambaran hubungan peran THL-TBPP sebagai teknisi dengan partisipasi petani adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Hubungan peran THL-TBPP sebagai teknisi dengan partisipasi petani

Dari hasil perhitungan *Rank Speraman* hubungan peran THL-TBPP dengan partisipasi petani diperoleh koefisien korelasi (r_s) = 0,963 dan t_{hit} = 18,894 yang dibandingkan t_{tab} = 2,048 ($\alpha=0,05$) sehingga $t_{hit} > t_{tab}$. Hal ini menunjukkan terima H_1 , yang artinya terdapat hubungan positif antara peran THL-TBPP sebagai teknisi dengan partisipasi petani dalam penerapan budidaya tanaman padi. Hasil penelitian secara terperinci menunjukkan terdapat hubungan positif pada setiap indikator partisipasi petani (perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil).

Analisa statistik hubungan peran THL-TBPP sebagai teknisi dengan partisipasi petani dalam perencanaan diperoleh koefisien korelasi (r_s) = 0,873 dan t_{hit} = 9,431** yang dibandingkan t_{tab} = 2,048 ($\alpha=0,05$) sehingga $t_{hit} > t_{tab}$. Dengan koefisien korelasi yang ada, maka terima H_1 dan tolak H_0 yang berarti terdapat hubungan positif atau nyata antara peran THL-TBPP sebagai teknisi dengan partisipasi petani. Selanjutnya hasil perhitungan Rank Spearman juga menunjukkan hubungan positif antara peran THL-TBPP sebagai teknisi dengan partisipasi petani dalam pelaksanaan. Hal ini ditunjukkan dengan r_s = 1,031 dan t_{hit} = 5,493** yang dibandingkan t_{tab} = 2,048 ($\alpha=0,05$) sehingga $t_{hit} > t_{tab}$, maka terima H_1 dan tolak H_0 yang berarti terdapat hubungan positif antara keduanya.

Dari hasil perhitungan Rank Spearman hubungan peran THL-TBPP sebagai teknisi dengan partisipasi petani dalam menikmati hasil diperoleh koefisien korelasi (r_s) =

0,95 dan $t_{hit} = 6,282^{**}$ yang dibandingkan $t_{tab} = 2,048$ ($\alpha = 0,05$) sehingga $t_{hit} > t_{tab}$. Hal ini menunjukkan terima H_1 , yang artinya terdapat hubungan positif antara peran THL-TBPP sebagai teknisi dengan partisipasi petani dalam menikmati hasil di Desa Simasom, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten Tapanuli Utara.

Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang nyata antara peran THL-TBPP sebagai teknisi dengan partisipasi petani. Kondisi ini terlihat dalam penelitian dimana peran sebagai teknisi mempengaruhi petani dalam melaksanakan budidaya tanaman padi.

6.5 Peranan THL-TBPP Dan Pengaruh Adat Istiadat

Secara umum tujuan THL-TBPP diarahkan kepada peningkatan sumber daya manusia dengan harapan adanya perubahan/peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani, terutama kelompok tani yang tercermin dengan adanya peningkatan kesejahteraan, kehidupan pertanian yang tangguh, dinamis dan berwawasan lingkungan. Sedangkan secara khusus tujuan THL-TBPP diarahkan kepada pengaktifan kembali kelompok tani, pemamfaatan lahan tidur dan pembentukan GAPOKTAN.

Peranan THL-TBPP dalam penerapan budidaya tanaman padi adalah sebagai pembimbing, sebagai organisator dan dinamisator, sebagai jembatan penghubung antara lembaga penelitian dengan petani, sebagai teknisi bagi petani sudah sangatlah bagus hal ini terlihat dari pencapaian sasaran tujuan rencana kerja THL-TBPP. Pertama, dulunya di Desa Simasom hanya memiliki 1 kelompok tani namun pada saat ini telah terbentuk 3 kelompok tani di Desa Simasom yaitu kelompok tani Mulia tani, Saurma dan Sinar tani. Kelompok tani ini terdiri dari 25 anggota yang ditentukan berdasarkan tempat tinggal dari anggota petani, hal ini dilakukan THL-TBPP dalam rangka mempermudah melakukan penyuluhan.

Kedua, Lahan petani di Desa Simasom sudah bervariasi dengan memanfaatkan lahan tidur yang selama ini tidak dipakai petani dengan ditanami padi serta tanaman perkebunan seperti kakao, karet, kopi serta kemenyan. Untuk tanaman padi sendiri, petani sudah mulai beralih dari hanya sekali tanam dalam setahun mencoba dua kali tanam selama setahun. Inovasi ini dilakukan THL-TBPP untuk menyadarkan petani tentang ketertinggalan desa Simasom dalam hal pertanian melalui media penyiaran video petani berhasil pada saat pemberian penyuluhan.

Dengan pencapaian kedua tujuan tersebut THL-TBPP sudah sangatlah bagus, dalam pencapaian tujuan ketiga yaitu pembentukan GAPOKTAN THL-TBPP mengalami kesulitan dalam hal waktu dimana THL-TBPP hanya memiliki 11 bulan aktif kerja. Keterbatasan waktu ini membuat THL-TBPP hanya mampu untuk melakukan pertemuan sesama kelompok tani di Desa Simasom untuk melakukan penyuluhan.

Berdasarkan wawancara dengan THL-TBPP didapatkan juga bahwa adanya faktor lain yang menghambat dalam melakukan penyuluhan yaitu adat istiadat. Masyarakat di Desa Simasom merupakan salah satu desa yang kehidupan sehari-harinya tidak terlepas dari adat-istiadat. Keseharian akan adat-istiadat ini mempengaruhi kegiatan penyuluhan dalam beberapa hal yaitu :

1. Pemilihan Ketua Kelompok Tani.

Pemilihan kelompok tani dilakukan dengan musyawarah oleh seluruh anggota kelompok tani. Berdasarkan wawancara dengan petani, diperoleh bahwa ketua kelompok tani adalah penatua-penatua dari desa Simasom. Didalam adat istiadat batak ada istilah Raja Huta yaitu seseorang yang berkediaman disuatu daerah yang memiliki kedudukan berdasarkan adat dan marga. Dimana Raja Huta dianggap sebagai para penatua- penatua oleh penduduk di Desa Simasom, hal ini berimbas kepada pemilihan ketua kelompok tani.

“Alana songon on, ketua-ketua kelompoki ido tokoh masyarakati. Bah songon au ma nuaeng dihuta on, ba didokkon tokoh adat masyarakat ba au ma. Jadi I doi tokoh do na dipillit nai ketuai”

“sebenarnya seperti ini, ketua-ketua kelompok tani itu adalah tokoh masyarakat. Seperti sekarang didesa ini, jika dikatakan tokoh adat masyarakat ya sayalah. Jadi tokoh itulah yang dipilih sebagai ketua.”

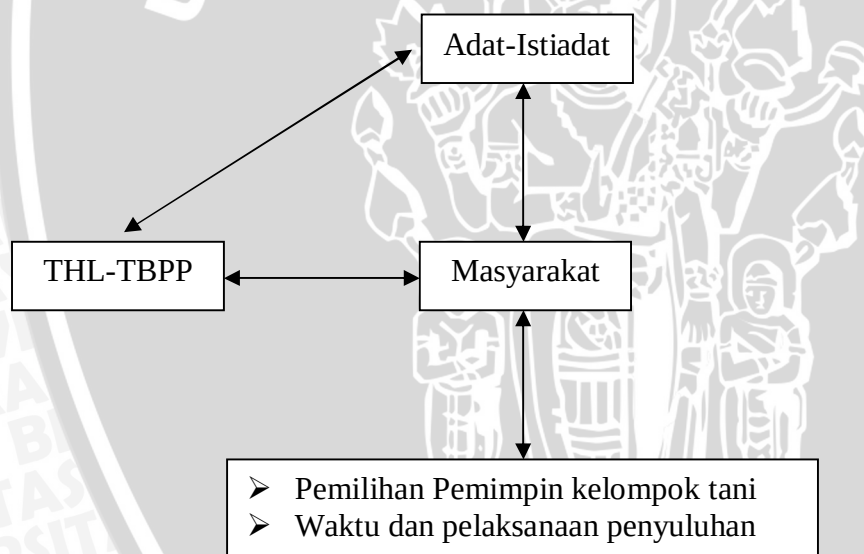
Orang batak tidak akan terlepas dari kegiatan adat istiadat di sekitarnya, hal ini akan terus-menerus berlangsung dalam kehidupan sehari-hari, dimana kedudukan Raja Huta kadang sangat mendominasi dalam berbagai hal termasuk dalam penyuluhan dan kelompok tani. Sebagian besar anggota kelompok tani merupakan penduduk asli Desa Simasom namun ada juga yang merupakan orang pendatang yang berasal dari daerah lain. Bagi para pendatang tersebut mengalami kesulitan

dalam mendapatkan haknya sebagai anggota dikarenakan memiliki marga yang berbeda dari mayoritas anggota lain dan Raja Huta.

2. Penentuan waktu dan pelaksanaan penyuluhan.

Adat-istiadat dilaksanakan pada saat berbagai acara, salah satunya adalah pernikahan, meninggal, memasuki rumah baru. Permasalahan yang terjadi adalah ketika waktu kegiatan penyuluhan yang bersamaan dengan acara adat istiadat, hal ini sangat mengganggu proses penyuluhan yang dilakukan oleh THL-TBPP dikarenakan adanya beberapa anggota kelompok tani yang tidak menghadiri pertemuan yang sudah ditentukan dengan THL-TBPP dikarenakan mengikuti acara adat-istiadat.

Dari pernyataan diatas dapat digambarkan pengaruh adat istiadat dalam proses penyuluhan



Gambar 7. Pengaruh adat istiadat dalam penyuluhan yang dilakukan THL-TBPP

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan THL-TBPP sebagai pembimbing termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 27,8 atau 79,43 %, peranan sebagai organisator dan dinamisator termasuk dalam kategori tinggi yaitu dengan skor 11,47 atau 76,447 dan peranan THL-TBPP sebagai teknisi di daerah penelitian termasuk kategori tinggi dengan skor 12 atau 85,33 %. Sedangkan peranan THL-TBPP sebagai sumber informasi dan penghubung termasuk dalam kategori sedang dengan skor 9 atau 60 %, hal ini disebabkan karena status dari THL-TBPP seharusnya hanya sebagai pendukung penyuluh lapang yang sudah ada di Desa Simasom. Namun yang terjadi dilapang adalah THL-TBPP mendapat bagian kerja sebagai penyuluh dengan menangani dua desa, hal ini disebabkan kurangnya jumlah penyuluh yang ada di Kecamatan Pahae Julu sehingga THL-TBPP kesulitan untuk memberikan materi penyuluhan.
2. Partisipasi petani dalam penerapan budidaya tanaman pada tahap perencanaan termasuk kategori sedang dengan skor 10,93 atau 72,89%, pada tahap pelaksanaan termasuk kategori tinggi dengan skor 13 atau 86,67% dan tahap menikmati hasil termasuk kategori tinggi yaitu dengan skor dilapang 9,20 dengan skor dilapang 92% Sehingga dapat diketahui bahwa partisipasi petani dalam penerapan budidaya tanaman padi tergolong tinggi yaitu dengan skor dilapang 33,13 atau 82,83%. Tingginya partisipasi petani dikarenakan adanya dukungan dari THL-TBPP dengan membuat sebuah lahan percobaan yang memudahkan petani untuk melihat dan melakukan praktek secara langsung agar mudah untuk dimengerti dan menarik perhatian dari petani.
3. Hubungan antara peranan THL-TBPP dengan partisipasi petani dalam penerapan budidaya tanaman padi secara keseluruhan terdapat hubungan yang nyata yaitu dengan koefisien korelasi (r_s) = 0,837 dan t_{hit} = 8,073 yang dibandingkan t_{tab} = 2,042 ($\alpha=0,05$) sehingga $t_{hit} > t_{tab}$. Peranan THL-TBPP sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator serta sebagai teknisi memiliki hubungan positif atau nyata dengan partisipasi petani. Sedangkan peranan THL-TBPP sebagai sumber informasi dan

penghubung dengan partisipasi petani tidak memiliki hubungan yang nyata. Hal ini disebabkan karena THL-TBPP lebih sering melakukan penyuluhan secara langsung kepada petani karena keterbatasan waktu dari THL-TBPP yang memiliki kontrak kerja hanya selama 11 bulan. Dengan keterbatasan waktu tersebut, THL-TBPP hanya memfokuskan kepada tujuan rencana kerja THL-TBPP yaitu pengaktifan kembali kelompok tani dan pemamfaatan lahan tidur dan pembentukan GAPOKTAN.

7.2 Saran

Saran yang bisa disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi petani yang tinggi dalam menerima suatu program harus tetap dipertahankan, dalam hal ini yaitu selalu melibatkan seluruh petani mulai dari perencanaan terhadap suatu program pemerintah yang berkaitan dengan teknologi baru.
2. Diperlukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan peranan THL-TBPP, sehingga dapat dirumuskannya kebijakan pemerintah yang lebih baik dalam bidang pertanian terutama terkait dengan penyuluh pertanian.
3. Pengaruh adat isitiadat terhadap penyuluhan pertanian tidak dapat dihilangkan secara langsung, namun dapat diminimalisir secara perlahan dengan meningkatkan kesadaran petani akan pengembangan pertanian melalui studi banding kedaerah pertanian yang lebih berkembang.
4. Perlunya apresiasi dari BPP terhadap THL-TBPP setelah berakhirnya masa kontrak THL-TBPP baik berupa kenaikan status dari kontrak menjadi penyuluh tidak tetap maupun pnyuluh tetap, karena hasil kinerja yang baik dari THL-TBPP untuk meingkatkan partisipasi petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1995. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Anonymous. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Anas, L. 1996. *Penyuluhan dan Komunikasi Pedesaan*. UI. Press. Jakarta.
- Hanafi, Abdillah. 1981. *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*. PT Usaha Nasioanl. Surabaya
- Kartasapoetra, A.G. 1988. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. PT Bina Aksara: Jakarta
- Kudus, L.O.A. 1997. *Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian*. Kerjasama Universitas Haluoleo dan IAEUP dengan Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang
- Mardikanto, T. 2002. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press: Surakarta
- Nasution, A. H dan Baziri. 2003. *Metode Statistika*. Gramedia: Jakarta
- Paul, Samuel. 1987. *Community Participation In Development Project*. The Word Bank Experience: Washington DC
- Poerwadarminta, WJS. 1994. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Purba, O.H.S dan Elvis . 1995. *Migrasi Spontan Batak Toba*. Monora.
- Rogers, EM and FF Shoemaker. 1971. *Communication Of Innovation*. Collier MacMillan Publisher. New York
- Samsudin. 1994. *Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian Dan Modernisasi Pertanian*. Bina Cipta. Bandung.
- Sastraatmadja, Entang. 1986. *Penyuluhan Pertanian: Falasafah, Masalah dan Strategi*. Alumni IPB: Bandung.
- Sastropetro, Santoso. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasif dan Disiplin Pembangunan*. Alumni. Bandung
- Slamet, Margono. 1980. *Seminar Pengembangan Pedesaan*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Soedarmanto. 2003. *Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian*. Fakultas Pertanian Unibraw. Malang.

- Soekartawi. 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Sugiyanto. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Suhardiyono, L. Ir. 1992. *Penyuluhan: Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga: Surabaya.
- Sri Puryono K.dan Rini, B.H. 1998. *Tumpang Sari dan Sumbangan Pangan Sektor Kehutanan*. Duta Rimba/November no 231/vol 24 Jakarta.
- Suhardiyono, 1989. *Penyuluhan: Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga. Jakarta
- Van den Ban dan Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Penerbit Kanisius: Yogyakarta



Lampiran 1. Data Populasi Dan Perhitungan Jumlah Sampel

No	NAMA	Luas Lahan (X) (Ha)	X-x	(X-x) ²
1	Sahala Panggabean	1	0.087	0.008
2	Danni Silaban	1	0.087	0.008
3	Jorni Panggabean	1	0.087	0.008
4	Dimpos Panggabean	0.5	-0.413	0.171
5	Nimrot Sihombing	0.5	-0.413	0.171
6	Edoart P. Panggabean	0.5	-0.413	0.171
7	Reslon Sihombing	1	0.087	0.008
8	Anggiat Silitonga	1	0.087	0.008
9	Marlan Tampubolon	0.5	-0.413	0.171
10	Wesly Tampubolon	1	0.087	0.008
11	Jamotan Gultom	1	0.087	0.008
12	Tinensi Simamora	1	0.087	0.008
13	Polman Panggabean	1	0.087	0.008
14	Robby A. Panggabean	1	0.087	0.008
15	Rona Nainggolan	0.5	-0.413	0.171
16	Marton Pasaribu	1	0.087	0.008
17	Eliot Panggabean	1	0.087	0.008
18	Janatigor Panggabean	1	0.087	0.008
19	Mangiring Simatupang	1	0.087	0.008
20	Delia Sitompul	1	0.087	0.008
21	Saut Panggabean	1	0.087	0.008
22	Panukunan Panggabean	1	0.087	0.008
23	Tampil Tambunan	1	0.087	0.008
24	Holpu Panggabean	1	0.087	0.008
25	Pandapotan Panggabean	1	0.087	0.008
26	Hotman Hutapea	1	0.087	0.008
27	Luhut Siburian	1	0.087	0.008
28	Rindu Hutapea	1	0.087	0.008
29	Artaline Silaban	0.5	-0.413	0.171
30	Torang Hutagalung	0.5	-0.413	0.171
31	Doyan Hutagalung	0.5	-0.413	0.171
32	Ungkap Hutagalung	1	0.087	0.008
33	Manoso Hutagalung	1	0.087	0.008
34	Saut Hutagalung	0.5	-0.413	0.171
35	Asahan Hutagalung	1	0.087	0.008
36	Gonggom Silitonga	1	0.087	0.008
37	Yosaki Laoli	1	0.087	0.008
38	Superman Hutapea	1	0.087	0.008

39	Antonius Hutapea	1	0.087	0.008
40	Kamres Hutapea	0.5	-0.413	0.171
41	Esmen Hutapea	1	0.087	0.008
42	Maraden Hutapea	1	0.087	0.008
43	Simbul Hutapea	1	0.087	0.008
44	Hasoloan Pakpahan	1	0.087	0.008
45	Loas Sihombing	1	0.087	0.008
46	Ramli Hutapea	1	0.087	0.008
47	Tokiama Hutapea	1	0.087	0.008
48	Perpe Parapat	1	0.087	0.008
49	Manohap Hutagalung	1	0.087	0.008
50	Dogal Panggabean	1	0.087	0.008
51	Hotman panggabean	1	0.087	0.008
52	Maruntung hutagalung	1	0.087	0.008
53	Betsaida hutabarat	1.5	0.587	0.344
54	Bilmar pasaribu	0.5	-0.413	0.171
55	Tunas pasaribu	1	0.087	0.008
56	Lindung tambunan	0.5	-0.413	0.171
57	Bilmaris silitonga	0.5	-0.413	0.171
58	Sudirman simamora	1	0.087	0.008
59	Industan sitompul	1	0.087	0.008
60	Arnold sihombing	1	0.087	0.008
61	Sukses sihombing	1	0.087	0.008
62	Takkas pakpahan	1	0.087	0.008
63	Asniar sirait	1	0.087	0.008
64	Bimbin silitonga	1	0.087	0.008
65	Surnip panggabean	1	0.087	0.008
66	Timbul panggabean	1	0.087	0.008
67	Heneri panggabean	1	0.087	0.008
68	Maringan mangampu	1	0.087	0.008
69	Sabar panggabean	1	0.087	0.008
70	Sahala panggabean	1	0.087	0.008
71	Litare simamora	1	0.087	0.008
72	Dimpos munthe	1	0.087	0.008
73	Sermon munthe	0.5	-0.413	0.171
74	Pellen panggabean	1	0.087	0.008
75	Samsudin panggabean	1	0.087	0.008
Total (Σ)		68.5		3.187
Rata-rata (x)		0.913		

$$S^2 = \frac{\sum (X - \bar{x})^2}{N-1} = \frac{3,187}{74} = 0,04$$

Nilai $S^2 = 0,126 < \text{nilai } x = 0,94$, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa responden homogeny berdasarkan lahan yang dimiliki.

Perhitungan sampel petani

Rumus Parel (n) :

$$n = \frac{NZ^2 S^2}{Nd^2 + Z^2 S^2}$$

Dimana : n = Jumlah contoh minimal yang harus diambil

N = Jumlah Populasi

S^2 = Variance dari Populasi

d = Kesalahan maksimum yang diterima

Z = Nilai pada tingkat kesalahan tertentu

Diketahui : N = 75

$S^2 = 0,04$

d = 0,01

Z = 1,64

Ditanya : n

Jawab :

$$\begin{aligned} n &= \frac{NZ^2 S^2}{Nd^2 + Z^2 S^2} \\ &= \frac{75(1,64)^2 (0,04)^2}{75(0,01)^2 + (1,64)^2 (0,04)^2} \\ &= \frac{0,322}{0,012} \\ &= 26,9 \approx 27 \text{ Responden} \end{aligned}$$

Jadi Jumlah sampel minimal yang harus diambil adalah sebanyak 27 Responden

Lampiran 2. Daftar Petani Sampel

No	Nama	Umur	Tamatan	Pengalaman Usahatani	Luas Lahan (Ha)	Status Kepemilikan Tanah
1	Sahala Panggabean	40	SLTP	>10 Th	0,25	Sendiri
2	Danni Silaban	75	SLTA	>10 Th	0,5	Sendiri
3	Nimrot Sihombing	42	SD	>10 Th	0,5	Sendiri
4	Edoart P. Panggabean	52	SLTP	>10 Th	0,5	Sendiri
5	Anggiat Silitonga	52	SD	>10 Th	1	Sendiri
6	Wesly Tampubolon	41	SLTP	>10 Th	1	Sendiri
7	Tinensi Simamora	48	SD	>10 Th	1	Sendiri
8	Robby A. Panggabean	51	SLTP	>10 Th	1	Sendiri
9	Rona Nainggolan	64	SLTP	>10 Th	0,5	Sendiri
10	Marton Pasaribu	68	SLTA	>10 Th	1	Sendiri
11	Janatigor Panggabean	38	SD	>10 Th	2	Sendiri
12	Saut Panggabean	57	SD	>10 Th	1	Sendiri
13	Panukkunan Panggabean	48	SLTP	>10 Th	1	Sendiri
14	Doyan Hutagalung	52	SLTP	>10 Th	0,5	Sendiri
15	Torang Hutagalung	42	SD	>10 Th	0,5	Sendiri
16	Manoso Hutagalung	52	SD	>10 Th	1	Sendiri
17	Antonius Hutapea	51	SLTP	>10 Th	1	Sendiri
18	Kamres Hutapea	64	SLTP	>10 Th	0,5	Sendiri
19	Tokiama Hutapea	48	SLTP	>10 Th	1	Sendiri
20	Manohap Hutagalung	58	SLTP	>10 Th	1	Sendiri
21	Hotman panggabean	40	SLTP	>10 Th	1,5	Sendiri
22	Bilmar pasaribu	54	SLTA	>10 Th	0,5	Sendiri
23	Tunas pasaribu	42	SD	>10 Th	1	Sendiri
24	Sudirman simamora	52	SD	>10 Th	1	Sendiri
25	Bimbin silitonga	51	SLTP	>10 Th	1	Sendiri
26	Arnold sihombing	41	SLTP	>10 Th	1	Sendiri
27	Sukses sihombing	52	SLTP	>10 Th	1	Sendiri
28	Surnip panggabean	64	SLTP	>10 Th	1	Sendiri
29	Litare simamora	57	SD	>10 Th	1	Sendiri
30	Pellen panggabean	58	SLTP	>10 Th	1	Sendiri

Lampiran 3. Perhitungan kriteria untuk menentukan tingkat peranan THL-TBPP dan partisipasi petani

I. Skoring variabel peranan THL-TBPP**b. Menentukan jumlah kelas (k)**

Kelas yang ditetapkan untuk masing-masing variabel adalah 3 kelas ($k = 3$), yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

b. Menentukan interval kelas (r)

$$r = \text{data/skor terbesar} - \text{data/skor terkecil}$$

$$= 80 - 16 = 64$$

$$I = r / k$$

$$= 64 / 3 = 21,33$$

Jadi besarnya interval/lebar kelas yang digunakan adalah 21,33

Sehingga dapat ditentukan bahwa kelas yang digunakan adalah sebanyak 3 kelas yang meliputi kategori : rendah, sedang, dan tinggi. Dengan menggunakan interval kelas sebesar 21,33 maka :

d) Kategori peranan penyuluh tinggi = $58,67 - 80$ atau $73,33\% - 100\%$

e) Kategori peranan penyuluh sedang = $37,33 - 58,66$ atau $46,66\% - 73,32\%$

f) Kategori peranan penyuluh rendah = $16 - 37,32$ atau $20\% - 46,65\%$

1. Skoring variabel peranan THL-TBPP sebagai pembimbing**a. Menentukan jumlah kelas (k)**

Kelas yang ditetapkan untuk masing-masing variabel adalah 3 kelas ($k = 3$), yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

b. Menentukan interval kelas (r)

$$r = \text{data/skor terbesar} - \text{data/skor terkecil}$$

$$= 35 - 7 = 28$$

$$I = r / k$$

$$= 28 / 3 = 9,33$$

Jadi besarnya interval/lebar kelas yang digunakan adalah 9,33.

Sehingga dapat ditentukan bahwa kelas yang digunakan adalah sebanyak 3 kelas yang meliputi kategori : rendah, sedang, dan tinggi. Dengan menggunakan interval kelas sebesar 9,33 maka :

a) Kategori peranan penyuluh tinggi = $25,68 - 35$ atau $73,37\% - 100\%$

b) Kategori peranan penyuluh sedang = $16,35 - 25,67$ atau $46,71\% - 73,34\%$

- c) Kategori peranan penyuluh rendah = 8 – 16,34 atau 20% - 46,68%

2. Skoring variabel peranan THL-TBPP sebagai organisator dan dinamisor.

- a. Menentukan jumlah kelas (k)

Kelas yang ditetapkan untuk masing-masing variabel adalah 3 kelas ($k = 3$), yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

- b. Menentukan interval kelas (r)

$r = \text{data/skor terbesar} - \text{data/skor terkecil}$

$$= 15 - 3 = 12$$

$$I = r / k$$

$$= 12 / 3 = 4$$

Jadi besarnya interval/lebar kelas yang digunakan adalah 4

Sehingga dapat ditentukan bahwa kelas yang digunakan adalah sebanyak 3 kelas yang meliputi kategori : rendah, sedang, dan tinggi. Dengan menggunakan interval kelas sebesar 4 maka :

- a) Kategori peranan penyuluh tinggi = 11,01 – 15 atau 73,4% - 100%
b) Kategori peranan penyuluh sedang = 7,01 – 11 atau 47,33% - 73,33%
c) Kategori peranan penyuluh rendah = 3 – 7 atau 20% - 46,66%

3. Skoring variabel peranan THL-TBPP sebagai sumber informasi dan penghubung

- a. Menentukan jumlah kelas (k)

Kelas yang ditetapkan untuk masing-masing variabel adalah 3 kelas ($k = 3$), yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

- b. Menentukan interval kelas (r)

$r = \text{data/skor terbesar} - \text{data/skor terkecil}$

$$= 15 - 3 = 12$$

$$I = r / k$$

$$= 12 / 3 = 4$$

Jadi besarnya interval/lebar kelas yang digunakan adalah 4

Sehingga dapat ditentukan bahwa kelas yang digunakan adalah sebanyak 3 kelas yang meliputi kategori : rendah, sedang, dan tinggi. Dengan menggunakan interval kelas sebesar 4 maka :

- a) Kategori peranan penyuluh tinggi = 11,01 – 15 atau 73,4% - 100%
- b) Kategori peranan penyuluh sedang = 7,01 – 11 atau 47,33% - 73,33%
- c) Kategori peranan penyuluh rendah = 3 – 7 atau 20% - 46,66%

4. Skoring variabel peranan THL-TBPP sebagai teknisi

- a. Menentukan jumlah kelas (k)

Kelas yang ditetapkan untuk masing-masing variabel adalah 3 kelas ($k = 3$), yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

- b. Menentukan interval kelas (r)

$r = \text{data/skor terbesar} - \text{data/skor terkecil}$

$$= 15 - 3 = 12$$

$$I = r / k$$

$$= 12 / 3 = 4$$

Jadi besarnya interval/lebar kelas yang digunakan adalah 4

Sehingga dapat ditentukan bahwa kelas yang digunakan adalah sebanyak 3 kelas yang meliputi kategori : rendah, sedang, dan tinggi. Dengan menggunakan interval kelas sebesar 4 maka :

- a) Kategori peranan penyuluh tinggi = 11,1 – 15 atau 73,4% - 100%
- b) Kategori peranan penyuluh sedang = 7,1 – 11 atau 47,33% - 73,33%
- c) Kategori peranan penyuluh rendah = 3 – 7 atau 20% - 46,66%

II. Skoring variabel partisipasi petani

- a. Menentukan jumlah kelas (k)

Kelas yang ditetapkan untuk masing-masing variabel adalah 3 kelas ($k=3$), yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

- b. Menentukan interval kelas (r)

$r = \text{data/skor terbesar} - \text{data/skor terkecil}$

$$= 40 - 8 = 32$$

$$I = r / k$$

$$= 32 / 3 = 10,66$$

Jadi besarnya interval/lebar kelas yang digunakan adalah 10,66.

Sehingga dapat ditentukan bahwa kelas yang digunakan adalah sebanyak 3 kelas yang meliputi kategori : rendah, sedang, dan tinggi. Dengan menggunakan interval kelas sebesar 10,66 maka :

- d) Kategori peranan penyuluh tinggi = 29,35 – 40 atau 73,37% - 100%
- e) Kategori peranan penyuluh sedang = 18,69 – 29,34 atau 46,72% - 73,35%
- f) Kategori peranan penyuluh rendah = 8 – 18,68 atau 20% - 46,7%

1. Skoring variabel partisipasi petani dalam perencanaan

- a. Menentukan jumlah kelas (k)

Kelas yang ditetapkan untuk masing-masing variabel adalah 3 kelas ($k = 3$), yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

- b. Menentukan interval kelas (r)

$$r = \text{data/skor terbesar} - \text{data/skor terkecil}$$

$$= 15 - 3 = 12$$

$$I = r / k$$

$$= 12 / 3 = 4$$

Jadi besarnya interval/lebar kelas yang digunakan adalah 4

Sehingga dapat ditentukan bahwa kelas yang digunakan adalah sebanyak 3 kelas yang meliputi kategori : rendah, sedang, dan tinggi. Dengan menggunakan interval kelas sebesar 4 maka :

- a) Kategori peranan penyuluh tinggi = 11,1 – 15 atau 73,4% - 100%
- b) Kategori peranan penyuluh sedang = 7,1 – 11 atau 47,33% - 73,33%
- c) Kategori peranan penyuluh rendah = 3 – 7 atau 20% - 46,66%

2. Skoring variabel partisipasi petani dalam pelaksanaan

- a. Menentukan jumlah kelas (k)

Kelas yang ditetapkan untuk masing-masing variabel adalah 3 kelas ($k = 3$), yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

- b. Menentukan interval kelas (r)

$$r = \text{data/skor terbesar} - \text{data/skor terkecil}$$

$$= 15 - 3 = 12$$

$$I = r / k$$

$$= 12 / 3 = 4$$

Jadi besarnya interval/lebar kelas yang digunakan adalah 4

Sehingga dapat ditentukan bahwa kelas yang digunakan adalah sebanyak 3 kelas yang meliputi kategori : rendah, sedang, dan tinggi. Dengan menggunakan interval kelas sebesar 4 maka :

- a) Kategori peranan penyuluh tinggi = 11,1 – 15 atau 73,4% - 100%
- b) Kategori peranan penyuluh sedang = 7,1 – 11 atau 47,33% - 73,33%
- c) Kategori peranan penyuluh rendah = 3 – 7 atau 20% - 46,66%

3. Skoring variabel partisipasi petani dalam menikmati hasil

- a. Menentukan jumlah kelas (k)

Kelas yang ditetapkan untuk masing-masing variabel adalah 3 kelas ($k = 3$), yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

- b. Menentukan interval kelas (r)

$$r = \text{data/skor terbesar} - \text{data/skor terkecil}$$

$$= 10 - 2 = 8$$

$$I = r / k$$

$$= 8 / 3 = 2,66$$

Jadi besarnya interval/lebar kelas yang digunakan adalah

Sehingga dapat ditentukan bahwa kelas yang digunakan adalah sebanyak 3 kelas yang meliputi kategori : rendah, sedang, dan tinggi. Dengan menggunakan interval kelas sebesar 2,66 maka :

- a) Kategori peranan penyuluh tinggi = 7,35 - 10 atau 73,5% - 100%
- b) Kategori peranan penyuluh sedang = 4,68 - 7,34 atau 46,8% - 73,4%
- c) Kategori peranan penyuluh rendah = 2 - 4,67 atau 20% - 46,7%

Lampiran 4. Skor Peranan THL-TBPP

Nama	Peranan THL-TBPP				Total	Kategori
	X.1	X.2	X.3	X.4		
Sahala Panggabean	31	13	13	15	72	Tinggi
Danni Silaban	29	13	13	15	70	Tinggi
Nimrot Sihombing	31	13	9	11	64	Tinggi
Edoart P. Panggabean	27	9	7	11	54	Sedang
Anggiat Silitonga	29	13	13	13	68	Tinggi
Wesly Tampubolon	29	13	7	13	62	Tinggi
Tinensi Simamora	29	9	9	11	58	Tinggi
Robby A. Panggabean	31	13	9	15	68	Tinggi
Rona Nainggolan	27	9	9	11	56	Sedang
Marton Pasaribu	27	11	7	13	58	Tinggi
Janatigor Panggabean	27	13	9	15	64	Tinggi
Saut Panggabean	25	11	7	11	54	Sedang
Panukkunan Panggabean	27	13	9	13	62	Tinggi
Torang Hutagalung	29	9	9	15	62	Tinggi
Doyan Hutagalung	29	11	9	15	64	Tinggi
Manoso Hutagalung	25	9	9	11	54	Sedang
Antonius Hutapea	29	13	7	13	62	Tinggi
Kamres Hutapea	27	11	9	13	60	Tinggi
Tokiama Hutapea	31	13	7	15	66	Tinggi
Manohap Hutagalung	29	13	9	13	64	Tinggi
Hotman panggabean	29	13	13	15	70	Tinggi
Bilmar pasaribu	25	9	9	11	54	Sedang
Tunas pasaribu	27	11	9	13	60	Tinggi
Sudirman simamora	27	13	9	11	60	Tinggi
Arnold sihombing	27	11	9	13	60	Tinggi
Sukses sihombing	25	9	7	11	52	Sedang
Bimbin silitonga	27	13	7	13	60	Tinggi
Surnip panggabean	25	11	9	11	56	Sedang
Litare simamora	27	9	9	11	56	Sedang
Pellen panggabean	27	13	9	13	62	Tinggi
Total	834	344	270	384	1832	
Rata-rata	27,80	11,47	9,00	12,80	61,07	Tinggi
Skor Maks.	35	15	15	15	80	
Persentase (%)	79,43	76,44	60,00	85,33	76,33	Tinggi

Lampiran 5. Skor Peranan THL-TBPP Sebagai Pembimbing

115

Nama	Peranan THL-TBPP Sebagai Pembimbing							Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7		
Sahala Panggabean	5	3	5	5	5	5	3	31	Tinggi
Danni Silaban	5	3	5	3	5	5	3	29	Tinggi
Nimrot Sihombing	5	3	5	5	5	5	3	31	Tinggi
Edoart P. Panggabean	5	3	5	3	5	3	3	27	Tinggi
Anggiat Silitonga	5	3	5	5	5	3	3	29	Tinggi
Wesly Tampubolon	5	3	5	3	5	5	3	29	Tinggi
Tinensi Simamora	5	3	5	3	5	5	3	29	Tinggi
Robby A. Panggabean	5	5	5	3	5	5	3	31	Tinggi
Rona Nainggolan	5	3	5	3	5	3	3	27	Tinggi
Marton Pasaribu	5	3	5	3	5	3	3	27	Tinggi
Janatigor Panggabean	5	3	5	3	5	3	3	27	Tinggi
Saut Panggabean	5	3	3	3	5	3	3	25	Sedang
Panukkunan Panggabean	5	3	3	5	5	3	3	27	Tinggi
Torang Hutagalung	5	3	5	3	5	5	3	29	Tinggi
Doyan Hutagalung	5	3	5	5	5	3	3	29	Tinggi
Manoso Hutagalung	5	3	3	3	5	3	3	25	Sedang
Antonius Hutapea	5	3	5	5	5	3	3	29	Tinggi
Kamres Hutapea	5	3	5	3	5	3	3	27	Tinggi
Tokiama Hutapea	5	5	5	5	5	3	3	31	Tinggi
Manohap Hutagalung	5	3	5	5	5	3	3	29	Tinggi
Hotman panggabean	5	3	5	3	5	5	3	29	Tinggi
Bilmar pasaribu	5	3	3	3	5	3	3	25	Sedang
Tunas pasaribu	5	3	5	3	5	3	3	27	Tinggi
Sudirman simamora	5	3	3	5	5	3	3	27	Tinggi
Arnold sihombing	5	5	3	3	5	3	3	27	Tinggi
Sukses sihombing	5	3	3	3	5	3	3	25	Sedang
Bimbin silitonga	5	5	3	3	5	3	3	27	Tinggi
Surnip panggabean	5	3	3	3	5	3	3	25	Sedang
Litare simamora	5	3	3	5	5	3	3	27	Tinggi
Pellen panggabean	5	3	5	3	5	3	3	27	Tinggi
Total	151	100	133	114	155	112	97	834	
Rata-rata	5,00	3,27	4,33	3,67	5,00	3,53	3,00	27,80	Tinggi
Persentase (%)	100,00	65,33	86,67	73,33	100,00	70,67	60,00	79,43	Tinggi

Lampiran 6. Skor Peranan THL-TBPP Sebagai Organisator Dan Dinamisor

No	Nama	Sebagai Organisator dan Dinamisor			Total	Kategori
		1	2	3		
1	Sahala Panggabean	3	5	5	13	Tinggi
2	Danni Silaban	3	5	5	13	Tinggi
3	Nimrot Sihombing	3	5	5	13	Tinggi
4	Edoart P. Panggabean	3	3	3	9	Sedang
5	Anggiat Silitonga	3	5	5	13	Tinggi
6	Wesly Tampubolon	3	5	5	13	Tinggi
7	Tinensi Simamora	3	3	3	9	Sedang
8	Robby A. Panggabean	3	5	5	13	Tinggi
9	Rona Nainggolan	3	3	3	9	Sedang
10	Marton Pasaribu	3	3	5	11	Sedang
11	Janatigor Panggabean	3	5	5	13	Sedang
12	Saut Panggabean	3	5	3	11	Sedang
13	Panukkunan Panggabean	3	5	5	13	Tinggi
14	Torang Hutagalung	3	3	3	9	Sedang
15	Doyan Hutagalung	3	5	3	11	Sedang
16	Manoso Hutagalung	3	3	3	9	Sedang
17	Antonius Hutapea	3	5	5	13	Tinggi
18	Kamres Hutapea	3	3	5	11	Sedang
19	Tokiama Hutapea	3	5	5	13	Tinggi
20	Manohap Hutagalung	3	5	5	13	Tinggi
21	Hotman panggabean	3	5	5	13	Tinggi
22	Bilmar pasaribu	3	3	3	9	Sedang
23	Tunas pasaribu	3	5	3	11	Sedang
24	Sudirman simamora	3	5	5	13	Tinggi
25	Arnold sihombing	3	3	5	11	Sedang
26	Sukses sihombing	3	3	3	9	Sedang
27	Bimbin silitonga	3	5	5	13	Tinggi
28	Surnip panggabean	3	5	3	11	Sedang
29	Litare simamora	3	3	3	9	Sedang
30	Pellen panggabean	3	5	5	13	Tinggi
Total		90	128	126	344	
Rata-rata		3,00	4,27	4,20	11,47	Tinggi
Skor Maks.		5	5	5	15	
Persentase (%)		60,00	85,33	84,00	76,44	Tinggi

Lampiran 7. Skor Peranan THL-TBPP Sumber Informasi Dan Penghubung

No	Nama	Sebagai Penghubung & sumber informasi			Total	Kategori
		1	2	3		
1	Sahala Panggabean	5	3	5	13	Tinggi
3	Danni Silaban	5	3	5	13	Sedang
5	Nimrot Sihombing	3	3	3	9	Sedang
4	Edoart P. Panggabean	1	3	3	7	Rendah
5	Anggiat Silitonga	5	3	5	13	Tinggi
6	Wesly Tampubolon	1	3	3	7	Rendah
7	Tinensi Simamora	3	3	3	9	Sedang
8	Robby A. Panggabean	3	3	3	9	Sedang
9	Rona Nainggolan	3	3	3	9	Sedang
10	Marton Pasaribu	1	3	3	7	Rendah
11	Janatigor Panggabean	3	3	3	9	Sedang
13	Saut Panggabean	1	3	3	7	Rendah
15	Panukkunan Panggabean	3	3	3	9	Sedang
14	Torang Hutagalung	3	3	3	9	Sedang
15	Doyan Hutagalung	3	3	3	9	Sedang
16	Manoso Hutagalung	3	3	3	9	Sedang
17	Antonius Hutapea	1	3	3	7	Rendah
18	Kamres Hutapea	3	3	3	9	Sedang
19	Tokiama Hutapea	1	3	3	7	Rendah
30	Manohap Hutagalung	3	3	3	9	Sedang
31	Hotman panggabean	5	3	5	13	Tinggi
33	Bilmar pasaribu	3	3	3	9	Sedang
35	Tunas pasaribu	3	3	3	9	Sedang
34	Sudirman simamora	3	3	3	9	Sedang
35	Arnold sihombing	3	3	3	9	Sedang
36	Sukses sihombing	1	3	3	7	Rendah
37	Bimbis silitonga	1	3	3	7	Rendah
38	Surnip panggabean	3	3	3	9	Sedang
39	Litare simamora	3	3	3	9	Sedang
50	Pellen panggabean	3	3	3	9	Sedang
Total		82	90	98	270	
Rata-rata		2,73	3,00	3,27	9,00	Sedang
Skor Maks.		5	5	5	15	
Persentase (%)		54,67	60,00	65,33	60,00	Sedang

Lampiran 8.Skor Peranan THL-TBPP Sumber Teknisi

No	Nama	Sebagai Teknisi			Total	Kategori
		1	2	3		
1	Sahala Panggabean	5	5	5	15	Tinggi
3	Danni Silaban	5	5	5	15	Tinggi
5	Nimrot Sihombing	5	3	3	11	Sedang
4	Edoart P. Panggabean	3	5	3	11	Sedang
5	Anggiat Silitonga	5	5	3	13	Tinggi
6	Wesly Tampubolon	5	5	3	13	Tinggi
7	Tinensi Simamora	5	3	3	11	Sedang
8	Robby A. Panggabean	5	5	5	15	Tinggi
9	Rona Nainggolan	5	3	3	11	Sedang
10	Marton Pasaribu	5	5	3	13	Tinggi
11	Janatigor Panggabean	5	5	5	15	Tinggi
13	Saut Panggabean	3	5	3	11	Sedang
15	Panukungan Panggabean	5	5	3	13	Tinggi
14	Torang Hutagalung	5	5	5	15	Tinggi
15	Doyan Hutagalung	5	5	5	15	Tinggi
16	Manoso Hutagalung	3	5	3	11	Sedang
17	Antonius Hutapea	5	5	3	13	Tinggi
18	Kamres Hutapea	5	5	3	13	Tinggi
19	Tokiama Hutapea	5	5	5	15	Tinggi
30	Manohap Hutagalung	5	5	3	13	Tinggi
31	Hotman panggabean	5	5	5	15	Tinggi
33	Bilmar pasaribu	3	3	5	11	Sedang
35	Tunas pasaribu	5	5	3	13	Tinggi
34	Sudirman simamora	3	5	3	11	Sedang
35	Arnold sihombing	5	5	3	13	Tinggi
36	Sukses sihombing	3	5	3	11	Sedang
37	Bimbin silitonga	3	5	5	13	Tinggi
38	Surnip panggabean	5	3	3	11	Sedang
39	Litare simamora	3	5	3	11	Sedang
50	Pellen panggabean	5	5	3	13	Tinggi
Total		135	142	113	384	
Rata-rata		4,47	4,67	3,67	12,80	Tinggi
Skor Maks.		5	5	5	15	
Persentase (%)		89,33	93,33	73,33	85,33	Tinggi

**Lampiran 9. Skor partisipasi petani terhadap penerapan budidaya tanaman
padi (Y)**

No	Nama	Partisipasi Petani			Total	Kategori
		1	2	3		
1	Sahala Panggabean	13	15	10	38	Tinggi
2	Danni Silaban	13	15	10	38	Tinggi
3	Nimrot Sihombing	9	11	10	30	Sedang
4	Edoart P. Panggabean	9	11	10	30	Sedang
5	Anggiat Silitonga	13	13	10	36	Tinggi
6	Wesly Tampubolon	11	13	10	34	Tinggi
7	Tinensi Simamora	9	11	10	30	Sedang
8	Robby A. Panggabean	13	15	10	38	Tinggi
9	Rona Nainggolan	9	11	10	30	Sedang
10	Marton Pasaribu	9	13	10	32	Tinggi
11	Janatigor Panggabean	11	15	10	36	Tinggi
12	Saut Panggabean	9	11	10	30	Sedang
13	Panukkunan Panggabean	13	13	10	36	Tinggi
14	Torang Hutagalung	13	15	10	38	Tinggi
15	Doyan Hutagalung	13	15	10	38	Tinggi
16	Manoso Hutagalung	9	11	10	30	Sedang
17	Antonius Hutapea	13	13	10	36	Tinggi
18	Kamres Hutapea	11	13	10	34	Tinggi
19	Tokiama Hutapea	13	15	10	38	Tinggi
20	Manohap Hutagalung	13	13	10	36	Tinggi
21	Hotman panggabean	13	15	10	38	Tinggi
22	Bilmar pasaribu	9	11	10	30	Sedang
23	Tunas pasaribu	11	13	10	34	Tinggi
24	Sudirman simamora	9	11	10	30	Sedang
25	Arnold sihombing	11	15	10	36	Tinggi
26	Sukses sihombing	9	11	10	30	Sedang
27	Bimbis silitonga	11	15	10	36	Tinggi
28	Surnip panggabean	9	11	10	30	Sedang
29	Litare simamora	9	11	10	30	Sedang
30	Pellen panggabean	11	15	10	36	Tinggi
	Total	328	390	300	1018	
	Rata-rata	10,93	13,00	10,00	33,93	Tinggi
	Skor Maks.	15	15	10	40	
	Persentase (%)	72,89	86,67	100,00	84,83	Tinggi

Lampiran 10. Skor Partisipasi Petani Dalam Perencanaan

No	Nama	Perencanaan			Total	Kategori
		1	2	3		
1	Sahala Panggabean	5	5	3	13	Tinggi
3	Danni Silaban	5	5	3	13	Tinggi
5	Nimrot Sihombing	5	3	1	9	Sedang
4	Edoart P. Panggabean	5	3	1	9	Sedang
5	Anggiat Silitonga	5	5	3	13	Tinggi
6	Wesly Tampubolon	5	5	1	11	Sedang
7	Tinensi Simamora	5	3	1	9	Sedang
8	Robby A. Panggabean	5	5	3	13	Tinggi
9	Rona Nainggolan	5	3	1	9	Sedang
10	Marton Pasaribu	5	3	1	9	Sedang
11	Janatigor Panggabean	5	5	1	11	Sedang
13	Saut Panggabean	5	3	1	9	Sedang
15	Panukunan Panggabean	5	5	3	13	Tinggi
14	Torang Hutagalung	5	5	3	13	Tinggi
15	Doyan Hutagalung	5	5	3	13	Tinggi
16	Manoso Hutagalung	5	3	1	9	Sedang
17	Antonius Hutapea	5	5	3	13	Tinggi
18	Kamres Hutapea	5	5	1	11	Sedang
19	Tokiama Hutapea	5	5	3	13	Tinggi
30	Manohap Hutagalung	5	5	3	13	Tinggi
31	Hotman panggabean	5	5	3	13	Tinggi
33	Bilmar pasaribu	5	3	1	9	Sedang
35	Tunas pasaribu	5	5	1	11	Tinggi
34	Sudirman simamora	5	3	1	9	Sedang
35	Arnold sihombing	5	5	1	11	Sedang
36	Sukses sihombing	5	3	1	9	Sedang
37	Bimbin silitonga	5	5	1	11	Sedang
38	Surnip panggabean	5	3	1	9	Sedang
39	Litare simamora	5	3	1	9	Sedang
50	Pellen panggabean	5	5	1	11	Sedang
	Total	151	128	55	328	
	Rata-rata	5,00	4,20	1,73	10,93	Sedang
	Skor Maks.	5	5	5	15	
	Persentase (%)	100,00	84,00	34,67	72,89	Sedang

Lampiran 11. Skor Partisipasi Petani Dalam Pelaksanaan

No	Nama	Pelaksanaan			Total	Kategori
		1	2	3		
1	Sahala Panggabean	5	5	5	15	Tinggi
3	Danni Silaban	5	5	5	15	Tinggi
5	Nimrot Sihombing	3	3	5	11	Sedang
4	Edoart P. Panggabean	3	3	5	11	Sedang
5	Anggiat Silitonga	5	3	5	13	Tinggi
6	Wesly Tampubolon	3	5	5	13	Tinggi
7	Tinensi Simamora	3	3	5	11	Sedang
8	Robby A. Panggabean	5	5	5	15	Tinggi
9	Rona Nainggolan	3	3	5	11	Sedang
10	Marton Pasaribu	3	5	5	13	Tinggi
11	Janatigor Panggabean	5	5	5	15	Tinggi
13	Saut Panggabean	3	3	5	11	Sedang
15	Panukkunan Panggabean	3	5	5	13	Tinggi
14	Torang Hutagalung	5	5	5	15	Tinggi
15	Doyan Hutagalung	5	5	5	15	Tinggi
16	Manoso Hutagalung	3	3	5	11	Sedang
17	Antonius Hutapea	3	5	5	13	Tinggi
18	Kamres Hutapea	5	3	5	13	Tinggi
19	Tokiama Hutapea	5	5	5	15	Tinggi
30	Manohap Hutagalung	5	3	5	13	Tinggi
31	Hotman panggabean	5	5	5	15	Tinggi
33	Bilmar pasaribu	3	3	5	11	Sedang
35	Tunas pasaribu	3	5	5	13	Tinggi
34	Sudirman simamora	3	3	5	11	Sedang
35	Arnold sihombing	5	5	5	15	Tinggi
36	Sukses sihombing	3	3	5	11	Sedang
37	Bimbin silitonga	5	5	5	15	Tinggi
38	Surnip panggabean	3	3	5	11	Sedang
39	Litare simamora	3	3	5	11	Sedang
50	Pellen panggabean	5	5	5	15	Tinggi
Total		119	124	153	390	
Rata-rata		3,93	4,07	5,00	13,00	Tinggi
Skor Maks.		5	5	5	15	
Persentase (%)		78,67	81,33	100,00	86,67	Tinggi

Lampiran 12. Skor Partisipasi Petani Dalam Menikmati Hasil

No	Nama	Menikmati Hasil		Total	Kategori
		1	2		
1	Sahala Panggabean	5	5	10	Tinggi
3	Danni Silaban	5	5	10	Tinggi
5	Nimrot Sihombing	5	5	10	Tinggi
4	Edoart P. Panggabean	5	5	10	Tinggi
5	Anggiat Silitonga	5	5	10	Tinggi
6	Wesly Tampubolon	5	5	10	Tinggi
7	Tinensi Simamora	5	5	10	Tinggi
8	Robby A. Panggabean	5	5	10	Tinggi
9	Rona Nainggolan	5	5	10	Tinggi
10	Marton Pasaribu	5	5	10	Tinggi
11	Janatigor Panggabean	5	5	10	Tinggi
13	Saut Panggabean	5	5	10	Tinggi
15	Panukkunan Panggabean	5	5	10	Tinggi
14	Torang Hutagalung	5	5	10	Tinggi
15	Doyan Hutagalung	5	5	10	Tinggi
16	Manoso Hutagalung	5	5	10	Tinggi
17	Antonius Hutapea	5	5	10	Tinggi
18	Kamres Hutapea	5	5	10	Tinggi
19	Tokiama Hutapea	5	5	10	Tinggi
30	Manohap Hutagalung	5	5	10	Tinggi
31	Hotman panggabean	5	5	10	Tinggi
33	Bilmar pasaribu	5	5	10	Tinggi
35	Tunas pasaribu	5	5	10	Tinggi
34	Sudirman simamora	5	5	10	Tinggi
35	Arnold sihombing	5	5	10	Tinggi
36	Sukses sihombing	5	5	10	Tinggi
37	Bimbis silitonga	5	5	10	Tinggi
38	Surnip panggabean	5	5	10	Tinggi
39	Litare simamora	5	5	10	Tinggi
50	Pellen panggabean	5	5	10	Tinggi
Total		150	150	300	
Rata-rata		5,00	5,00	10,00	Tinggi
Skor Maks.		5	5	10	
Persentase (%)		100,00	100,00	100,00	Tinggi

Lampiran 13. Hubungan korelasi antara peranan THL-TBPP sebagai pembimbing (X1) dengan partisipasi petani dalam perencanaan (Y1)

No	X1	Y1	Rank X	Rank Y	di	di ²
1	31	13	28.5	25	3.50	12.25
2	29	13	22	25	-3.00	9.00
3	31	9	28.5	6.5	22.00	484.00
4	27	9	11.5	6.5	5.00	25.00
5	29	13	22	25	-3.00	9.00
6	29	11	22	16	6.00	36.00
7	29	9	22	6.5	15.50	240.25
8	31	13	28.5	25	3.50	12.25
9	27	9	11.5	6.5	5.00	25.00
10	27	9	11.5	6.5	5.00	25.00
11	27	11	11.5	16	-4.50	20.25
12	25	9	3	6.5	-3.50	12.25
13	27	13	11.5	25	-13.50	182.25
14	29	13	22	25	-3.00	9.00
15	29	13	22	25	-3.00	9.00
16	25	9	3	6.5	-3.50	12.25
17	29	13	22	25	-3.00	9.00
18	27	11	11.5	16	-4.50	20.25
19	31	13	28.5	25	3.50	12.25
20	29	13	22	25	-3.00	9.00
21	29	13	22	25	-3.00	9.00
22	25	9	3	6.5	-3.50	12.25
23	27	11	11.5	16	-4.50	20.25
24	27	9	11.5	6.5	5.00	25.00
25	27	11	11.5	16	-4.50	20.25
26	25	9	3	6.5	-3.50	12.25
27	27	11	11.5	16	-4.50	20.25
28	25	9	3	6.5	-3.50	12.25
29	27	9	11.5	6.5	5.00	25.00
30	27	11	11.5	16	-4.50	20.25
Total	834.00	328.00	465.00	465.00	0.00	1350.00
Rata-rata	27.80	10.93	15.50	15.50	0.00	45.00

$$\sum T_x = \frac{5^3 - 5}{12} + \frac{12^3 - 12}{12} + \frac{9^3 - 9}{12} + \frac{4^3 - 4}{12}$$

$$= 10 + 143 + 60 + 5 = 218$$

$$\sum T_y = \frac{12^3 - 12}{12} + \frac{7^3 - 7}{12} + \frac{11^3 - 11}{12}$$

$$= 143 + 28 + 110 = 281$$

$$\sum X^2 = \frac{30^3 - 30}{12} - 281 = \mathbf{2029,5}$$

$$\sum Y^2 = \frac{30^3 - 30}{12} - 281 = \mathbf{1966,5}$$

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} = \frac{2029,5 + 1966,5 - 1350}{2\sqrt{2029,5 \times 1966,5}} = \mathbf{0,66}$$

Uji signifikansi

$$t_{hit} = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}} = 0,66 \sqrt{\frac{30-2}{1-(0,66)^2}} = 0,66 \times 7,06$$

$$= 4,67 \text{ dengan } t_{tabel(8)} = 2,048$$

Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa $t_{hitung} (4,67) > t_{tabel} (2,048)$, hal ini dapat dikatakan bahwa korelasi antara peranan THL-TBPP sebagai pembimbing dengan partisipasi petani dalam perencanaan menunjukkan hubungan positif atau terima H_1 dan menolak H_0 dimana H_1 menyatakan bahwa terdapat korelasi antara peranan THL-TBPP sebagai pembimbing dengan partisipasi petani dalam perencanaan.

Lampiran 14. Hubungan Korelasi Antara Peranan THL-TBPP Sebagai Pembimbing (X1) Dengan Partisipasi Petani Dalam Pelaksanaan (Y2)

No	X1	Y2	Rank X1	Rank Y2	di	di ²
1	31	15	28.5	25	3.50	12.25
2	29	15	22	25	-3.00	9.00
3	31	11	28.5	6	22.50	506.25
4	27	11	11.5	6	5.50	30.25
5	29	13	22	15.5	6.50	42.25
6	29	13	22	15.5	6.50	42.25
7	29	11	22	6	16.00	256.00
8	31	15	28.5	25	3.50	12.25
9	27	11	11.5	6	5.50	30.25
10	27	13	11.5	15.5	-4.00	16.00
11	27	15	11.5	25	-13.50	182.25
12	25	11	3	6	-3.00	9.00
13	27	13	11.5	15.5	-4.00	16.00
14	29	15	22	25	-3.00	9.00
15	29	15	22	25	-3.00	9.00
16	25	11	3	6	-3.00	9.00
17	29	13	22	15.5	6.50	42.25
18	27	13	11.5	15.5	-4.00	16.00
19	31	15	28.5	25	3.50	12.25
20	29	13	22	15.5	6.50	42.25
21	29	15	22	25	-3.00	9.00
22	25	11	3	6	-3.00	9.00
23	27	13	11.5	15.5	-4.00	16.00
24	27	11	11.5	6	5.50	30.25
25	27	15	11.5	25	-13.50	182.25
26	25	11	3	6	-3.00	9.00
27	27	15	11.5	25	-13.50	182.25
28	25	11	3	6	-3.00	9.00
29	27	11	11.5	6	5.50	30.25
30	27	15	11.5	25	-13.50	182.25
Total	834.00	390.00	465.00	465.00	0.00	1963.00
Rata-rata	27.80	13.00	15.50	15.50	0.00	65.43

$$\sum Tx = \frac{5^3 - 5}{12} + \frac{12^3 - 12}{12} + \frac{9^3 - 9}{12} + \frac{4^3 - 4}{12}$$

$$= 10 + 143 + 60 + 5 = 218$$

$$\sum Ty = \frac{11^3 - 11}{12} + \frac{8^3 - 8}{12} + \frac{11^3 - 11}{12}$$

$$= 110 + 42 + 110 = 262$$

$$\sum X^2 = \frac{30^3 - 30}{12} - 281 = \mathbf{2029,5}$$

$$\sum Y^2 = \frac{30^3 - 30}{12} - 262 = \mathbf{1985,5}$$

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} = \frac{2029,5 + 1985,5 - 1963}{2\sqrt{2029,5 \times 1985,5}} = \mathbf{0,51}$$

Uji signifikasi

$$t_{hit} = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}} = 0,51 \sqrt{\frac{30-2}{1-(0,51)^2}} = 0,51 \times 6,15$$

$$= 3,14 \text{ dengan } t_{tabel (8)} = 2,048$$

Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa $t_{hitung (3,14)} > t_{tabel (2,048)}$, hal ini dapat dikatakan bahwa korelasi antara peranan THL-TBPP sebagai pembimbing dengan partisipasi petani dalam pelaksanaan menunjukkan hubungan positif atau terima H_1 dan menolak H_0 dimana H_1 menyatakan bahwa terdapat korelasi antara peranan THL-TBPP sebagai pembimbing dengan partisipasi petani dalam pelaksanaan.

Lampiran 15. Hubungan Korelasi Antara Peranan THL-TBPP Sebagai Pembimbing (X1) Dengan Partisipasi Petani Dalam Menikmati Hasil (Y3)

No	X1	Y3	Rank X1	Rank Y3	di	di ²
1	31	10	28.5	21.5	7.00	49.00
2	29	10	22	21.5	0.50	0.25
3	31	8	28.5	6.5	22.00	484.00
4	27	8	11.5	6.5	5.00	25.00
5	29	10	22	21.5	0.50	0.25
6	29	10	22	21.5	0.50	0.25
7	29	8	22	6.5	15.50	240.25
8	31	10	28.5	21.5	7.00	49.00
9	27	8	11.5	6.5	5.00	25.00
10	27	8	11.5	6.5	5.00	25.00
11	27	10	11.5	21.5	-10.00	100.00
12	25	8	3	6.5	-3.50	12.25
13	27	10	11.5	21.5	-10.00	100.00
14	29	10	22	21.5	0.50	0.25
15	29	10	22	21.5	0.50	0.25
16	25	8	3	6.5	-3.50	12.25
17	29	10	22	21.5	0.50	0.25
18	27	10	11.5	21.5	-10.00	100.00
19	31	10	28.5	21.5	7.00	49.00
20	29	10	22	21.5	0.50	0.25
21	29	10	22	21.5	0.50	0.25
22	25	8	3	6.5	-3.50	12.25
23	27	10	11.5	21.5	-10.00	100.00
24	27	8	11.5	6.5	5.00	25.00
25	27	10	11.5	21.5	-10.00	100.00
26	25	8	3	6.5	-3.50	12.25
27	27	10	11.5	21.5	-10.00	100.00
28	25	8	3	6.5	-3.50	12.25
29	27	8	11.5	6.5	5.00	25.00
30	27	10	11.5	21.5	-10.00	100.00
Total	834.00	276.00	465.00	465.00	0.00	1759.50
Rata-rata	27.80	9.20	15.50	15.50	0.00	58.65

$$\sum T_x = \frac{5^3 - 5}{12} + \frac{12^3 - 12}{12} + \frac{9^3 - 9}{12} + \frac{4^3 - 4}{12}$$

$$= 10 + 143 + 60 + 5 = 218$$

$$\sum T_y = \frac{12^3 - 12}{12} + \frac{18^3 - 18}{12}$$

$$= 143 + 484,5 = 627,5$$

$$\sum X^2 = \frac{30^3 - 30}{12} - 218 = \mathbf{2029,5} \quad \sum Y^2 = \frac{30^3 - 30}{12} - 627,5 = \mathbf{1620}$$

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} = \frac{2029,5 + 1620 - 1759,5}{2\sqrt{2029,5 \times 1620}} = \mathbf{0,52}$$

Uji signifikasi

$$t_{hit} = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}} = 0,52 \sqrt{\frac{30-2}{1-(0,52)^2}} = 0,52 \times 6,2$$

$$= 3,231 \text{ dengan } t_{tabel(8)} = 2,048$$

Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa $t_{hitung(3,231)} > t_{tabel(2,048)}$, hal ini dapat dikatakan bahwa korelasi antara peranan THL-TBPP sebagai pembimbing dengan partisipasi petani dalam menikmati hasil menunjukkan hubungan positif atau terima H_1 dan menolak H_0 dimana H_1 menyatakan bahwa terdapat korelasi antara peranan THL-TBPP sebagai pembimbing dengan partisipasi petani dalam menikmati hasil.

Lampiran 16. Hubungan Korelasi Antara Peranan THL-TBPP Sebagai Pembimbing (X1) Dengan Partisipasi Petani (Y)

No	X1	Y	Rank X	Rank Y	di	di ²
1	31	38	28,5	27	1,50	2,25
2	29	38	22	27	-5,00	25,00
3	31	28	28,5	6	22,50	506,25
4	27	28	11,5	6	5,50	30,25
5	29	36	22	19,5	2,50	6,25
6	29	34	22	14	8,00	64,00
7	29	28	22	6	16,00	256,00
8	31	38	28,5	27	1,50	2,25
9	27	28	11,5	6	5,50	30,25
10	27	30	11,5	12	-0,50	0,25
11	27	36	11,5	19,5	-8,00	64,00
12	25	28	3	6	-3,00	9,00
13	27	36	11,5	19,5	-8,00	64,00
14	29	38	22	27	-5,00	25,00
15	29	38	22	27	-5,00	25,00
16	25	28	3	6	-3,00	9,00
17	29	36	22	19,5	2,50	6,25
18	27	34	11,5	14	-2,50	6,25
19	31	38	28,5	27	1,50	2,25
20	29	36	22	19,5	2,50	6,25
21	29	38	22	27	-5,00	25,00
22	25	28	3	6	-3,00	9,00
23	27	34	11,5	14	-2,50	6,25
24	27	28	11,5	6	5,50	30,25
25	27	36	11,5	19,5	-8,00	64,00
26	25	28	3	6	-3,00	9,00
27	27	36	11,5	19,5	-8,00	64,00
28	25	28	3	6	-3,00	9,00
29	27	28	11,5	6	5,50	30,25
30	27	36	11,5	19,5	-8,00	64,00
Total	834,00	994,00	465,00	465,00	0,00	1450,50
Rata-rata	27,80	33,13	15,50	15,50	0,00	48,35

$$\sum T_x = \frac{5^3 - 5}{12} + \frac{12^3 - 12}{12} + \frac{9^3 - 9}{12} + \frac{4^3 - 4}{12}$$

$$\begin{aligned} \sum T_y &= \frac{11^3 - 11}{12} + \frac{1^3 - 1}{12} + \frac{3^3 - 3}{12} + \frac{8^3 - 8}{12} + \frac{7^3 - 7}{12} \\ &= 110 + 0 + 2 + 42 + 28 = 182 \end{aligned}$$

$$\sum X^2 = \frac{30^3 - 30}{12} - 218 = 2029,5 \quad \sum Y^2 = \frac{30^3 - 30}{12} - 182 = 2065,5$$

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} = \frac{2029,5 + 2065,5 - 1450,5}{2\sqrt{2029,5 \times 2065,5}} = 0,64$$

Uji signifikasi

$$\begin{aligned} t_{hit} &= r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}} = 0,64 \sqrt{\frac{30-2}{1-(0,64)^2}} = 0,64 \times 6,93 \\ &= 4,475 \text{ dengan } t_{tabel(8)} = 2,048 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa $t_{hitung} (4,475) > t_{tabel} (2,048)$, hal ini dapat dikatakan bahwa korelasi antara peranan THL-TBPP sebagai pembimbing dengan partisipasi petani menunjukkan hubungan positif atau terima H_1 dan menolak H_0 dimana H_1 menyatakan bahwa terdapat korelasi antara peranan THL-TBPP sebagai pembimbing dengan partisipasi petani.

Lampiran 17. Hubungan Korelasi Antara Peranan THL-TBPP Sebagai Organisator Dan Dinamisor (X2) Dengan Partisipasi Petani Dalam Perencanaan (Y1)

No	X2	Y1	Rank X	Rank Y	di	di ²
1	13	13	23	25	-2.00	4.00
2	13	13	23	25	-2.00	4.00
3	13	9	23	6.5	16.50	272.25
4	9	9	4.5	6.5	-2.00	4.00
5	13	13	23	25	-2.00	4.00
6	13	11	23	16	7.00	49.00
7	9	9	4.5	6.5	-2.00	4.00
8	13	13	23	25	-2.00	4.00
9	9	9	4.5	6.5	-2.00	4.00
10	11	9	12	6.5	5.50	30.25
11	13	11	23	16	7.00	49.00
12	11	9	12	6.5	5.50	30.25
13	13	13	23	25	-2.00	4.00
14	9	13	4.5	25	-20.50	420.25
15	11	13	12	25	-13.00	169.00
16	9	9	4.5	6.5	-2.00	4.00
17	13	13	23	25	-2.00	4.00
18	11	11	12	16	-4.00	16.00
19	13	13	23	25	-2.00	4.00
20	13	13	23	25	-2.00	4.00
21	13	13	23	25	-2.00	4.00
22	9	9	4.5	6.5	-2.00	4.00
23	11	11	12	16	-4.00	16.00
24	13	9	23	6.5	16.50	272.25
25	11	11	12	16	-4.00	16.00
26	9	9	4.5	6.5	-2.00	4.00
27	13	11	23	16	7.00	49.00
28	11	9	12	6.5	5.50	30.25
29	9	9	4.5	6.5	-2.00	4.00
30	13	11	23	16	7.00	49.00
Total	344.00	328.00	465.00	465.00	0.00	1532.50
Rata-rata	11.47	10.93	15.50	15.50	0.00	51.08

$$\sum Tx = \frac{8^3 - 8}{12} + \frac{7^3 - 7}{12} + \frac{15^3 - 15}{12}$$

$$= 42 + 28 + 280 = 350$$

$$\sum Ty = \frac{12^3 - 12}{12} + \frac{7^3 - 7}{12} + \frac{11^3 - 11}{12}$$

$$= 143 + 28 + 110 = 281$$

$$\sum X^2 = \frac{30^3 - 30}{12} - 350 = \mathbf{1897,5}$$

$$\sum Y^2 = \frac{30^3 - 30}{12} - 281 = \mathbf{1966,5}$$

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} = \frac{1897,5 + 1966,5 - 1591}{2\sqrt{1897,5 \times 1966,5}} = \mathbf{0,6}$$

Uji signifikasi

$$t_{hit} = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}} = 0,6 \sqrt{\frac{30-2}{1-(0,6)^2}} = 0,6 \times 6,63$$

$$= 4,001 \text{ dengan } t_{tabel(8)} = 2,048$$

Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa $t_{hitung} (4,001) > t_{tabel} (2,048)$, hal ini dapat dikatakan bahwa korelasi antara peranan THL-TBPP sebagai organisator dan dinamisor dengan partisipasi petani dalam perencanaan menunjukkan hubungan positif atau terima H_1 dan menolak H_0 dimana H_1 menyatakan bahwa terdapat korelasi antara peranan THL-TBPP sebagai organisator dan dinamisor dengan partisipasi petani dalam perencanaan.

Lampiran 18. Hubungan Korelasi Antara Peranan THL-TBPP Sebagai Organisator Dan Dinamisor (X2) Dengan Partisipasi Petani Dalam Pelaksanaan (Y2)

No	X2	Y2	Rank X	Rank Y	di	di ²
1	13	15	23	25	-2.00	4.00
2	13	15	23	25	-2.00	4.00
3	13	11	23	6	17.00	289.00
4	9	11	4.5	6	-1.50	2.25
5	13	13	23	15.5	7.50	56.25
6	13	13	23	15.5	7.50	56.25
7	9	11	4.5	6	-1.50	2.25
8	13	15	23	25	-2.00	4.00
9	9	11	4.5	6	-1.50	2.25
10	11	13	12	15.5	-3.50	12.25
11	13	15	23	25	-2.00	4.00
12	11	11	12	6	6.00	36.00
13	13	13	23	15.5	7.50	56.25
14	9	15	4.5	25	-20.50	420.25
15	11	15	12	25	-13.00	169.00
16	9	11	4.5	6	-1.50	2.25
17	13	13	23	15.5	7.50	56.25
18	11	13	12	15.5	-3.50	12.25
19	13	15	23	25	-2.00	4.00
20	13	13	23	15.5	7.50	56.25
21	13	15	23	25	-2.00	4.00
22	9	11	4.5	6	-1.50	2.25
23	11	13	12	15.5	-3.50	12.25
24	13	11	23	6	17.00	289.00
25	11	15	12	25	-13.00	169.00
26	9	11	4.5	6	-1.50	2.25
27	13	15	23	25	-2.00	4.00
28	11	11	12	6	6.00	36.00
29	9	11	4.5	6	-1.50	2.25
30	13	15	23	25	-2.00	4.00
Total	344.00	390.00	465.00	465.00	0.00	1774.00
Rata-rata	11.47	13.00	15.50	15.50	0.00	59.13

$$\sum T_x = \frac{8^3 - 8}{12} + \frac{7^3 - 7}{12} + \frac{15^3 - 15}{12}$$

$$= 42 + 28 + 280 = 350$$

$$\sum T_y = \frac{11^3 - 11}{12} + \frac{8^3 - 8}{12} + \frac{11^3 - 11}{12}$$

$$= 110 + 42 + 110 = 262$$

$$\sum X^2 = \frac{30^3 - 30}{12} - 350 = \mathbf{1897,5} \quad \sum Y^2 = \frac{30^3 - 30}{12} - 262 = \mathbf{1985,5}$$

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} = \frac{1897,5 + 1985,5 - 1774}{2\sqrt{1897,5 \times 1985,5}} = \mathbf{0,54}$$

Uji signifikasi

$$t_{hit} = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}} = 0,54 \sqrt{\frac{30-2}{1-(0,54)^2}} = 0,54 \times 6,3$$

$$= 3,422 \text{ dengan } t_{tabel(8)} = 2,048$$

Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa $t_{hitung} (3,422) > t_{tabel} (2,048)$, hal ini dapat dikatakan bahwa korelasi antara peranan THL-TBPP sebagai organisator dan dinamisor dengan partisipasi petani dalam pelaksanaan menunjukkan hubungan positif atau terima H_i dan menolak H_o dimana H_i menyatakan bahwa terdapat korelasi antara peranan THL-TBPP sebagai organisator dan dinamisor dengan partisipasi petani dalam pelaksanaan.

Lampiran 19. Hubungan Korelasi Antara Peranan THL-TBPP Sebagai Organisator Dan Dinamisor (X2) Dengan Partisipasi Petani Dalam Menikmati Hasil (Y3)

No	X2	Y3	Rank X	Rank Y	di	di ²
1	13	10	23	21.5	1.50	2.25
2	13	10	23	21.5	1.50	2.25
3	13	8	23	6.5	16.50	272.25
4	9	8	4.5	6.5	-2.00	4.00
5	13	10	23	21.5	1.50	2.25
6	13	10	23	21.5	1.50	2.25
7	9	8	4.5	6.5	-2.00	4.00
8	13	10	23	21.5	1.50	2.25
9	9	8	4.5	6.5	-2.00	4.00
10	11	8	12	6.5	5.50	30.25
11	13	10	23	21.5	1.50	2.25
12	11	8	12	6.5	5.50	30.25
13	13	10	23	21.5	1.50	2.25
14	9	10	4.5	21.5	-17.00	289.00
15	11	10	12	21.5	-9.50	90.25
16	9	8	4.5	6.5	-2.00	4.00
17	13	10	23	21.5	1.50	2.25
18	11	10	12	21.5	-9.50	90.25
19	13	10	23	21.5	1.50	2.25
20	13	10	23	21.5	1.50	2.25
21	13	10	23	21.5	1.50	2.25
22	9	8	4.5	6.5	-2.00	4.00
23	11	10	12	21.5	-9.50	90.25
24	13	8	23	6.5	16.50	272.25
25	11	10	12	21.5	-9.50	90.25
26	9	8	4.5	6.5	-2.00	4.00
27	13	10	23	21.5	1.50	2.25
28	11	8	12	6.5	5.50	30.25
29	9	8	4.5	6.5	-2.00	4.00
30	13	10	23	21.5	1.50	2.25
Total	344.00	276.00	465.00	465.00	0.00	1342.50
Rata-rata	11.47	9.20	15.50	15.50	0.00	44.75

$$\sum Tx = \frac{8^3 - 8}{12} + \frac{7^3 - 7}{12} + \frac{15^3 - 15}{12}$$

$$= 42 + 28 + 280 = 350$$

$$\sum Ty = \frac{12^3 - 12}{12} + \frac{18^3 - 18}{12}$$

$$= 143 + 484,5 = 627,5$$

$$\sum X^2 = \frac{30^3 - 30}{12} - 350 = \mathbf{1897,5}$$

$$\sum Y^2 = \frac{30^3 - 30}{12} - 627,5 = \mathbf{1620}$$

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} = \frac{1897,5 + 1620 - 1342,5}{2\sqrt{1897,5 \times 1620}} = \mathbf{0,62}$$

Uji signifikasi

$$t_{hit} = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}} = 0,62 \sqrt{\frac{30-2}{1-(0,62)^2}} = 0,62 \times 6,74$$

$$= 4,18 \text{ dengan } t_{tabel(8)} = 2,048$$

Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa $t_{hitung(4,18)} > t_{tabel(2,048)}$, hal ini dapat dikatakan bahwa korelasi antara peranan THL-TBPP sebagai organisator dan dinamisor dengan partisipasi petani dalam menikmati hasil menunjukkan hubungan positif atau terima H_i dan menolak H_o dimana H_i menyatakan bahwa terdapat korelasi antara peranan THL-TBPP sebagai organisator dan dinamisor dengan partisipasi petani dalam menikmati hasil.

Lampiran 20. Hubungan Korelasi Antara Peranan THL-TBPP Sebagai Pembimbing (X2) Dengan Partisipasi Petani Dalam Menikmati Hasil (Y)

No	X2	Y	Rank X	Rank Y	di	di ²
1	13	38	23	27	-4,00	16,00
2	13	38	23	27	-4,00	16,00
3	13	28	23	6	17,00	289,00
4	9	28	4,5	6	-1,50	2,25
5	13	36	23	19,5	3,50	12,25
6	13	34	23	14	9,00	81,00
7	9	28	4,5	6	-1,50	2,25
8	13	38	23	27	-4,00	16,00
9	9	28	4,5	6	-1,50	2,25
10	11	30	12	12	0,00	0,00
11	13	36	23	19,5	3,50	12,25
12	11	28	12	6	6,00	36,00
13	13	36	23	19,5	3,50	12,25
14	9	38	4,5	27	-22,50	506,25
15	11	38	12	27	-15,00	225,00
16	9	28	4,5	6	-1,50	2,25
17	13	36	23	19,5	3,50	12,25
18	11	34	12	14	-2,00	4,00
19	13	38	23	27	-4,00	16,00
20	13	36	23	19,5	3,50	12,25
21	13	38	23	27	-4,00	16,00
22	9	28	4,5	6	-1,50	2,25
23	11	34	12	14	-2,00	4,00
24	13	28	23	6	17,00	289,00
25	11	36	12	19,5	-7,50	56,25
26	9	28	4,5	6	-1,50	2,25
27	13	36	23	19,5	3,50	12,25
28	11	28	12	6	6,00	36,00
29	9	28	4,5	6	-1,50	2,25
30	13	36	23	19,5	3,50	12,25
Total	344,00	994,00	465,00	465,00	0,00	1708,00
Rata-rata	11,47	33,13	15,50	15,50	0,00	56,93

$$\sum Tx = \frac{8^3 - 8}{12} + \frac{7^3 - 7}{12} + \frac{15^3 - 15}{12}$$

$$= 42 + 28 + 280 = 350$$

$$\sum Ty = \frac{11^3 - 11}{12} + \frac{1^3 - 1}{12} + \frac{3^3 - 3}{12} + \frac{8^3 - 8}{12} + \frac{7^3 - 7}{12}$$

$$= 110 + 0 + 2 + 42 + 28 = 182$$

$$\sum X^2 = \frac{30^3 - 30}{12} - 350 = \mathbf{1897,5}$$

$$\sum Y^2 = \frac{30^3 - 30}{12} - 182 = \mathbf{2065,5}$$

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} = \frac{1897,5 + 2065,5 - 1708}{2\sqrt{1897,5 \times 2065,5}} = \mathbf{0,56}$$

Uji signifikasi

$$t_{hit} = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}} = 0,56 \sqrt{\frac{30-2}{1-(0,64)^2}} = 0,56 \times 6,37$$

$$= 3,555 \text{ dengan } t_{tabel(8)} = 2,048$$

Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa $t_{hitung(3,555)} > t_{tabel(2,048)}$, hal ini dapat dikatakan bahwa korelasi antara peranan THL-TBPP sebagai organisator dan dinamisator dengan partisipasi petani menunjukkan hubungan positif atau terima H_1 dan menolak H_0 dimana H_1 menyatakan bahwa terdapat korelasi antara peranan THL-TBPP sebagai sumber organisator dan dinamisator dengan partisipasi petani.

Lampiran 21. Hubungan Korelasi Antara Peranan THL-TBPP Sebagai Sumber Informasi Dan Penghubung (X3) Dengan Partisipasi Petani Dalam Perencanaan (Y1)

No	X3	Y1	Rank X	Rank Y	di	di ²
1	13	13	29,5	25	4,50	20,25
2	13	13	18,5	25	-6,50	42,25
3	9	9	18,5	6,5	12,00	144,00
4	7	9	4,5	6,5	-2,00	4,00
5	13	13	29,5	25	4,50	20,25
6	7	11	4,5	16	-11,50	132,25
7	9	9	18,5	6,5	12,00	144,00
8	9	13	18,5	25	-6,50	42,25
9	9	9	18,5	6,5	12,00	144,00
10	7	9	4,5	6,5	-2,00	4,00
11	9	11	18,5	16	2,50	6,25
12	7	9	4,5	6,5	-2,00	4,00
13	9	13	18,5	25	-6,50	42,25
14	9	13	18,5	25	-6,50	42,25
15	9	13	18,5	25	-6,50	42,25
16	9	9	18,5	6,5	12,00	144,00
17	7	13	4,5	25	-20,50	420,25
18	9	11	18,5	16	2,50	6,25
19	7	13	4,5	25	-20,50	420,25
20	9	13	18,5	25	-6,50	42,25
21	13	13	18,5	25	-6,50	42,25
22	9	9	18,5	6,5	12,00	144,00
23	9	11	18,5	16	2,50	6,25
24	9	9	18,5	6,5	12,00	144,00
25	9	11	18,5	16	2,50	6,25
26	7	9	4,5	6,5	-2,00	4,00
27	7	11	4,5	16	-11,50	132,25
28	9	9	18,5	6,5	12,00	144,00
29	9	9	18,5	6,5	12,00	144,00
30	9	11	18,5	16	2,50	6,25
Total	270,00	328,00	465,00	465,00	0,00	2640,50
Rata-rata	9,00	10,93	15,50	15,50	0,00	88,02

$$\begin{aligned}\sum Tx &= \frac{8^3 - 8}{12} + \frac{18^3 - 18}{12} + \frac{4^3 - 4}{12} \\ &= 42 + 484,5 + 5 = 531,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum Ty &= \frac{12^3 - 12}{12} + \frac{7^3 - 7}{12} + \frac{11^3 - 11}{12} \\ &= 143 + 28 + 110 = 281\end{aligned}$$

$$\sum X^2 = \frac{30^3 - 30}{12} - 531,5 = 1716$$

$$\sum Y^2 = \frac{30^3 - 30}{12} - 281 = 1966,5$$

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} = \frac{1716 + 1966,5 - 2640,5}{2\sqrt{1716 \times 1966,5}} = 0,28$$

Uji signifikasi

$$\begin{aligned}t_{hit} &= r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}} = 0,28 \sqrt{\frac{30-2}{1-(0,28)^2}} = 0,28 \times 5,54 \\ &= 1,571 \text{ dengan } t_{tabel(8)} = 2,048\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa $t_{hitung(1,571)} > t_{tabel(2,048)}$, hal ini dapat dikatakan bahwa korelasi antara peranan THL-TBPP sebagai sumber informasi dan penghubung dengan partisipasi petani dalam perencanaan menunjukkan hubungan negatif maka menolak H_1 dan menerima H_0 . Dimana H_0 menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara peranan THL-TBPP sebagai sumber informasi dan penghubung dengan partisipasi petani dalam perencanaan penerapan budidaya tanaman padi

Lampiran 22. Hubungan Korelasi Antara Peranan THL-TBPP Sebagai Sumber Informasi Dan Penghubung (X3) Dengan Partisipasi Petani Dalam Pelaksanaan (Y2)

No	X3	Y2	Rank X	Rank Y	di	di ²
1	13	15	29,5	25	4,50	20,25
2	13	15	18,5	25	-6,50	42,25
3	9	11	18,5	6	12,50	156,25
4	7	11	4,5	6	-1,50	2,25
5	13	13	29,5	15,5	14,00	196,00
6	7	13	4,5	15,5	-11,00	121,00
7	9	11	18,5	6	12,50	156,25
8	9	15	18,5	25	-6,50	42,25
9	9	11	18,5	6	12,50	156,25
10	7	13	4,5	15,5	-11,00	121,00
11	9	15	18,5	25	-6,50	42,25
12	7	11	4,5	6	-1,50	2,25
13	9	13	18,5	15,5	3,00	9,00
14	9	15	18,5	25	-6,50	42,25
15	9	15	18,5	25	-6,50	42,25
16	9	11	18,5	6	12,50	156,25
17	7	13	4,5	15,5	-11,00	121,00
18	9	13	18,5	15,5	3,00	9,00
19	7	15	4,5	25	-20,50	420,25
20	9	13	18,5	15,5	3,00	9,00
21	13	15	18,5	25	-6,50	42,25
22	9	11	18,5	6	12,50	156,25
23	9	13	18,5	15,5	3,00	9,00
24	9	11	18,5	6	12,50	156,25
25	9	15	18,5	25	-6,50	42,25
26	7	11	4,5	6	-1,50	2,25
27	7	15	4,5	25	-20,50	420,25
28	9	11	18,5	6	12,50	156,25
29	9	11	18,5	6	12,50	156,25
30	9	15	18,5	25	-6,50	42,25
Total	270	390,00	465,00	465,00	0,00	3050,50
Rata-rata	9,00	13,00	15,50	15,50	0,00	101,68

$$\begin{aligned}\sum Tx &= \frac{8^3 - 8}{12} + \frac{18^3 - 18}{12} + \frac{4^3 - 4}{12} \\ &= 42 + 484,5 + 5 = 531,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum Ty &= \frac{11^3 - 11}{12} + \frac{8^3 - 8}{12} + \frac{11^3 - 11}{12} \\ &= 110 + 42 + 110 = 262\end{aligned}$$

$$\sum X^2 = \frac{30^3 - 30}{12} - 531,5 = 1716$$

$$\sum Y^2 = \frac{30^3 - 30}{12} - 262 = 1985,5$$

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} = \frac{1716 + 1985,5 - 3050,5}{2\sqrt{1716 \times 1985,5}} = 0,18$$

Uji signifikasi

$$\begin{aligned}t_{hit} &= r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}} = 0,18 \sqrt{\frac{30-2}{1-(0,18)^2}} = 0,18 \times 5,36 \\ &= 0,945 \text{ dengan } t_{tabel(8)} = 2,048\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa $t_{hitung(0,945)} > t_{tabel(2,048)}$, hal ini dapat dikatakan bahwa korelasi antara peranan THL-TBPP sebagai sumber informasi dan penghubung dengan partisipasi petani dalam pelaksanaan menunjukkan hubungan negatif maka menolak H_1 dan menerima H_0 . Dimana H_0 menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara peranan THL-TBPP sebagai sumber informasi dan penghubung dengan partisipasi petani dalam pelaksanaan penerapan budidaya tanaman padi.

Lampiran 23. Hubungan Korelasi Antara Peranan THL-TBPP Sebagai Sumber Informasi Dan Penghubung (X3) Dengan Partisipasi Petani Dalam Menikmati Hasil (Y3)

No	X3	Y3	Rank X	Rank Y	di	di ²
1	13	10	29,5	21,5	8,00	64,00
2	13	10	18,5	21,5	-3,00	9,00
3	9	8	18,5	6,5	12,00	144,00
4	7	8	4,5	6,5	-2,00	4,00
5	13	10	29,5	21,5	8,00	64,00
6	7	10	4,5	21,5	-17,00	289,00
7	9	8	18,5	6,5	12,00	144,00
8	9	10	18,5	21,5	-3,00	9,00
9	9	8	18,5	6,5	12,00	144,00
10	7	8	4,5	6,5	-2,00	4,00
11	9	10	18,5	21,5	-3,00	9,00
12	7	8	4,5	6,5	-2,00	4,00
13	9	10	18,5	21,5	-3,00	9,00
14	9	10	18,5	21,5	-3,00	9,00
15	9	10	18,5	21,5	-3,00	9,00
16	9	8	18,5	6,5	12,00	144,00
17	7	10	4,5	21,5	-17,00	289,00
18	9	10	18,5	21,5	-3,00	9,00
19	7	10	4,5	21,5	-17,00	289,00
20	9	10	18,5	21,5	-3,00	9,00
21	13	10	18,5	21,5	-3,00	9,00
22	9	8	18,5	6,5	12,00	144,00
23	9	10	18,5	21,5	-3,00	9,00
24	9	8	18,5	6,5	12,00	144,00
25	9	10	18,5	21,5	-3,00	9,00
26	7	8	4,5	6,5	-2,00	4,00
27	7	10	4,5	21,5	-17,00	289,00
28	9	8	18,5	6,5	12,00	144,00
29	9	8	18,5	6,5	12,00	144,00
30	9	10	18,5	21,5	-3,00	9,00
Total	270	276,00	465,00	465,00	0,00	2560,00
Rata-rata	9,00	9,20	15,50	15,50	0,00	85,33

$$\sum Tx = \frac{8^3 - 8}{12} + \frac{18^3 - 18}{12} + \frac{4^3 - 4}{12}$$

$$= 42 + 484,5 + 5 = 531,5$$

$$\sum Ty = \frac{12^3 - 12}{12} + \frac{18^3 - 18}{12}$$

$$= 143 + 484,5 = 627,5$$

$$\sum X^2 = \frac{30^3 - 30}{12} - 531,5 = 1716 \quad \sum Y^2 = \frac{30^3 - 30}{12} - 627,5 = 1620$$

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} = \frac{1716 + 1620 - 2650}{2\sqrt{1716 \times 1620}} = 0,23$$

Uji signifikasi

$$t_{hit} = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}} = 0,23 \sqrt{\frac{30-2}{1-(0,23)^2}} = 0,23 \times 5,45$$

$$= 1,268 \text{ dengan } t_{tabel(8)} = 2,048$$

Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa $t_{hitung(1,268)} > t_{tabel(2,048)}$, hal ini dapat dikatakan bahwa korelasi antara peranan THL-TBPP sebagai sumber informasi dan penghubung dengan partisipasi petani dalam menikmati hasil menunjukkan hubungan negatif maka menolak H_1 dan menerima H_0 . Dimana H_0 menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara peranan THL-TBPP sebagai sumber informasi dan penghubung dengan partisipasi petani dalam menikmati hasil penerapan budidaya tanaman padi.

Lampiran 24. Hubungan Korelasi Antara Peranan THL-TBPP Sebagai Sumber Informasi Dan Penghubung (X3) Dengan Partisipasi Petani (Y)

No	X3	Y	Rank X	Rank Y	di	di ²
1	13	38	29,5	27	2,50	6,25
2	13	38	18,5	27	-8,50	72,25
3	9	28	18,5	6	12,50	156,25
4	7	28	4,5	6	-1,50	2,25
5	13	36	29,5	19,5	10,00	100,00
6	7	34	4,5	14	-9,50	90,25
7	9	28	18,5	6	12,50	156,25
8	9	38	18,5	27	-8,50	72,25
9	9	28	18,5	6	12,50	156,25
10	7	30	4,5	12	-7,50	56,25
11	9	36	18,5	19,5	-1,00	1,00
12	7	28	4,5	6	-1,50	2,25
13	9	36	18,5	19,5	-1,00	1,00
14	9	38	18,5	27	-8,50	72,25
15	9	38	18,5	27	-8,50	72,25
16	9	28	18,5	6	12,50	156,25
17	7	36	4,5	19,5	-15,00	225,00
18	9	34	18,5	14	4,50	20,25
19	7	38	4,5	27	-22,50	506,25
20	9	36	18,5	19,5	-1,00	1,00
21	13	38	18,5	27	-8,50	72,25
22	9	28	18,5	6	12,50	156,25
23	9	34	18,5	14	4,50	20,25
24	9	28	18,5	6	12,50	156,25
25	9	36	18,5	19,5	-1,00	1,00
26	7	28	4,5	6	-1,50	2,25
27	7	36	4,5	19,5	-15,00	225,00
28	9	28	18,5	6	12,50	156,25
29	9	28	18,5	6	12,50	156,25
30	9	36	18,5	19,5	-1,00	1,00
Total	270,00	994,00	465,00	465,00	0,00	2872,50
Rata-rata	9,00	33,13	15,50	15,50	0,00	95,75

$$\sum Tx = \frac{8^3 - 8}{12} + \frac{18^3 - 18}{12} + \frac{4^3 - 4}{12}$$

$$= 42 + 484,5 + 5 = 531,5$$

$$\sum Ty = \frac{11^3 - 11}{12} + \frac{1^3 - 1}{12} + \frac{3^3 - 3}{12} + \frac{8^3 - 8}{12} + \frac{7^3 - 7}{12}$$

$$= 110 + 0 + 2 + 42 + 28 = 182$$

$$\sum X^2 = \frac{30^3 - 30}{12} - 531,5 = 1716 \quad \sum Y^2 = \frac{30^3 - 30}{12} - 182 = 2065,5$$

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} = \frac{1716 + 2065,5 - 2872,5}{2\sqrt{1716 \times 2065,5}} = 0,22$$

Uji signifikasi

$$t_{hit} = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}} = 0,22 \sqrt{\frac{30-2}{1-(0,22)^2}} = 0,22 \times 5,42$$

$$= 1,195 \text{ dengan } t_{tabel(8)} = 2,048$$

Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa $t_{hitung(1,195)} > t_{tabel(2,048)}$, hal ini dapat dikatakan bahwa korelasi antara peranan THL-TBPP sebagai sumber informasi dan penghubung dengan partisipasi petani dalam menikmati hasil menunjukkan hubungan negatif maka menolak H_1 dan menerima H_0 . Dimana H_0 menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara peranan THL-TBPP sebagai sumber informasi dan penghubung dengan partisipasi petani.

Lampiran 25. Hubungan Korelasi Antara Peranan THL-TBPP Sebagai Teknisi (X4) Dengan Partisipasi Petani Dalam Perencanaan (Y1)

No	X4	Y1	Rank X	Rank Y	di	di ²
1	15	13	26.5	25	1.50	2.25
2	15	13	26.5	25	1.50	2.25
3	11	9	6	6.5	-0.50	0.25
4	11	9	6	6.5	-0.50	0.25
5	13	13	17	25	-8.00	64.00
6	13	11	17	16	1.00	1.00
7	11	9	6	6.5	-0.50	0.25
8	15	13	26.5	25	1.50	2.25
9	11	9	6	6.5	-0.50	0.25
10	13	9	17	6.5	10.50	110.25
11	15	11	26.5	16	10.50	110.25
12	11	9	6	6.5	-0.50	0.25
13	13	13	17	25	-8.00	64.00
14	15	13	26.5	25	1.50	2.25
15	15	13	26.5	25	1.50	2.25
16	11	9	6	6.5	-0.50	0.25
17	13	13	17	25	-8.00	64.00
18	13	11	17	16	1.00	1.00
19	15	13	26.5	25	1.50	2.25
20	13	13	17	25	-8.00	64.00
21	15	13	26.5	25	1.50	2.25
22	11	9	6	6.5	-0.50	0.25
23	13	11	17	16	1.00	1.00
24	11	9	6	6.5	-0.50	0.25
25	13	11	17	16	1.00	1.00
26	11	9	6	6.5	-0.50	0.25
27	13	11	17	16	1.00	1.00
28	11	9	6	6.5	-0.50	0.25
29	11	9	6	6.5	-0.50	0.25
30	13	11	17	16	1.00	1.00
Total	384.00	328.00	465.00	465.00	0.00	501.00
Rata-rata	12.80	10.93	15.50	15.50	0.00	16.70

$$\sum Tx = \frac{11^3 - 11}{12} + \frac{11^3 - 11}{12} + \frac{8^3 - 8}{12}$$

$$= 110 + 110 + 42 = 262$$

$$\sum Ty = \frac{12^3 - 12}{12} + \frac{7^3 - 7}{12} + \frac{11^3 - 11}{12}$$

$$= 143 + 28 + 110 = 281$$

$$\sum X^2 = \frac{30^3 - 30}{12} - 262 = \mathbf{1985,5}$$

$$\sum Y^2 = \frac{30^3 - 30}{12} - 281 = \mathbf{1966,5}$$

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} = \frac{1985,5 + 1966,5 - 501}{2\sqrt{1985,5 \times 1966,5}} = \mathbf{0,87}$$

Uji signifikasi

$$t_{hit} = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}} = 0,87 \sqrt{\frac{30-2}{1-(0,87)^2}} = 0,87 \times 10,8$$

$$= 9,43 \text{ dengan } t_{tabel(8)} = 2,048$$

Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa $t_{hitung} (9,43) > t_{tabel} (2,048)$, hal ini dapat dikatakan bahwa korelasi antara peranan THL-TBPP sebagai teknisi dengan partisipasi petani dalam perencanaan menunjukkan hubungan positif atau terima H_i dan menolak H_o dimana H_i menyatakan bahwa terdapat korelasi antara peranan THL-TBPP sebagai teknisi dengan partisipasi petani dalam perencanaan.

Lampiran 26. Hubungan Korelasi Antara Peranan THL-TBPP Sebagai Teknisi (X4) Dengan Partisipasi Petani Dalam Pelaksanaan (Y2)

No	X4	Y2	Rank X	Rank Y	di	di ²
1	15	15	26.5	25	1.50	2.25
2	15	15	26.5	25	1.50	2.25
3	11	11	6	6	0.00	0.00
4	11	11	6	6	0.00	0.00
5	13	13	17	15.5	1.50	2.25
6	13	13	17	15.5	1.50	2.25
7	11	11	6	6	0.00	0.00
8	15	15	26.5	25	1.50	2.25
9	11	11	6	6	0.00	0.00
10	13	13	17	15.5	1.50	2.25
11	15	15	26.5	25	1.50	2.25
12	11	11	6	6	0.00	0.00
13	13	13	17	15.5	1.50	2.25
14	15	15	26.5	25	1.50	2.25
15	15	15	26.5	25	1.50	2.25
16	11	11	6	6	0.00	0.00
17	13	13	17	15.5	1.50	2.25
18	13	13	17	15.5	1.50	2.25
19	15	15	26.5	25	1.50	2.25
20	13	13	17	15.5	1.50	2.25
21	15	15	26.5	25	1.50	2.25
22	11	11	6	6	0.00	0.00
23	13	13	17	15.5	1.50	2.25
24	11	11	6	6	0.00	0.00
25	13	15	17	25	-8.00	64.00
26	11	11	6	6	0.00	0.00
27	13	15	17	25	-8.00	64.00
28	11	11	6	6	0.00	0.00
29	11	11	6	6	0.00	0.00
30	13	15	17	25	-8.00	64.00
Total	384.00	390.00	465.00	465.00	0.00	228.00
Rata-rata	12.80	13.00	15.50	15.50	0.00	7.60

$$\sum T_x = \frac{11^3 - 11}{12} + \frac{11^3 - 11}{12} + \frac{8^3 - 8}{12}$$

$$= 110 + 110 + 42 = 262$$

$$\sum T_y = \frac{11^3 - 11}{12} + \frac{8^3 - 8}{12} + \frac{11^3 - 11}{12}$$

$$= 110 + 42 + 110 = 262$$

$$\sum X^2 = \frac{30^3 - 30}{12} - 262 = \mathbf{1985,5}$$

$$\sum Y^2 = \frac{30^3 - 30}{12} - 262 = \mathbf{1985,5}$$

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} = \frac{1985,5 + 1985,5 - 228}{2\sqrt{1985,5 \times 1985,5}} = \mathbf{1,03}$$

Uji signifikasi

$$t_{hit} = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}} = 1,03 \sqrt{\frac{30-2}{1-(1,03)^2}} = 1,03 \times 5,33$$

$$= 5,43 \text{ dengan } t_{tabel(8)} = 2,048$$

Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa $t_{hitung(5,43)} > t_{tabel(2,048)}$, hal ini dapat dikatakan bahwa korelasi antara peranan THL-TBPP sebagai teknisi dengan partisipasi petani dalam pelaksanaan menunjukkan hubungan positif atau terima H_i dan menolak H_o dimana H_i menyatakan bahwa terdapat korelasi antara peranan THL-TBPP sebagai teknisi dengan partisipasi petani dalam pelaksanaan.

Lampiran 27. Hubungan Korelasi Antara Peranan THL-TBPP Sebagai Teknisi (X4) Dengan Partisipasi Petani Dalam Menikmati Hasil (Y3)

No	X4	Y3	Rank X	Rank Y	di	di ²
1	15	10	26.5	21.5	5.00	25.00
2	15	10	26.5	21.5	5.00	25.00
3	11	8	6	6.5	-0.50	0.25
4	11	8	6	6.5	-0.50	0.25
5	13	10	17	21.5	-4.50	20.25
6	13	10	17	21.5	-4.50	20.25
7	11	8	6	6.5	-0.50	0.25
8	15	10	26.5	21.5	5.00	25.00
9	11	8	6	6.5	-0.50	0.25
10	13	8	17	6.5	10.50	110.25
11	15	10	26.5	21.5	5.00	25.00
12	11	8	6	6.5	-0.50	0.25
13	13	10	17	21.5	-4.50	20.25
14	15	10	26.5	21.5	5.00	25.00
15	15	10	26.5	21.5	5.00	25.00
16	11	8	6	6.5	-0.50	0.25
17	13	10	17	21.5	-4.50	20.25
18	13	10	17	21.5	-4.50	20.25
19	15	10	26.5	21.5	5.00	25.00
20	13	10	17	21.5	-4.50	20.25
21	15	10	26.5	21.5	5.00	25.00
22	11	8	6	6.5	-0.50	0.25
23	13	10	17	21.5	-4.50	20.25
24	11	8	6	6.5	-0.50	0.25
25	13	10	17	21.5	-4.50	20.25
26	11	8	6	6.5	-0.50	0.25
27	13	10	17	21.5	-4.50	20.25
28	11	8	6	6.5	-0.50	0.25
29	11	8	6	6.5	-0.50	0.25
30	13	10	17	21.5	-4.50	20.25
Total	384.00	276.00	465.00	465.00	0.00	515.50
Rata-rata	12.80	9.20	15.50	15.50	0.00	17.18

$$\sum Tx = \frac{11^3 - 11}{12} + \frac{11^3 - 11}{12} + \frac{8^3 - 8}{12}$$

$$= 110 + 110 + 42 = 262$$

$$\sum Ty = \frac{12^3 - 12}{12} + \frac{18^3 - 18}{12}$$

$$= 143 + 484,5 = 627,5$$

$$\sum X^2 = \frac{30^3 - 30}{12} - 262 = 1985,5$$

$$\sum Y^2 = \frac{30^3 - 30}{12} - 627,5 = 1620$$

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} = \frac{1985,5 + 1620 - 515,5}{2\sqrt{1985,5 \times 1620}} = 0,95$$

Uji signifikasi

$$t_{hit} = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}} = 0,95 \sqrt{\frac{30-2}{1-(0,95)^2}} = 0,95 \times 6,6$$

$$= 6,21 \text{ dengan } t_{tabel(8)} = 2,048$$

Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa $t_{hitung(6,21)} > t_{tabel(2,048)}$, hal ini dapat dikatakan bahwa korelasi antara peranan THL-TBPP sebagai teknisi dengan partisipasi petani dalam menikmati hasil menunjukkan hubungan positif atau terima H_1 dan menolak H_0 dimana H_1 menyatakan bahwa terdapat korelasi antara peranan THL-TBPP sebagai teknisi dengan partisipasi petani dalam menikmati hasil.

Lampiran 28. Hubungan Korelasi Antara Peranan THL-TBPP Sebagai Teknisi (X4) Dengan Partisipasi Petani (Y)

No	X4	Y	Rank X	Rank Y	di	di ²
1	15	38	26,5	27	-0,50	0,25
2	15	38	26,5	27	-0,50	0,25
3	11	28	6	6	0,00	0,00
4	11	28	6	6	0,00	0,00
5	13	36	17	19,5	-2,50	6,25
6	13	34	17	14	3,00	9,00
7	11	28	6	6	0,00	0,00
8	15	38	26,5	27	-0,50	0,25
9	11	28	6	6	0,00	0,00
10	13	30	17	12	5,00	25,00
11	15	36	26,5	19,5	7,00	49,00
12	11	28	6	6	0,00	0,00
13	13	36	17	19,5	-2,50	6,25
14	15	38	26,5	27	-0,50	0,25
15	15	38	26,5	27	-0,50	0,25
16	11	28	6	6	0,00	0,00
17	13	36	17	19,5	-2,50	6,25
18	13	34	17	14	3,00	9,00
19	15	38	26,5	27	-0,50	0,25
20	13	36	17	19,5	-2,50	6,25
21	15	38	26,5	27	-0,50	0,25
22	11	28	6	6	0,00	0,00
23	13	34	17	14	3,00	9,00
24	11	28	6	6	0,00	0,00
25	13	36	17	19,5	-2,50	6,25
26	11	28	6	6	0,00	0,00
27	13	36	17	19,5	-2,50	6,25
28	11	28	6	6	0,00	0,00
29	11	28	6	6	0,00	0,00
30	13	36	17	19,5	-2,50	6,25
Total	384,00	994,00	465,00	465,00	0,00	146,50
Rata-rata	12,80	33,13	15,50	15,50	0,00	4,88

$$\sum T_x = \frac{11^3 - 11}{12} + \frac{11^3 - 11}{12} + \frac{8^3 - 8}{12}$$

$$= 110 + 110 + 42 = 262$$

$$\sum T_y = \frac{11^3 - 11}{12} + \frac{1^3 - 1}{12} + \frac{3^3 - 3}{12} + \frac{8^3 - 8}{12} + \frac{7^3 - 7}{12}$$

$$= 110 + 0 + 2 + 42 + 28 = 182$$

$$\sum X^2 = \frac{30^3 - 30}{12} - 262 = \mathbf{1985,5}$$

$$\sum Y^2 = \frac{30^3 - 30}{12} - 182 = \mathbf{2065,5}$$

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} = \frac{1985,5 + 2065,5 - 146,5}{2\sqrt{1985,5 \times 2065,5}} = \mathbf{0,96}$$

Uji signifikasi

$$t_{hit} = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}} = 0,96 \sqrt{\frac{30-2}{1-(0,96)^2}} = 0,96 \times 19,62$$

$$= 18,893 \text{ dengan } t_{tabel(8)} = 2,048$$

Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa $t_{hitung(18,893)} > t_{tabel(2,048)}$, hal ini dapat dikatakan bahwa korelasi antara peranan THL-TBPP sebagai teknisi dengan partisipasi petani menunjukkan hubungan positif atau terima H_1 dan menolak H_0 dimana H_1 menyatakan bahwa terdapat korelasi antara peranan THL-TBPP sebagai teknisi dengan partisipasi petani.

Lampiran 29. Hubungan Korelasi Antara Peranan THL-TBPP Sebagai Pembimbing (X) Dengan Partisipasi Petani Dalam Menikmati Hasil (Y)

No	X	Y	Rank X	Rank Y	di	di ²
1	72	38	30	27	3,00	9,00
2	70	38	28,5	27	1,50	2,25
3	64	28	22,5	6	16,50	272,25
4	54	28	3,5	6	-2,50	6,25
5	68	36	26,5	19,5	7,00	49,00
6	62	34	18	14	4,00	16,00
7	58	28	9,5	6	3,50	12,25
8	68	38	26,5	27	-0,50	0,25
9	56	28	7	6	1,00	1,00
10	58	30	9,5	12	-2,50	6,25
11	64	36	22,5	19,5	3,00	9,00
12	54	28	3,5	6	-2,50	6,25
13	62	36	18	19,5	-1,50	2,25
14	62	38	18	27	-9,00	81,00
15	64	38	22,5	27	-4,50	20,25
16	54	28	3,5	6	-2,50	6,25
17	62	36	18	19,5	-1,50	2,25
18	60	34	13	14	-1,00	1,00
19	66	38	25	27	-2,00	4,00
20	64	36	22,5	19,5	3,00	9,00
21	70	38	28,5	27	1,50	2,25
22	54	28	3,5	6	-2,50	6,25
23	60	34	13	14	-1,00	1,00
24	60	28	13	6	7,00	49,00
25	60	36	13	19,5	-6,50	42,25
26	52	28	1	6	-5,00	25,00
27	60	36	13	19,5	-6,50	42,25
28	56	28	7	6	1,00	1,00
29	56	28	7	6	1,00	1,00
30	62	36	18	19,5	-1,50	2,25
Total	1832	994	465,00	465,00	0,00	688,00
Rata-rata	61,07	33,13	15,50	15,50	0,00	22,93

$$\begin{aligned}\sum Tx &= \frac{1^3-1}{12} + \frac{4^3-4}{12} + \frac{3^3-3}{12} + \frac{2^3-2}{12} + \frac{5^3-5}{12} + \frac{5^3-5}{12} + \frac{4^3-4}{12} + \frac{1^3-1}{12} \\ &= 0 + 5 + 60,5 + 5,167 + 10 + 10 + 5 + 0 + 5,166 + 5,166 + 0 = 106\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum Ty &= \frac{11^3-11}{12} + \frac{1^3-1}{12} + \frac{3^3-3}{12} + \frac{8^3-8}{12} + \frac{7^3-7}{12} \\ &= 110 + 0 + 2 + 42 + 28 = 182\end{aligned}$$

$$\sum X^2 = \frac{30^3-30}{12} - 106 = 2141,5 \quad \sum Y^2 = \frac{30^3-30}{12} - 182 = 2065,5$$

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} = \frac{2141,5 + 2065,5 - 688}{2\sqrt{2141,5 \times 2065,5}} = 0,84$$

Uji signifikasi

$$\begin{aligned}t_{hit} &= r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}} = 0,84 \sqrt{\frac{30-2}{1-(0,84)^2}} = 0,84 \times 6,93 \\ &= 8,073 \text{ dengan } t_{tabel (8)} = 2,048\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa $t_{hitung (8,073)} > t_{tabel (2,048)}$, hal ini dapat dikatakan bahwa korelasi antara peranan THL-TBPP dengan partisipasi petani menunjukkan hubungan positif atau terima H_1 dan menolak H_0 dimana H_1 menyatakan bahwa terdapat korelasi antara peranan THL- dengan partisipasi petani.

Lampiran 30: Dokumentasi penelitian
1. Penyuluhan langsung oleh THL-TBPP



2. Pemamfaatan media video dalam penyampaian penyuluhan



No. Responden :

KUISIONER

EVALUASI PERAN TENAGA HARIAN LEPAS-TENAGA BANTU PENYULUH PERTANIAN (THL-TBPP) TERHADAP PARTISIPASI PETANI DALAM PENERAPAN BUDIDAYA TANAMAN PADI (Kasus di Desa Simasom, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten Tapanuli Utara)

Oleh :
Hotpan S Manurung

I. IDENTITAS RESPONDEN

- 1.1. Nama :
- 1.2. Pekerjaan :
- 1.3. Alamat :
- 1.4. Usia :
- 1.5. Jumlah Anggota Keluarga :
- 1.6. Status Kepemilikan Lahan :
- 1.7. Tanggal wawancara :

II. Karakteristik Petani

- 3.1. Apa pendidikan formal terakhir yang bapak tempuh?
 - a. Tamat SLTA /sederajat
 - b. Tamat SLTP/sederajat
 - c. Tamat SD/sederajat
- 3.2. Berapa tahun Bapak melakukan pekerjaan ini?
 - a. Lebih dari 10 tahun
 - b. 5–10 tahun
 - c. Kurang dari 5 tahun
- 3.3. Berapa total luas lahan yang Bapak miliki ?
 - a. Lebih dari 1 Ha
 - b. 0,5–1 Ha
 - c. Kurang dari 0,5 Ha
- 3.4. Berapa luas lahan yang Bapak miliki untuk budidaya tanaman padi?
 - a. Lebih dari 1 Ha
 - b. 0,5–1 Ha
 - c. Kurang dari 0,5 Ha

III. VARIABEL PERANAN THL-TBPP

3.1. Sebagai Pembimbing budidaya tanaman padi

1.1. Aspek penyuluh (komunikator)

1. Bagaimana kemampuan penyuluh menguasai (cakap dan terampil) materi budidaya tanaman padi (Pengolahan Tanah, Persemaian, Tanam dan Pupuk Dasar, Pemeliharaan, Pemupukan, Seleksi (Roguing), Panen, Pasca Panen)?
 - d. Penyuluh mampu menguasai 6-8 materi
 - e. Penyuluh mampu menguasai 3-5 materi
 - f. Penyuluh mampu menguasai 1-2 materi
2. Berapa kali frekuensi penyuluh dalam mengadakan bimbingan ke petani?
 - d. Penyuluh memberi bimbingan teknis dalam satu musim tanam > 6 kali)

- e. Penyuluh memberi bimbingan teknis dalam satu musim tanam 3-6 kali)
- f. Penyuluh memberi bimbingan teknis dalam satu musim tanam < 3 kali)

1.5. Aspek materi

2. Apakah Materi yang disampaikan penyuluh memberikan nilai keuntungan bagi bapak/ibu?
 - b. Materi memberikan nilai keuntungan bagi petani
 - c. Materi kurang memberikan nilai keuntungan bagi petani
 - d. Materi tidak memberikan nilai keuntungan bagi petani
3. Apakah Materi yang disampaikan penyuluh sesuai dengan kebutuhan bapak/ibu?
 - d. Materi sesuai dengan kebutuhan petani
 - e. Materi kurang sesuai dengan kebutuhan petani
 - f. Materi tidak sesuai dengan kebutuhan petani
4. Apakah Materi yang disampaikan penyuluh memberi kemudahan dalam pelaksanaan budidaya?
 - d. Materi memberi kemudahan dalam pelaksanaan budidaya
 - e. Materi kurang memberi kemudahan dalam pelaksanaan budidaya
 - f. Materi tidak memberi kemudahan dalam pelaksanaan budidaya

1.6. Aspek media

2. Berapa media yang digunakan dalam penyuluhan (buku panduan, gambar/ foto, brosur, leaflet, televisi dan radio)?
 - d. Penyuluh menggunakan > 3 media
 - e. Penyuluh menggunakan 2 media
 - f. Penyuluh menggunakan 1 media

1.7. Aspek metode

2. Berapa metode yang diterapkan dalam penyuluhan (perorangan, kelompok dan massa)?
 - d. Penyuluh menggunakan 3 metode
 - e. Penyuluh menggunakan 2 metode
 - f. Penyuluh menggunakan 1 metode

3.2. Sebagai organisator dan dinamisator

1. Siapakah yang berinisiatif dalam menumbuhkan kelompok tani untuk berusahatani padi?
 - d. Atas inisiatif THL-TBPP, petani dan tokoh masyarakat
 - e. Atas inisiatif THL-TBPP dan petani
 - f. Atas inisiatif petani
7. Apakah THL-TBPP memberikan penyuluhan mengenai dinamika kelompok tani?
 - a. Sering
 - b. Kadang
 - c. Tidak pernah
8. Apakah THL-TBPP mampu dalam mengatur kelompok tani untuk berusahatani padi?
 - a. Mampu mengatur kelompok tani dalam berusahatani padi
 - b. Belum mampu mengatur kelompok tani dalam berusahatani padi
 - c. Tidak mampu mengatur kelompok tani dalam berusahatani padi

3.3. Sebagai sumber informasi dan penghubung

4. Apakah THL-TBPP memperoleh sumber informasi tentang penerapan budidaya tanaman padi (Deptan, Dinas lain, internet, televisi, surat kabar, telepon, kontak tani, petani maju, dan lain-lain)
 - d. THL-TBPP mencari informasi dari 6-8 tempat
 - e. THL-TBPP mencari informasi dari 3-5 tempat
 - f. THL-TBPP mencari informasi dari 1-2 tempat
5. Apakah THL-TBPP mengikuti kajian ilmiah IPTEK baru yang berkaitan dengan penerapan budidaya tanaman padi (seminar, symposium, temu ilmiah dan lain-lain)
 - d. THL-TBPP sering mengikuti kajian ilmiah mengenai tanaman padi
 - e. THL-TBPP kadang mengikuti kajian ilmiah mengenai tanaman padi
 - f. THL-TBPP tidak pernah mengikuti kajian ilmiah mengenai tanaman padi
6. Apakah THL-TBPP menyampaikan hasil penerapan IPTEK yang dilakukan oleh petani kepada lembaga terkait.
 - c. THL-TBPP sering menyampaikan hasil penerapan IPTEK yang dilakukan oleh petani kepada lembaga terkait
 - d. THL-TBPP kadang menyampaikan hasil penerapan IPTEK yang dilakukan oleh petani kepada lembaga terkait
 - e. THL-TBPP tidak pernah menyampaikan hasil penerapan IPTEK yang dilakukan oleh petani kepada lembaga terkait

3.4. Sebagai teknisi

4. Apakah bapak pernah menghadapi masalah teknis dalam budidaya tanaman padi ?
 - a. Sering
 - b. Kadang
 - c. Tidak pernah
5. Apakah THL-TBPP memberikan saran dan nasehat kepada petani
 - d. THL-TBPP sering memberikan saran dan nasehat kepada petani
 - e. THL-TBPP kadang atau hanya bila dibutuhkan dalam member saran dan nasehat kepada petani
 - f. THL-TBPP tidak pernah memberikan saran dan nasehat kepada petani
6. Apakah THL-TBPP memberikan keputusan terhadap masalah yang dihadapi petani
 - b. THL-TBPP sebagai penasehat, konsultan dan pengarah serta pemberi solusi
 - c. THL-TBPP sebagai penasehat tetapi belum dapat member solusi
 - d. THL-TBPP tidak dapat memberi solusi.

IV. VARIABEL PARTISIPASI PETANI DALAM BUDIDAYA TANAMAN PADI

4.1. Perencanaan

3. Apakah bapak/ibu ikutserta dalam mengambil kesepakatan tentang penentuan lokasi pelaksanaan budidaya tanaman padi?
 - a. Ikutserta dan mengetahui lokasi pelaksanaan budidaya tanaman padi

- b. Ikutserta tapi tidak mengetahui lokasi pelaksanaan budidaya tanaman padi
- c. Tidak pernah ikutserta
- 4. Apakah bapak/ibu ikutserta dalam penetapan waktu pelaksanaan penerapan budidaya tanaman padi?
 - a. Ikutserta dan mengetahui waktu pelaksanaan penerapan budidaya tanaman padi
 - b. Ikutserta dan tidak mengetahui waktu pelaksanaan penerapan budidaya tanaman padi
 - c. Tidak pernah ikutserta
- 4. Apakah bapak/ibu ikutserta dalam penentuan petani kooperator dalam pelaksanaan budidaya tanaman padi
 - a. Ikutserta dan memberi saran
 - b. Ikutserta tapi tidak memberi saran
 - c. Tidak pernah ikutserta

4.2. Pelaksanaan

- 4. Apakah Bapak/ibu selalu mengikuti dalam pembinaan kelompok tani ?
 - a. Sering (>5 kali pertemuan/musim)
 - b. Jarang (1-5kali pertemuan/musim)
 - c. Tidak pernah
- 5. Apakah Bapak/ibu ikutserta berperan dalam pengadaan sarana dalam pelaksanaan budidaya tanaman padi?
 - a. Ikutserta dan mengetahui sarana dalam pelaksanaan budidaya tanaman padi
 - b. Ikutserta dan tidak mengetahui sarana dalam pelaksanaan budidaya tanaman padi
 - c. Tidak pernah ikutserta
- 6. Apakah Bapak/ibu ikutserta berperan dalam pelaksanaan budidaya tanaman padi?
 - a. Ikutserta dan telah memahami dengan baik
 - b. Ikutserta tapi tidak memahami
 - c. Tidak pernah ikutserta

4.3. Menikmati hasil

- 3. Apakah menurut bapak penerapan budidaya tanaman padi dapat meningkatkan hasil produksi?
 - a. Hasil produksi meningkat
 - b. Hasil produksi tetap
 - c. Hasil produksi menurun
- 4. Apakah menurut bapak penerapan budidaya tanaman padi meningkatkan pendapatan?
 - a. Pendapatan meningkat
 - b. Pendapatan tetap
 - c. Pendapatan menurun

MATERI KUNJUNGAN PPL TAHUN 2007

NO	BULAN	MINGGU	MATERI KUNJUNGAN	SUB MATERI
1	April	I	Silaturahmi dengan kepala desa	Silaturahmi dengan kepala desa dan kelompok tani
2		II	Silaturahmi dengan kepala desa	Silaturahmi dengan kepala desa dan kelompok tani
3		III	Silaturahmi dengan kepala desa	Silaturahmi dengan kepala desa dan kelompok tani
4		IV	Silaturahmi dengan kepala desa	Silaturahmi dengan kepala desa dan kelompok tani
5	Mei	I	Dinamika kelompok	Managemen kerja kelompok
6		II	Budidaya padi	Pemupukan susulan
7		III	Dinamika kelompok	Sosialisasi gapoktan
8		IV	Pemeliharaan kakao	Pengendalian PBK pada kakao
9	Juni	I	Penanganan panen	Penggunaan sabit bergerigi
10		II	Pemeliharaan kakao	Pemangkasan kakao
11		III	Penanganan panen	Penggunaan terpal dan alas perontok panen
12		IV	Pasca panen padi	Penyimpanan dan pengeringan padi
13	Juli	I	Pasca panen padi	Pengeringan padi dan penyimpanannya
14		II	Sosialisasi pupuk bersubsidi	Sosialisasi pupuk bersubsidi
15		III	Pemamfaatan lahan kering	Sistem TOT
16		IV	Dinamika kelompok	Manjemen pembuatan rencana kerja kelompok
17	Agustus	I	Pemamfaatan lahan kering	Sosialisasi pengolahan lahan bersubsidi
18		II	Dinamika kelompok	Peranan tabungan kelompok untuk pembelian saprodi
19		III	Musawarah kelompok	Penentuan P2T3
20		IV	Musyawaharah kelompok tani	Pembuatan RDKK
21	September	I	Budidaya padi	Pengolahan tanah pada tanaman padi
22		II	Budidaya padi	Penggunaan bibit unggul/bermutu/berlabel biru
23		III	Budidaya kacang tanah	Pengolahan tanah dan pemilihan bibit kacang tanah
24		IV	pengendalian secara PHT	Penanganan tanaman secara Pengendalian Hama Terpadu
25	Oktober	I	Pemupukan	Pengenalan jenis pupuk dan fungsinya
26		II	Budidaya cabai	pengolahan lahan dan persemaian bibit
27		III	Pengendalian H/P pada padi	Penngamatan hama penyakit dan pencegahannya
28		IV	Pemupukan	Pemupukan susulan pada padi
29	Nopember	I	Budidaya kacang tanah	Pengendalian H/P pada kacang tanah
30		II	Budidaya tanaman padi gogo	Pemupukan pada tanaman padi gogo
31		III	Budidaya tanaman padi	Pengairan pada tanaman padi
32		IV	Pemeliharaan tan karet	Pemupukan pada tanaman karet
33	Desember	I	Dinamika kelompok	Peranan tabungan kelompok untuk pembelian saprodi

34		II	Budidaya tanaman padi	Sosialisasi pengendalian Hama terpadu pada padi
35		III	Pemeliharaan tanaman karet	Pengendalian H/P pada karet
36		IV	Evaluasi rencana kerja PPL	Evaluasi rencana kerja PPL

Diketahui
Kepala BPP Pahae Julu

Pahae Julu, April 2007
PPL Wilayah Binaan Simasom

Bikner Manurung, SP
NIP 080.081.340

Jhonny B.M. Silitonga, STP

RENCANA KERJA PENYULUH (RKP)

Nama Penyuluh : Jhonny B.M. Silitonga
 Wilayah Binaan : Simasom
 BPP : Pahae Julu

NO	KEADAAN	MASALAH	TUJUAN	KEGIATAN	VOLUME	WAKTU	LOKASI	BIAYA	SUMBER BIAYA	PENYULUH PENDUKUNG
1	Baru 30% petani menggunakan bibit unggul	Petani enggan memakai/membeli bibit unggul	Agar 45% petani menggunakan bibit unggul	penyuluhan bibit unggul/bermutu	1 X	september 2007	Balai desa	Rp. 50.000	Swadaya	PPL, Kelompok tani, Kades
2	Kelompok tani yang ada tidak aktif	Petani tidak merasakan adanya mamfaat kelompok tani	Agar 50% kelompok tani dapat aktif kembali	Revitalisasai 17 kelompok tani	3 X	Mei, juni juli 2007	Kelompok tani	Rp. 150.000	BOP, APBD	PPL, Kades, Poktan, gapoktan
3	Baru 20% poktan yang ada rencana kelompok	Kelompok tani kurang aktif	Agar 50% poktan ada rencana kelompok	Latihan pembuatan rencana kelompok	2 X	April dan juli 2007	Balai desa	Rp. 150.000	swadaya	PPL, poktan, gapoktan
4	90% petani melakukan pembelian saprodi secara individu	Belum berfungsinya peranan tabungan kelompok	Agar 50% petani membeli saprodi secara kelompok	Penyuluhan tentang tabungan kelompok	1 X	Agustus 2007	Balai desa	Rp. 50.000	swadaya	PPL, Poktan, gapoktan, KSU, Kiosk
5	Pengembangan tan. Hortikultura rendah	Pengetahuan petani tentang tanaman hortikultura kurang.	Agar terjadi peningkatan penanaman tan. hortikultura 20%	Penyuluhan tan hortikultura yang sesuai daerah	3 x	Sept., okt., dan Nop 2007	Lahan petani	Rp. 150.000	swadaya	PPL, Poktan
6	Produktivitas padi baru 4.5 ton/ha	Penerapan adopsi teknologi budidaya padi masih kurang	Agar produktivitas padi mencapai 5.5 ton/ha	Penyuluhan budidaya padi	6 x	Mei, Juni, Septe. Okt., Nop, 07	Lahan petani	-	-	PPL
7	55% petani belum melaksanakan PHT sesuai anjuran	Pengetahuan petani tentang PHT msh rendah	Agar 60% petani menerapkan prinsip PHT	SL PHT	10 X	Mei, Juni 2007	lahan petani	Rp.1.200.000	BOP PHP	PHP, PPL
8	Ada 50 ha lahan tidur	Petani kurang modal membuka lahan	Agar lahan tidur berkurang menjadi 30 ha	Sosialisasi subsidi pengolahan lahan	1 X	Agustus 07	balai desa	Rp. 50.000	swadaya	PPL, Kades, Poktan, gapoktan
9	Produktivitas tanaman perkebunan rendah	Tanaman perkebunan jarang dipupuk	Peningkatan produktivitas tan. Perkebunan 20 %	Penyuluhan pemeliharaan tan perkebunan	2 x	Juni, juli 2007	lahan petani	-	-	PPL